

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SHOLAT SISWA  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
MASA PANDEMI COVID-19  
DI SD AR-RAHMAN MOTIK JAKARTA  
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS 1B)**



**TESIS**

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar  
Magister Agama (M.Ag)**

**Disusun Oleh :**

**NUR FADILAH  
Nomor Pokok 2019920032**

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2021/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Fadilah

Nomor Pokok : 2019920032

Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 2 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



( Nur Fadilah )

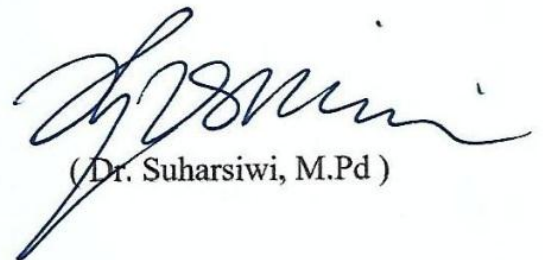
NPM 2019920032

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Pemahaman Sholat Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Masa Pandemi Covid-19 Di SD Ar-Rahman Motik Jakarta ( Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas 1) “** yang di tulis oleh Nur Fadilah nomor pokok 2019920032 disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 2 Juli 2021

Pembimbing,






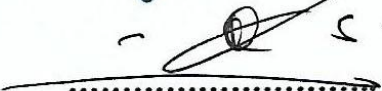
(Dr. Suharsiwi, M.Pd )

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SHOLAT SISWA**  
**MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL**  
**MASA PANDEMI COVID-19**  
**DI SD AR-RAHMAN MOTIK JAKARTA**  
**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS 1B)**

**Disusun oleh :**  
**NUR FADILAH**  
**Nomor Pokok 2019920032**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ  
Tanggal 27 Juli 2021

**TIM PENGUJI**

<u>M. Hilali Basya, M.A, Ph.D</u> (Ketua)		24-08-2021
<u>Angger Kusumodewi, SE</u> (Sekretaris)		26-08-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> (Pembimbing/Penguji)		19 Agustus 2021
<u>Dr. Farihen, M.Ag</u> (Penguji Utama)		20 Agustus 2021

Jakarta, 27 Juli 2021  
Program Studi Magister Studi Islam  
Fakultas Agama Islam UMJ  
Kaprodi,

  
M. Hilali Basya, M.A, Ph.D

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan kesehatan sehingga tesis dengan judul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Sholat Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Masa Pandemi Covid-19 Di SD Ar-Rahman Motik Jakarta ( Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas 1B)** dapat diselesaikan.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam proses penelitian ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, akan tetapi atas bantuan berbagai pihak, hambatan dan kesulitan itu menjadi tidak berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si. yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengikuti program studi Magister khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Dr. M. Hilali Basya, M.A, Ph.D., selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu DR. Suharsiwi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing tesis yang banyak memberikan bimbingan dan pengajarannya dan telah membantu peneliti dalam pembuatan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan proses yang berkualitas sehingga penulis bisa mendapatkan wawasan, ilmu dan perilaku yang lebih baik.

6. Seluruh Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memberikan berbagai kemudahan pelayanan administrasi serta sarana yang lainnya.
7. Keluarga tercinta: ayahanda H. Hasan (almarhum) Ibunda Hj. Anah, suami Sutanjis, M.Pd ( almarhum) ananda Luthfia Putri Annida dan Adinda Puspa Hasanah. Atas support dan doanya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Yayasan Motik: Ibunda Dr. Hj. Dewi Motik Pramono, M.Si, Ibunda Dr. Atijce Motik dan seluruh keluarga Motik yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian ini.
9. Kepala Sekolah, ibu Ernawati, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan orang tua murid SD Ar-Rahman Motik Jakarta.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan dalam mencari dan menggapai ilmu yang manfaat di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan bapak/ ibu/ adik/ sahabat/ teman- teman/ saudara-saudar semua dengan kebaikan yang berlimpah dan tak terputus. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala bentuk masukan, arahan yang baik akan menjadi bahan evaluasi penulis. Penulis berharap seemoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik di dunia Pendidikan serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 2 Juli 2021

Nur Fadilah

Penulis

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Tesis, Juli 2021**

**Nur Fadilah.**

**“Upaya Meningkatkan Pemahaman Sholat Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Ar-Rahman Motik Jakarta. (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas 1B).”**

**Abstrak**

Sholat merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim, sehingga harus diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin dengan gerakan dan bacaan yang benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Dalam situasi pandemi Covid-19, pembelajaran terhambat oleh banyak masalah diantaranya hilangnya tatap muka, intensnya interaksi antara guru dan siswa, serta pembiasaan Sholat yang terhambat pelaksanaannya di sekolah. Media audio visual menjadi pilihan dalam pembelajaran Sholat ini, dimana anak kelas I masih dalam usia dini dan cenderung lebih menyukai hal-hal visual ( nyata ), memperhatikan gerakan dalam video dan diharapkan mudah menirunya. Hal ini diyakini dapat menggantikan pembiasaan di sekolah yang dilakukan secara langsung. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas zoom meeting dan penggunaan media sosial lainnya. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan latar belakang penelitian di kelas IB SD Ar-Rahman Motik, Jakarta Selatan. Tujuan penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman sholat pada siswa kelas IB SD, dengan sub fokus bagaimana menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sholat, dan bagaimana pemahaman siswa tentang bacaan Sholat terkait dengan bacaan dan fungsinya. Tindakan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus untuk menilai kemampuan siswa sebelum menggunakan media audio visual, kemudian siklus I anak diajarkan sholat dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum penggunaan media audio visual dengan setelah digunakan. Yaitu 11% baik, dan 89% kemampuan membaca bacaan sholat cukup dan kurang. 5% baik dan 95% kemampuan anak dalam melakukan gerakan Sholat cukup dan kurang, angka tersebut masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah dilakukan Tindakan hasilnya adalah adanya peningkatan Yakni, 94% baik (39% baik dan 55% sangat baik). Sedangkan untuk gerakan sholat 100% baik (39% baik, 61% sangat baik) walaupun ada 6% atau 1 anak yang dinilai masih kurang dalam bacaan sholat. Namun secara keseluruhan 80% sudah memenuhi kriteria sehingga siklus II tidak diperlukan.

**Kata kunci: Sholat, Audio, Visual, KKM, Pandemi Covid-19**

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY JAKARTA  
FACULTY OF ISLAMIC RELIGION  
ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM**

**Thesis, July 2021**

**Nur Fadilah .**

**" Efforts to Improve Students' Understanding of Prayer Through Audio the Use of Audio Visual Media During the Covid-19 Pandemic At Ar- Rahman Motik Elementary School, Jakarta . ( Classroom Action Research in Class 1B) . ”**

**Abstract**

Prayer is worship obligatory for every Muslim , so it should be taught to children as early as possible with the correct movement and reading the correct\_ as corresponding guidance of the Prophet Muhammad. In the Covid-19 pandemic situation , learning is hampered by many problems including the loss of face - to – face activities , intense interaction between teachers and students , as well as habituation of prayer which is hampered in its implementation at school . Audio-visual media is the choice in learning the prayer , where the child class ( first year ) was still in the age of early and tend to be more like things visual ( real), attention to movement in video and is expected to easily imitate . It is believed to be able to replace habituation in school who do it directly . The activities of this can be done by using the facilities zooming meetings and the use of other media socials . The method that is used is the research of action class , the background behind the research in class I SD Ar -Rahman Motik , South Jakarta. The purpose of this research is focused on improving the understanding of prayer in first grade elementary school students, with sub focus on how to use audio-visual media in learning prayer , and how students' understanding of prayer readings is related to reading and its functions . The action performed by the first advance perform activities of pre- cycle to assess the ability of the student before using audio-visual media, then the first cycle, child is taught to pray by using audio-visual media. Results of the study showed the increase from before using of audio visual media with after using it . That is 11% good , and 89% the ability to read the prayer readings is sufficient and less . 5% good and 95% of children's ability to perform prayer movements is sufficient and less , the figure is still below the KKM ( Minimum Completeness Criteria ) after the action is carried out the result is an increase , namely , 94% good (39% good and 55% very good ) . As for the prayer movement, 100% good (39% good , 61% very good ) even though there are 6% or 1 child who is considered to be lacking in prayer readings . But as a whole 80% already meet the criteria so that the cycle II is not required .

**Words key : Prayer , Audio, Visual, KKM, Pandemic Covid-19**



جامعة المحمدية جاكرتا  
كلية الإسلامية  
تخصص الدراسة التربية الإسلامية

أطروحة ، يوليو 2021

نور فاضلة

"الجهود لتحسين فهم الطلاب للصلاة من خلال الوسيلة المرئية والمسموعة أثناء جائحة كوفيد-19 في مدرسة الابتدائية الرحمن موتيك بجاكرتا. (بحث إجرائي في الفصل الدراسي في الصف 1)."

نبذة مختصرة

الصلاة عبادة الواجبة لكل مسلم، لذلك يجب تعليمها للأطفال في أقرب وقت ممكن بالحركة والقراءة الصحيحة وفقاً لتوجيهات النبي محمد ص.م. في حالة جائحة كوفيد-19، تعيق التعلم من المشكلات بما في ذلك لا نستطيع التوجه وجهاً لوجه، والمعاملة بين المعلمين مع الطلاب، ثم إعادة الصلاة التي تعيق تنفيذها في المدرسة المرئية والمسموعة تكون وسيلة في تعلم كيفية الصلاة، لأن أطفال الصف الأولى من مدرسة الابتدائية في حالة سن المبكرة ويحبون إلى تفضيل الأشياء المرئية، والاهتمام بالحركات ومن المتوقع يرجو أن يكون من السهل تقليدها يُعتقد أن هذا الوسيلة يستطيع ان يبذل اللإعادة في المدرسة بشكل مباشر. يمكن القيام هذا النشاط باستخدام مرفق جووم اجتماعات والوسائل التواصل الاجتماعي الأخرى. الطريقة المستخدمة هي البحث العملي في الفصول الدراسية، مع خلفية بحثية في الصف الأول من مدرسة الابتدائية الرحمن موتيك بجاكرتا الجنوب. الغية من هذه الدراسة هي التحسين فهم الصلاة الطلاب الصف الأول الابتدائي، مع التركيز الفرعي على كيفية استخدام الوسيلة المرئية والمسموعة في تعلم الصلاة، وكيفية فهم الطلاب لقراءات الصلاة المتعلقة بالقراءة ووظائفها. يتم تنفيذ الإجراءات من خلال تنفيذ أنشطة ما قبل الدورة أولاً لتقييم قدرات الطلاب قبل استخدام الوسائط المرئية والمسموعة. ثم يتم تعليم الأطفال الصلاة باستخدام الوسيلة المرئية والمسموعة. النتائج من هذه الدراسة هي الزيادة القدرة من قبل استخدام الوسيلة المرئية والمسموعة إلى ما بعد استخدامها. يعني 11% جيدة، و 89% القدرة على قراءة قراءات الصلاة كافية وأقل. 5% جيد و 95% من قدرة الأطفال على أداء حركات الصلاة كافية وأقل، وهذه الأرقام لا تزال أقل من كاكام (معايير الاستيفاء الدنيا). بعد اتخاذ الإجراءات تكون زيادة النتيجة يعني 94% جيدة (39% جيدة و 55% جيدة جداً). أما حركات الصلاة فهي 100% جيدة (39% جيدة، و 61% جيدة جداً) رغم أن هناك 6% أو طفل واحد لا يزال يفتقر إلى قراءات الصلاة. لكن 80% الطلاب استوفوا المعايير بشكل عام بحيث لا تكون هناك حاجة للدورة الثانية.

الكلمات المفتاحية: صلاة، سمعية، المرئية، كاكام (معايير الاستيفاء الدنيا)، وباء كوفيد-19-

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣaḥ	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah dan alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رامي : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِم : *nu‘īma*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-naw'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِيرَةٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur’ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalaalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِذَاتِ اللَّهِ *dīnullāh*      بِاللَّهِ *billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalaalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمْدِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga



berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSILETARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Fokus dan Sub Fokus .....</b>	<b>19</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>19</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>F. Manfaat penelitian .....</b>	<b>19</b>

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN  
PERTANYAAN PENELITIAN**

<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>21</b>
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>80</b>
<b>C. Kerangka Berfikir ... ..</b>	<b>82</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>83</b>

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Desain Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Waktu Penelitian .....</b>	<b>89</b>
<b>C. Deskripsi Tempat Penelitian .....</b>	<b>89</b>
<b>D. Subjek dan Karakteristiknya .....</b>	<b>90</b>
<b>E. Skenario Tindakan .....</b>	<b>92</b>
<b>F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>96</b>
<b>G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....</b>	<b>98</b>
<b>H. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>98</b>

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>100</b>
<b>1. Deskripsi Latar Peneliian .....</b>	<b>100</b>
<b>2. Hasil Temuan Penelitian .....</b>	<b>111</b>
<b>3. Pra Siklus .....</b>	<b>111</b>
<b>4. Siklus1 .....</b>	<b>118</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>132</b>

1. Penggunaan Media Pembelajaran .....	132
2. Hasil Pemahaman Siswa .....	152
C. Keterbatasan Penelitian .....	152

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	163
B. Rekomendasi .....	166
C. Saran .....	167

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Penguasaan kemampuan sholat peserta didik
2. Tabel 3.2 Jadwal Penelitian
3. Tabel 4.3 Pengurus Yayasan Motik
4. Tabel 4.4 Guru SD Ar-Rahman Motik
5. Tabel 4.5 Staf dan Karyawan SD Ar-Rahman Motik
6. Tabel 4.6 Peserta didik SD Ar-Rahman Motik
7. Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana
8. Tabel 4.8 Kegiatan Ekstra Kurikuler SD Ar-Rahman Motik
9. Tabel 4.9 Persiapan Penelitian
10. Tabel 4.10 Hasil Penilaian peserta didik pra siklus
11. Tabel 4.11 Kemampuan Pra siklus
12. Tabel 4.12 Instrumen penilaian media audio
13. Tabel 4.13 Instrumen penilaian media visual
14. Tabel 4.14 Instrumen penilaian media audiovisual
15. Tabel 4.15 Kemampuan bacaan sholat peserta didik Pra siklus
16. Tabel 4.16 Prosentasi peserta didik pra siklus
17. Tabel 4.17 Kemampuan Gerakan peserta didik pasca siklus
18. Tabel 4.18 Prosentasi kemampuan peserta didik pasca siklus
19. Tabel 4.19 Kemampuan Gerakan pasca siklus
20. Tabel 4.20 persentase kemampuan Gerakan pasca siklus
21. Tabel 4.21 Kemampuan Gerakan pasca siklus
22. Tabel 4.22 Persentase kemampuan Gerakan pasca siklus

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 4.1 : Struktur Yayasan Motik
2. Gambar 4.2 : Struktur SD Ar-Rahman Motik
3. Gambar 4.3 : Struktur Komite SD Ar-Rahman Motik
4. Gambar 4.4 : Permohonan Izin Penelitian
5. Gambar 4.5 : Sosialisasi dengan Orangtua Murid Kelas 1
6. Gambar 4.6 : Hasil Penelitian Pra Siklus
7. Gambar 4.7 : Media Pembelajaran Audio
8. Gambar 4.8 : Media Pembelajaran Visual
9. Gambar 4.9 : Media Pembelajaran Audiovisual
10. Gambar 4.10 : Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
11. Gambar 4.11 : Pemutaran Video Pembelajaran Sholat
12. Gambar 4.12 : Pemutaran games Quizziz
13. Gambar 4.13 : Praktek Sholat
14. Gambar 4.14 : Penilaian Pasca siklus
15. Gambar 4.15 : Penguasaan bacaan dan Gerakan sholat
16. Gambar 4.16 : persentase kemampan sholat
17. Gambar 4.17 : Gambar grafik kemampuan bacaan sholat pra siklus
18. Gambar 4.18 : Gambar grafik kemampuan gerakan sholat pasca siklus
19. Gambar 4.19 : Gambar grafik kemampuan bacaan sholat pra siklus
20. Gambar 4.20 : Gambar grafik kemampuan gerakan sholat pasca siklus

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Instrumen Penilaian Media Pembelajaran Audio
3. Instrumen Penilaian Media Pembelajaran Visual
4. Instrumen Penilaian Media Pembelajaran Audiovisual
5. Instrumen Penilaian RPP
6. Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
7. Buku Panduan Penilaian Pendidikan Agama Islam SD Ar-Rahman Motik  
Jakarta
8. Buku Bintang Prestasi
9. Kartu Prestasi Sholat
10. Notulen rapat guru

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang muslim sholat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan, Ibadah sholat juga sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat nanti. Sholat sehari semalam dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda, dalam sehari semalam dilaksanakan dalam 5 (lima) waktu. Ketetapan waktunya ini Allah sendiri yang mengaturnya sebagaimana firman Allah SWT

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



*Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisa : 103).<sup>1</sup>*

Ibadah shalat merupakan ibadah wajib dilaksanakan oleh tiap individu, baik dia laki-laki maupun perempuan, dimana dan kapan saja mereka berada,

---

<sup>1</sup> DR. Ahmad Hatta, MA, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2011), Cet. 5 hlm 95



bahkan dalam Rukun Islam kedudukan ibadah sholat ada pada urutan kedua setelah Syahadat. Semua individu wajib melakukannya, kecuali tiga kelompok yang terbebas dari hukum yaitu Seperti hadits dari Aisyah Radhiyallahu Anha, dimana Nabi Shallallahu Alihi wa Sallam pernah bersabda yang artinya: *“Ada tiga kelompok yang terbebas dari hukum, yaitu : orang yang tidur sehingga terbangun, anak-anak sehingga dewasa dan orang yang hilang ingatan sehingga sadar.* (HR. Ahmad. Abu Dawud. Ibnu Majah. Tirmidzi dan Hakim).

Begitu pentingnya pelaksanaan sholat, karena di dalam sholat banyak sekali terdapat keutamaan–keutamaannya. Berikut adalah Keutamaan-keutamaan sholat<sup>2</sup>

1. Sholat adalah penyejuk hati dan penghibur jiwa
2. Sholat mencegah perbuatan keji dan munkar
3. Sholat sebagai penolong manusia terkait urusan agama dan dunia
4. Pahala dan kebaikan yang besar untuk hamba-hambanya yang mendirikan sholat.

Dalam sebuah jurnal kesehatan yang ditulis oleh Deden Suparman MA dalam jurnalnya mengatakan, beberapa pembelajaran shalat yang dikaitkan dengan medis, dapat dirilist sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Ruku’ dengan posisi yang benar akan memberikan manfaat antara lain;
  - a. Menjaga melekatnya tulang tungging dengan tulang belakang sehingga persendian menjadi licin. Bagi wanita, jika tulang tungging melekat

---

<sup>2</sup> Dr. M. Saifuddin Hakim, M.Sc. Ph.D.2018 *Keutamaan-Keutamaan Sholat*.  
<https://muslim.or.id/43999-keutamaan-keutamaan-ibadah-shalat.html> (di akses 2 Desember)

<sup>3</sup> Deden Suparman, MA 2015. *Pembelajaran Sholat Dalam Perspektif Psikis dan Medis*. hal 49

dengan tulang belakang, maka mengakibatkan persendian kaku dan tulang pinggul menyempit sehingga sulit melahirkan.

- b. Dapat memperbaiki letak bayi yang kurang baik bagi ibu yang sedang hamil, sehingga pada saat melahirkan tidak mengalami patah tulang tunggingnya.
  - c. Memperlancar sirkulasi darah dari jantung ke seluruh tubuh, terutama ke otak/kepala sebagai pusat susunan syaraf.
  - d. Menghindarkan diri dari berbagai penyakit tulang belakang, seperti :  
Acute Lumbargo ; sengal (rasa sakit) pinggang mendadak. Cronic Recurant ; sengal (rasa sakit) pinggang menahun. Spondilosis; tergelincirnya ruas tulang belakang.
  - e. Menyembuhkan kelainan-kelainan tulang belakang bagi anak-anak akibat posisi duduk yang kurang baik pada saat belajar misalnya penyakit kiposis (bungkuk), lordosis (menjorok ke depan) dan skoliosis (bengkok ke kanan atau ke kiri).
2. Sujud dengan posisi yang benar akan berpengaruh positif pada tubuh,yaitu:
- a. Otot menjadi kuat, limpa terpijit sehingga aliran darah menjadi lancar karenanya.
  - b. Berkembangnya otot dada bagi wanita, sehingga menghasilkan buah dada yang montok dan bagus bentuknya.
  - c. Sirkulasi darah dari jantung ke seluruh tubuh akan lancar, keperluan darah di otak pun akan terpenuhi. Karena otak adalah pusat susunan syaraf, maka terpenuhi atau tidaknya kebutuhan darah di otak akan

banyak berpengaruh terhadap seluruh tubuh.

3. Duduk tahiyat dengan posisi yang benar mengandung banyak manfaat, yaitu:
  - a. Bagi Wanita. Duduk tahiyat yang benar akan memperkuat bagian-bagian kemaluan, sehingga di saat melahirkan tidak mudah terjadi kerobekan. Dengan demikian juga terjaganya tiga lubang yang sangat berdekatan. Tiga lubang tersebut adalah saluran kencing, lubang senggama, lubang dubur atau poros.
  - b. Bagi Laki-laki. Dengan posisi duduk tahiyat yang benar kaki memijit kemaluan, sehingga akan mengakibatkan lancarnya air seni, zakar (penis) dapat ereksi dengan baik dan testis akan dapat memproduksi sperma lebih banyak dan sehat serta hidup.
  - c. Telapak kaki kanan yang dapat menanggulangi penyakit kaki leter yang biasanya menyebabkan tidak tahan berdiri atau berjalan.
4. Cara turun untuk sujud dan bangkit dari sujud yang baik dan benar akan dapat memperkuat otot kaki, baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan. Ketika hendak sujud, bagian tubuh yang pertama kali menyentuh tempat sujud adalah kedua lutut, kemudian kedua telapak tangan dan akhirnya barulah muka. Selanjutnya jika bangun dari sujud bagian yang pertama kali diangkat adalah muka, kemudian kedua telapak tangan dan akhirnya barulah kedua lutut.

Beberapa pembelajaran shalat yang dikaitkan dengan pendidikan psikhis

adalah sebagai berikut <sup>4</sup>:

1. Mendidik manusia agar taat kepada pimpinan yang memberi perintah, karena setelah mendengar adzan dikumandangkan kita disunnahkan bersegera menuju masjid untuk menunaikan shalat berjamaah.
2. Mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, karena shalat telah diatur waktunya secara jelas dan rinci.
3. Mendidik manusia untuk memiliki sikap optimis dalam menyongsong masa depan, karena inti ibadah itu adalah do'a, yaitu harapan atau permohonan kepada Allah SWT yang Maha pemberi dan mengatur segala-galanya.
4. Menentramkan jiwa, karena dengan shalat seseorang akan merasa senantiasa tenang dan dekat dengan Allah SWT. Hal ini dapat dipahami karena dengan shalat berarti berdzikir, sedangkan berdzikir kepada Allah akan membuahkan ketentraman, merasa dekat. Sebagaimana firman Allah SWT: *"Ketahuilah hanya dengan berdzikir kepada Allah SWT hati akan tentram."* (Q.S.Ar Ro'du : 28).
5. Mendorong manusia berani menghadapi problematika kehidupan dengan hati sabar dan tabah. Semua problematika kehidupan dihadapi dan disadarinya sebagai ujian dari Allah SWT yang perlu diterima dan ikhlas untuk menguji mentalnya, serta iman dan takwanya.
6. Mendidik manusia agar bersikap sportif untuk mengakui kesalahan dan dosanya, karena dengan shalat merupakan kesempatan yang sangat baik

---

<sup>4</sup> Ibid hal.51

untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala kesalahan dan dosa-dosanya yang telah dilakukan baik yang disengaja maupun yang tidak.

7. Menghindarkan manusia dari berbuat keji dan munkar (jahat). Jika shalat dilakukan dengan sepenuh hati, dengan sikap tunduk dan tawadlu' (rendah hati) serta hati yang patuh, maka akan mendorong pelakunya untuk membentengi dirinya dari perbuatan yang buruk dan jahat. Firman Allah SWT. : *"Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah diri dari perbuatan keji (buruk) dan munkar (jahat)"* (Q.S. Ankabut : 45)

Begitu pentingnya sholat maka pelaksanaan sholat di Sekolah Dasar Ar-Rahman Motik adalah ibadah wajib yang dilakukan setiap hari di sekolah terutama sholat Dzuhur dan dilakukan secara bersama-sama (jama'ah). Kegiatan ini berlangsung sejak dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, baik dilakukan oleh guru, peserta didik dan karyawan sekolah.

Kegiatan sholatpun dipantau oleh sekolah melalui wali kelas masing-masing dengan menuliskannya di sebuah buku laporan ibadah yang diberikan pada saat tahun ajaran baru. Semua ikut berkontribusi dalam pelaksanaan ini, baik guru peserta didik dan juga orang tua murid.

Namun semua terhenti sejak Bencana besar melanda dunia hingga Indonesia. Corona Virus Disease 2019 meluluhlantahkan semua aspek kehidupan, bukan saja berimbas pada ekonomi, sosial namun juga berimbas pada segi pendidikan.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan penularan wabah yang dinamakan COVID-19. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama

kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Seperti di kutip dalam harian KOMPAS Sejauh ini virus corona diyakini pertama kali muncul di China pada bulan November 2019. Pihak berwenang melaporkan kluster kasus-kasus pneumonia, yang penyebabnya tidak diketahui, ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019<sup>5</sup>

Sebelumnya, virus Corona diduga ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, hasil penelitian menyatakan virus ini ditularkan dari manusia ke manusia.<sup>6</sup> Ada berbagai cara seseorang tertular Covid-19. Pertama saat orang itu tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) dari penderita Covid-19. Droplet ini dapat keluar saat seseorang batuk, bersin atau bahkan berbicara. Kedua, menyentuh mulut atau hidung setelah menyentuh benda-benda yang terkontaminasi percikan ludah penderita Covid-19

Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal. Tercatat negara-negara yang memiliki kasus tinggi terpapar covid-19 saat itu adalah Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat, dan Iran dengan tingkat kematian mencapai ribuan orang.

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah jurnal yang berjudul *Coronavirus outbreak All the secrets revealed about the Covid-19 pandemic. A complete*

---

<sup>5</sup>Adi Priyatno Utomo. 2020. *Virus Corona diperkirakan Muncul di Wuhan Sejak Agustus 2019* di <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>. (di akses 09 Juni)

<sup>6</sup> Trisanti Wahyuni.. *Covid-19:Fakta-fakta yang harus kamu ketahui tentang Corona Virus*. (Malang: Pustaka Anak Bangsa, 2020).hlm.13

*rational guide of its Evolution, Expansion, Symptoms and First Defense.*

Mengatakan :

*Yet scientists still don't know how lethal the new corona virus is, so there's concern about how much harm the pandemic might do. There is, however, growing consensus that the pathogen is being readily transmitted among humans. The Wuhan corona virus acts more like the highly transmissible influenza than scientists have found in its slow-moving viral relatives, SARS and MERS.<sup>7</sup>*

(Namun para ilmuwan masih belum tahu seberapa mematikan virus korona baru, jadi ada kekhawatiran tentang seberapa besar bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh pandemi tersebut. Namun, ada konsensus yang berkembang bahwa patogen mudah ditularkan di antara manusia. Virus korona Wuhan bertindak lebih seperti influenza yang sangat mudah menular daripada yang ditemukan para ilmuwan pada kerabat virus yang bergerak lambat, SARS dan MERS)<sup>8</sup>

Berdasarkan informasi di atas bahwa virus Covid-19 adalah jenis virus baru yang kecepatan penularannya lebih cepat dari virus-virus sebelumnya seperti MERS dan SARS. Ini mengingatkan kita bahwa kita tidak boleh menganggap remeh terhadap jenis penyakit yang sedang melanda dunia saat ini.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, kasus yang terkonfirmasi positif sampai periode 2 Juni 2020 mencapai 26.940 orang, dengan jumlah kasus kematian hingga 1.641 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *case fatality rate* Covid-19 di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 6,1 %. *Case fatality rate*

---

<sup>7</sup>Sydney Osler, *Coronavirus outbreak All the secrets revealed about the Covid-19 pandemic. A complete rational guide of its Evolution, Expansion, Symptoms and First Defense.*

<sup>8</sup>Di terjemahkan oleh Penulis sendiri melalui google translate.

merupakan persentasi kematian dari laporan jumlah kasus positif Covid-19 yang telah terkonfirmasi<sup>9</sup>

Pandemi ini sungguh sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, Berawal dari keputusan pemerintah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak jauh diterapkan di seluruh pelosok tanah air, melalui kementerian Pendidikan Nasional Nadiem Makarim mengumumkan kebijakan tentang Pembelajaran Jarak Jauh melalui surat Edaran tertanggal Minggu 9 Maret 2020 guna mencegah berkembangnya penyebaran virus Covid-19<sup>10</sup> Nadiem Makarim mengajak berbagai pihak di dunia pendidikan untuk bergerak bersama menghadapi virus corona yang telah resmi ditetapkan WHO sebagai pandemi global untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan<sup>11</sup>.

Islam sendiri menganggap bahwa penyakit yang sedang mewabah dunia ini adalah sebuah ujian bagi hamba-hambanya yang beriman, sebagaimana dikatakan dalam sebuah hadits shohih yang berbunyi:

بِهِ لَوَجَّ عَزَّ لَهُالِ ابْتَلَى الرَّجْزِ آيَةُ الطَّاعُونَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ قَالَ  
مِنْهُ فِرْوَاتٌ فَلَا بِهَا وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ وَقَعَ وَإِذَا عَلَيْهِ تَدْخُلُوا فَلَا بِهِ سَمِعْتُمْ فَإِذَا عِبَادِهِ مِنْ نَاسًا

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala*

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 12

<sup>10</sup> Irfan Kamil, *Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh*.  
<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all> ( Diakses 3 September 2020).

<sup>11</sup> *ibid*



*untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.”* (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid)<sup>12</sup>.

Dalam hadits tersebut di atas Allah SWT juga mengajarkan kepada hambanya bagaimana cara mencegah penyakit tersebut agar tidak menularkan pada orang lain dengan cara mengisolasi diri, keluarga, hingga masyarakat luas.

Selain itu kita juga harus selalu menjaga diri untuk selalu berpola hidup sehat, seperti: selalu mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, menjaga jarak serta memakai masker agar terhindar dari berpindahnya virus dari orang lain ke diri kita, begitu sebaliknya.

Setidaknya sudah ada tiga surat edaran dikeluarkan Kemendikbud terkait virus corona; Pertama, Surat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. ketiga surat edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 terkait Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah

Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak. bukan tanpa alasan pemerintah memberlakukan

---

<sup>12</sup> Dr. Agung Darnanto, M.Ag. *Antara hadits shohih dan dhoif tentang wabah Covid-19* pada links <https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-covid19> di bagikan pada Sabtu, 21 Maret 2020.

peraturan tersebut karena penyebaran virus Corona dapat dengan mudah menular pada aktifitas manusia yang berkerumun seperti perkantoran, pasar, rumah ibadah dan juga pendidikan.

Ketidaksiapan sekolah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

Begitu juga yang dirasakan oleh lembaga pendidikan di SD Ar-Rahman Motik, Adalah Sekolah Dasar yang terletak di Jl. Setiabudi Utara Blok D.No 1.2.3. Kuningan Jakarta Selatan. Merupakan sekolah yang memiliki Motto ***“Unggul dalam prestasi Utama pada pembentukkan Akhlaq”*** adalah salah satu sekolah yang memiliki nilai lebih pada bidang Pendidikan Agama Islamnya. Walaupun dia adalah Sekolah Dasar Swasta namun kepeduliannya terhadap Pendidikan Agama Islam teramat sangat di perhatikan. Penanaman aqidah, akhlaq, rutinitas ibadah serta materi-materi keagamaan dinomorsatukan, lalu bagaimana ini bisa dilakukan sementara pandemic Covid-19 masih terus melanda?

Semua merasa kaget dan tidak siap atas apa yang terjadi, semua begitu mendadak, guru dan orang tua juga siswa dihadapkan pada persoalan yang pelik. Berbagai cara diatasi dengan meraba dan mengambil kebijakan masing-masing dalam waktu cepat. Dalam kondisi demikian semua berusaha mencari cara agar semua berjalan walau tak sesuai rencana.

Program kegiatan yang seyogyanya sudah direncanakan seperti Ujian Nasional, Pentas Seni, perpindahan kelas 6. Wisuda dan sederet program harus terhenti secara mendadak, Persiapan yang matang dan sudah direncanakan dari jauh haripun harus dibatalkan, semua kaget dan hampir tak menerima keadaan ini. tak terkecuali pada sederet program unggulan SD Ar-Rahman Motik terutama pada pembiasaan pelaksanaan pembentukan akhlak dan rutinitas ibadah yang setiap harinya ditanamkan di sekolah secara kontinyu.

Menyikapi hal tersebut Yayasan Motik, dalam hal ini pemilik penyelenggara pendidikan bekerjasama dengan kepala sekolah beserta guru dan orang tua murid saling bahu membahu dalam menangani masalah tersebut. Dari sarana dan prasarana dan kualitas guru dalam memahami Teknologi Informasi serta keterlibatan orang tua dalam mensukseskan pembelajaran<sup>13</sup>.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan tertatih ketidaksiapan guru dan terbatasnya pengetahuan tentang Teknologi dan Informasi membuat sebagian guru berusaha keras mencari sebanyak mungkin informasi mengenai metode dan teknik dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.

---

<sup>13</sup> Catatan Rapat Dewan Guru dan Yayasan, Mei 2019. (Terlampir)

Di awal tahun Pembelajaran 2020-2021 Sejak awal Juli 2020 Kepala sekolah beserta segenap guru menyusun program pembelajaran selama satu tahun dengan tetap mengikuti arahan pemerintah untuk dilakukan Pembelajaran Dari Rumah (BDR) serta mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung sejak awal Maret hingga Juni 2020.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran selama kurang lebih 4 bulan tersebut (Maret – Juni 2020)<sup>14</sup> serta masukan dari orang tua murid, segenap guru melakukan terobosan baru guna mengefektifkan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin, dengan cara melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta penggunaan teknologi berbasis online. Untuk pembelajaran di Tahun Ajaran 2020-2021 dengan lebih baik lagi.

Program kegiatan telah tersusun dengan baik, Program unggulanpun tetap dijadwalkan seperti Program Khatam dan Takhfidz, program Hafalan one day one ayah, program belajar membaca Al Quran di kelas 1 dan bahkan untuk program senipun juga dilaksanakan seperti Club Tari. Semua dilaksanakan dengan persetujuan orang tua murid dan tetap mengacu pada kebijakan pemerintah dengan tetap melaksanakan Belajar dari rumah menggunakan online.

Semua berjalan dengan cukup baik, karena pihak sekolahpun berusaha untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan saat pembelajaran dari rumah seperti: menambah quota internet sekolah dari 8 MBPS menjadi 20 MBPS. Di setiap kelas dilengkapi dengan PC

---

<sup>14</sup> Catatan Rapat Dewan Guru, Juli 2019 (Terlampir)

yang terhubung langsung ke infocus dan disorot ke dinding guna menggambarkan anak-anak tetap berada di sekolah bersama dengan guru.<sup>15</sup>

Fasilitas lain adalah di gunakannya aplikasi Zoom meeting berbayar untuk setiap hari efektif sekolah untuk melakukan pembelajaran virtual, serta sederet aplikasi-aplikasi pendukung lainnya, seperti Google Classroom, Google Drive, Quizziz, wordwall, jamboard, Kazoot, Ruang guru, Youtube, dll

Orang tuapun sangat proaktif dan mendukung program sekolah, setiap anak dibekali alat Teknologi Informasi guna berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif, begitu juga bagi orang tua yang memiliki lebih dari satu anak. Pada awalnya mereka tidak siap untuk melengkapi anak mereka dengan fasilitas teknologi informasi tersebut karena di khawatir disalahgunakan, namun seiring dengan waktu dan dibekali informasi dalam memanfaatkan teknologi akhirnya merekapun melengkapi sarana belajar berupa laptop, gadget dan sejenisnya untuk proses pembelajaran yang berlangsung sejak pukul 07,00 – 10.00 WIB

Semua berjalan dengan cukup baik walau tidak optimal, ada beberapa permasalahan yang sampai tulisan ini dibuat adalah bagaimana program pembiasaan sholat yang seyogyanya sudah dilakukan di kelas 1 sejak awal semester 1 ini bisa terlaksana di semester berikutnya seperti terlaksananya materi-materi pelajaran lainnya. Metode dan media apa yang tepat untuk digunakan dalam memberikan pemahaman sholat kepada peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sehingga secara tidak

---

<sup>15</sup> Catatan Rapat Dewan Guru. Juli 2019 (Terlampir)

langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, terutama dalam hal pelaksanaan sholat.

Terkait kegiatan sholat, saat ini memiliki dampak yang cukup panjang terutama dalam pemahaman anak terhadap bacaan dan gerakan sholat yang harus dilatih pada peserta didik di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik. beberapa kendala yang dirasakan guru dalam situasi pembelajaran Dari Rumah antara lain :

1. keterbatasan pengetahuan dan ide guru dalam memilih metode dan program yang tepat untuk kegiatan yang membutuhkan praktek langsung.
2. Program sholat memiliki dampak yang cukup panjang terkait pemahaman anak yang meliputi bacaan dan gerakan sholat yang dilatih untuk anak kelas 1 SD Ar-Rahman Motik.
3. Tidak semua orang tua membiasakan anak-anak untuk sholat di rumah.
4. Penambahan waktu belajar terkait program pemahaman sholat siswa yang biasanya hanya dilakukan dari pukul 07.00 – 10.00. wib.
5. Bacaan – bacaan sholat yang menggunakan Bahasa Arab. Dan sebagian peserta didik merasa kosa kata tersebut merupakan kosa kata baru
6. Kendala lain seperti jaringan internet yang terkadang kurang stabil.

Berdasarkan analisis kebutuhan, di SD Ar-Rahman Motik terkait pemahaman bacaan dan gerakan sholat anak kelas 1 SD Ar-Rahman Motik sebagai berikut :<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Angket Orang tua Peserta didik. Melalui google form di

**DATA PENGUASAAN KEMAMPUAN SHOLAT PESERTA DIDIK**

No	Bacaan dan Gerakan Sholat	Penguasaan Peserta Didik		
		Menguasai	Kurang Menguasai	Tidak Menguasai
1	BACAAN SHOLAT			
	Niat Sholat	18,20%	45,50%	36,30%
	Doa Iftitah	13,60%	31,80%	54,50%
	Doa Ruku	40,90%	22,70%	36,40%
	Doa I'tidal	18,20%	27,30%	54,50%
	Doa Sujud	40,90%	13,60%	45,50%
	Doa Duduk Di antara 2 Sujud	13,60%	31,80%	54,50%
	Doa Tasyahud Awal	18,20%	18,20%	72,70%
	Doa Tasyahud Akhir	9,10%	18,20%	72,70%
2	GERAKAN SHOLAT	57,10%	42,90%	0%

Keterangan:

**BACAAN SHOLAT**

Menguasai : Hafal, lancar

Kurang Menguasai : Kurang lancar, Perlu bimbingan

Tidak Menguasai : Tidak bisa sama sekali. Sangat membutuhkan bimbingan

**GERAKAN SHOLAT**

Menguasai : Mengetahui nama dan urutan gerakan sholat

Kurang Menguasai : Mengetahui nama dan urutan gerakan sholat, tapi tidak sempurna.

Perlu bimbingan

Tidak Menguasai : Sama sekali tidak bisa. Sangat membutuhkan bimbingan

**Tabel. 1.1**

**(Penguasaan Kemampuan Sholat Peserta Didik)**

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas bagaimana meningkatkan pemahaman sholat anak terkait

bacaan dan gerakannya melalui media Audio Visual di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta selama masa Pandemi Covid-19.

Dalam situasi Pembelajaran Jarak Jauh, guru dituntut untuk bisa membuat materi pembelajaran secara off line yang artinya seorang peserta didik atau siswa bisa belajar tanpa adanya guru secara langsung di rumah guna mengoptimalkan pembelajaran dari rumah. dan orang tua juga bisa mendampingi anak dengan media yang disiapkan oleh guru berupa gambar, audio, visual, audio visual dan juga video tutorial sholat terkait bacaan dan gerakan sholat tersebut. Dan kegiatan sholat memungkinkan untuk pembelajarannya melalui media Audio Visual.

Alasan Memilih Media Berbasis Audio-Visual dalam Proses Pembelajaran bahwa mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik.

Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio-visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan



media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

Menurut Yudhi Munadi<sup>17</sup> dilihat dari indra yang terlibat, film (audio Visual) adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat di baca saja, atau hanya di dengar saja. Bahkan sangat efektif dalam mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Seperti yang sedang kita alami saat ini, pembelajaran Jarak Jauh selama pandemic Corona.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dijabarkan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Situasi Pandemi Covid-19 membuat pembelajaran tidak optimal.
2. Banyak proses pembelajaran pembiasaan yang terhenti karena Pandemi Covid-19.
3. Kegiatan praktek banyak dihentikan
4. Proses pembiasaan pelaksanaan sholat yang juga ikut terhenti
5. Ketidaksiapan guru didalam mengembangkan ragam media pembelajaran.
6. Kurang bervariasinya teknik dan metode yang tepat dalam pembelajaran online.
7. Hambatan dalam pembelajaran online.

---

<sup>17</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2012) Cet. 4 hlm. 116

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

1. **Fokus penelitian** ini adalah: Upaya Meningkatkan Pemahaman Sholat Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta di Masa Pandemi Covid-19)

#### **2. Sub Focus Penelitian**

- a. Penggunaan media Audi Visual oleh guru di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta.
- b. Pemahaman Sholat Siswa di kelas 1 SD Ar Rahman Motik Jakarta

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, focus dan sub fokus diatas maka Rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan pemahaman sholat siswa melalui penggunaan media Audio Visual di kelas 1 SD Ar Rahman Motik Jakarta.
2. Bagaimanakah pemahaman Sholat siswa di kelas 1 SD Ar-Rahman motik Jakarta.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan pemahaman sholat siswa melalui penggunaan media Audio Visual di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta.
2. Untuk mengetahui pemahaman Sholat siswa di Kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan dan dapat dijadikan referensi dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai titik ukur dalam implementasi pembelajaran pemahaman sholat siswa dengan menggunakan media Audio Visual selama pandemic Covid-19

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan pada sekolah lainnya terutama kepala sekolah yang akan membuat kebijakan dalam implementasi pembelajaran selama belajar dari rumah dengan menggunakan media Audio Visual
- b. Bagi penulis, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun penelitian sehingga dapat menambah wawasan keilmuan
- c. Bagi orang tua, menjadi bahan pelajaran mendidik anak dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anaknya dalam situasi yang menuntut lebih perannya sebagai orang tua.
- d. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan pembelajaran dalam situasi Pandemi Covid-19 dan situasi sejenisnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Sholat**

###### **a. Pengertian Sholat**

Sholat berasal dari bahasa Arab *Sholla-Yusholli*. Sholat dapat diartikan sebagai salah satu cara ummat Islam berdoa atau beribadah. Sebuah ritual penyembahan kepada Tuhan alam semesta dalam ajaran Islam. Sholat digambarkan dengan praktek mulai dari berdiri/duduk/berbaring *takbiratul ihram* hingga ditutup dengan *salam*. Dalam syariat Islam sholat harus dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Imam Rafi'I mendefinisikan sholat sebagai Doa'. dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu<sup>18</sup>. Kemudian dapat dikatakan juga sholat merupakan kegiatan ibadah yang meliputi ucapan dan kegiatan peragaan tubuh dengan niatan dan syarat-syarat tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

---

<sup>18</sup> Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), hlm. 47

Dalam sebuah tayangan video yang disiarkan secara *streamed live* pada 1 Maret 2021 yang ditayangkan oleh IDream TV, Bapak Dr. Saiful Bahri, Lc, MA. Mengatakan perintah sholat adalah sebuah risalah yang amat penting bagi ummat Nabi Muhammad SAW karena perintah itu diberikan Allah secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW tanpa perantara, walau tak dijelaskan bagaimana situasi pertemuan tersebut<sup>19</sup>.

Begitu pentingnya perintah sholat ini, maka Allah SWT memerintahkan Malaikat Jibril untuk menjemput Nabi Muhammad SAW untuk berjumpa langsung dengan-Nya untuk menerima perintah yang harus dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga pengikutnya. Peristiwa ini kita kenal dengan Isro Mi'roj.

Dalam sebuah hadits dikatakan : *“Apabila seorang hamba sedang berdiri dalam shalatnya, Allah SWT. mengangkat tirai yang menghalangi antara Dia dan hamba-Nya itu, lalu Dia pun menghadapinya dengan wajah-Nya. Malaikat berbaris, mulai dari kedua bahunya sampai ke langit, bershalat mengikuti shalatnya dan mengucapkan amin atas doanya. Dan sesungguhnya, seorang yang sedang bershalat ditaburi segala kebajikan dari puncak langit sampai garis pembatas rambut di kepalanya. Di saat itu, bahkan terdengar suara: ‘Sekiranya hamba yang sedang bermunajat ini menyadari Siapa yang diajaknya bermunajat, niscaya ia tidak akan menoleh ke arah mana*

---

<sup>19</sup> Dr. Saiful Bahri, Lc, MA.pada link <https://www.youtube.com/watch?v=8RxotSG9YSk&t=2287s> di tayangkan live pada 1 Maret 2021

*pun.’ Dan sesungguhnya, pintu-pintu langit terbuka bagi orang-orang yang bershalat. Sedangkan Allah SWT menunjukkan kebanggaan-Nya di antara para malaikat berkenaan dengan hamba-Nya yang sedang bershalat.’<sup>20</sup>*

Begitu dalam dan penuh makna kegiatan sholat ini, jembatan makhluk untuk berkomunikasi, meminta, berharap, mengeluh dan apapun itu dengan sang Kholik, menyandarkan diri, berserah dan bergantung pada sang Maha. Dan dengan sholat inilah seorang hamba bisa terhubung dengan Tuhannya. Karena sholat merupakan salah satu ibadah wajib yang sangat ditekankan dalam Islam dan dengan sholat seseorang dapat terhindar dari amalan *munkar*.

Imam Al Ghozali memberikan 3 syarat untuk dapat melaksanakan sholat agar sholat dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas<sup>21</sup>:

1. Pertama, penghindaran shalat dari berbagai penyakit.
2. Kedua, pengikhlasannya demi Allah SWT.
3. Ketiga, pelaksanaannya dengan mengikuti persyaratan-persyaratan batinia.

Selain itu menurut Imam Al Ghozali sholat berfungsi memancarkan cahaya-cahaya di dalam hati, yang selanjutnya akan merupakan kunci bagi ilmu-ilmu *mukâsyafah* (penyingkapan rahasia-rahasia besar *rubûbiyyah* (ketuhanan, yakni yang berhubungan dengan

---

<sup>20</sup> Rifqi M, Firdaus, 2019, <https://www.islampos.com/ketika-imam-al-ghazali-memaknai-shalat-1-42051/>

<sup>21</sup> Ibid

aspek penciptaan dan pemeliharaan alam semesta), yang merupakan inti segala sesuatu, tujuan dari segala tujuan, dan kepadanya terarah seluruh dambaan para wali Allah, sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing).

#### **b. Pembagian Waktu Sholat dan Jenis-Jenis Sholat**

Dapat kita katakan sholat terbagi menjadi dua kubu besar, yaitu sholat *fardhu* dan sholat *sunnah*. Sholat fardhu sendiri seperti yang kita ketahui ada lima macam yang dikerjakan dalam lima waktu yang berbeda. Pertama, ada sholat Subuh yang dilakukan saat matahari belum terbit, kemudian sholat Zuhur yang dilakukan di siang hari saat matahari tepat berada di atas kepala, lalu waktu Ashar yang dilakukan saat siang menjelang sore, Maghrib yang dilakukan saat matahari tenggelam, dan terakhir Isya' yang dilakukan pada malam hari berbatas waktu hingga adzan subuh berkumandang. Kelima waktu sholat ini hukumnya adalah wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang sudah 'Aqil Baaligh. Namun semuanya dapat kita terapkan menjadi sebuah kedisiplinan sedari kecil.

Sedangkan untuk jenis sholat kedua adalah sholat sunnah yang memiliki banyak macam nama dan rentang waktunya untuk mengerjakannya dalam beberapa jenis. Sholat sunnah sendiri bukanlah sesuatu yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Sholat ini boleh dikerjakan boleh tidak. Apabila dikerjakan mendapatkan pahala, jika tidak juga tidak mendapatkan dosa. Biasanya sholat ini menjadi nilai tambah bagi ibadah umat muslim itu sendiri.

Sholat sunnah sendiri memiliki bermacam variasi diantaranya :

1. **Sholat sunnah *qobliyah ba'diyah / rawatib*** (dilakukan sebelum dan sesudah sholat fardhu)
2. **Sholat sunnah *witri*** (dilakukan sebagai penutup sholat, biasanya sering dilakukan sehabis tarawih)
3. **Sholat *hajat*** (biasanya dilakukan jika seseorang memiliki hajat tertentu)
4. **Sholat *gerhana*** (biasa dilakukan ketika terjadi peristiwa gerhana matahari ataupun bulan)
5. **Sholat *jenazah*** (dilakukan untuk menyolatkan orang yang sudah meninggal)
6. **Sholat *ghaib*** (sama seperti sholat jenazah, namun dengan posisi jenazah berada jauh atau tidak ditempat)
7. **Sholat *tahajjud*** (biasa dilakukan di sepertiga malam, sering disebut juga dengan *qiyaamu-l-laili*)
8. **Sholat *Dhuha*** (dilakukan saat matahari mulai terbit hingga menjelang siang)
9. **Sholat sunnah *Tasbih*** (dilakukan dengan mengucapkan kalimat tasbih sebanyak 300 kali)
10. **Sholat *Istikharah*** (biasanya dilakukan saat kita sedang dalam kebingungan dan memohon untuk meminta petunjuk)<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Novi Puji Astuti. *Macam-Macam Sholat Sunnah, dari Keutamaan Hingga Tata Cara Mengerjakannya* di <https://thegorbalsla.com/contoh-daftar-pustaka/> (diakses 26 April 2020)



### c. Hukum Sholat

Seperti yang telah dijelaskan dengan rinci diatas bahwa sholat terbagi menjadi dua yang mengartikan bahwa hukum sholat sendiri juga terbagi dua. Yang pertama ada sholat *Fardhu* atau sering kita sebut juga dengan sholat wajib. Dari namanya saja sudah sholat wajib maka hukum dalam melaksanakannya adalah wajib. Tidak boleh ditinggal dan diabaikan karena akan berakibat pada sanksi yang telah Allah SWT tetapkan. Atau secara singkatnya kita katakan mendapat dosa.

Seperti yang termaktub dalam *Kalamullah* di surah An-Nisa : 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“*Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*”<sup>23</sup>

Sholat sunnah atau yang kita kenal juga dengan sholat *Nafilah*, merupakan ibadah yang hukumnya sunnah. Apabila dikerjakan mendapat pahala namun bila tak dikerjakan juga tidak mengapa. Sholat sunnah sendiri boleh dilakukan berjamaah. Namun akan lebih baik lagi bila dilakukan sendiri<sup>24</sup>

### d. Syarat Sah Sholat dan Rukunnya

<sup>23</sup> DR. Ahmad Hatta, MA, Op.cit.

<sup>24</sup> Muhammad Abduh Tuasikal.. 7 *Hukum Seputar Sholat Sunnah* di <https://rumaysho.com/2189-7-hukum-seputar-shalat-sunnah-seri-1.html>. (diakses 15 Januari 2012)

Sholat seseorang akan diterima apabila telah memenuhi syarat dan kewajiban dalam sholat fardhu maupun sunnah. Berikut beberapa syarat sah dan syarat wajib dalam melaksanakan sholat fardhu maupun sunnah

### **1.1 Syarat Wajib**

- a. Beragama Islam.
- b. Telah menerima dakwah Islam.
- c. Suci dari haid dan nifas (bagi wanita).
- d. Berakal.
- e. Baaligh<sup>25</sup>.

### **1.2 Syarat Sah**

- a. Suci dari hadas (baik hadas besar maupun kecil).
- b. Badan, pakaian dan tempat sholat harus suci dari najis.
- c. Menutup aurat.
- d. Menghadap kiblat.
- e. Telah tiba waktu sholat.<sup>26</sup>

### **1.3 Rukun Sholat**

- a. Niat.
- b. Berdiri (jika mampu).
- c. Takbiratul ihram.
- d. Membaca surat Al-fatihah.
- e. Rukuk dengan tumakninah.

---

<sup>25</sup> Junaidi Arsyad. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*. Jurnal Syarat Sah Sholat. 1(1): 185-186.

<sup>26</sup> *ibid*

- f. Iktidal dengan tumakninah.
- g. Sujud dengan tumakninah.
- h. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah.
- i. Duduk tasyahud awal dan akhir dengan tumakninah.
- j. Membaca tasyahud.
- k. Membaca sholawat Nabi Saw.
- l. Membaca salam sambil menoleh ke kanan.
- m. Tertib urutan rukunnya.

**e. Sholat Bagi Anak**

Tugas mengajar dan mendidik merupakan salah satu kewajiban orangtua. Dan sudah sepatutnya orangtua mengajarkan dan mendidik anak sejak usia dini untuk mengenal agama dan tuhanNya. Salah satunya adalah mengajarkan anak tentang sholat, kemudian menjadikannya sebuah disiplin yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap anak itu saat ia dewasa nanti.

Pentingkah mengajarkan anak dan mendidik anak mengenai sholat? Jawabannya sudah pasti sangat penting, karena sholat merupakan tiang utama agama. Dan anak harus mulai dibiasakan untuk melaksanakan sholat sedari dini. Bahkan Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits :

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -  
صلى الله عليه وسلم-: *مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا،  
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ*

*Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata:  
"Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan  
sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena  
tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara  
mereka di tempat tidurnya."<sup>27</sup>*

Sebenarnya ketegasan sholat terhadap anak bukan hanya dilakukan saat anak itu menginjak usia ke tujuh. Sedini mungkin anak sudah harus diterapkan disiplin dalam beribadah. Bahkan diatas Rasulullah menegaskan hukuman bagi anak yang meninggalkan kewajibannya untuk sholat untuk memukul mereka.

Walaupun seperti yang kita lihat pada kenyataannya bahwa anak-anak di usia itu belum paham betul arti dan tujuan sholat. Bahkan mereka mungkin hanya ikut-ikut saja dengan apa yang dikerjakan orangtuanya. Hanya meniru, asal bergerak, dan asal berkemat-kamit. Namun, itulah proses. Kita sebagai orangtua yang berkewajiban untuk mendidik anak sudah sepatutnya juga memberikan arahan dan contoh yang baik bagi anak itu sendiri.

<sup>27</sup> [Hadits Dawud No. 417 | Kapan anak kecil diperintahkan shalat](#)

"Orang tua hendaknya mengajarkan apa yang dibutuhkan dalam sholat seperti syarat dan rukunnya. Orangtua hendaknya perintah melaksanakan sholat setelah diajarkannya. Upah pengajaran diambil dari harta anak jika punya harta dan jika tidak punya upahnya dibebankan pada awalnya."<sup>28</sup>

#### **f. Hikmah Sholat**

Allah SWT menyuruh hambanya untuk melakukan sesuatu bukan karena tanpa alasan. Setiap hal yang diperintahkan dan dilarangnya pasti memiliki hikmah di dalamnya. Salah satunya adalah sholat. Kira-kira apa saja hikmah dan manfaat sholat sendiri bagi kita?

Untuk lebih ringkasnya, sholat sendiri dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap sang pencipta. Selain itu sholat adalah identitas kita sebagai hamba Allah dan juga dapat menjaga kita dari perbuatan munkar atau segala hal yang tak disukai Allah SWT dan menjaga aqidah kita.

Selain itu gerakan-gerakan sholat juga memiliki makna-makna khusus. Seperti gerakan sujud, yang menggambarkan agar kita selalu merendah kepada Allah. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang lemah yang tak dapat berbuat apa-apa tanpa pertolongan dan kasih sayang Allah SWT.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ali Yusuf, *Alasan Mengapa Kita Dimintai Mengajari Anak Sholat Saat Usia 7 Tahun* di <https://republika.co.id/berita/qcu7m7320/alasan-mengapa-kita-diminta-ajari-anak-sholat-usia-7-tahun>. (diakses 02 Juli 2020)

<sup>29</sup> Ramadan. 2020. *Hikmah dan Keutamaan Sholat Bagi Umat Muslim, Memperkuat Akidah dan Keimanan Terhadap Allah SWT* di <https://www.tribunnews.com/ramadan/2020/05/05/hikmah-Bunga-Pradipta-Pertiwi.-dan-keutamaan-salat-bagi-umat-muslim-memperkuat-akidah-dan->

Selain dari segi kerohanian, ternyata sholat juga berpengaruh pada kesehatan jasmani. Sholat diibaratkan seperti olahraga fisik, mirip seperti yoga. Disetiap gerakan sholat sendiri memiliki fungsi dan manfaat yang baik bagi kesehatan tubuh.

Shalat yang dilakukan seseorang dari awal takbiratul ihram hingga salam, diyakini oleh beberapa pakar bahwa hal tersebut merupakan sarana investasi kesehatan masa depan yang cukup besar. Namun jika dilakukan secara bertahap dan juga rutin, terlebih lagi bila dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari semalam atau bahkan lebih. Shalat memiliki khasiat yang luar biasa yang baik untuk kesehatan fisik, mental, dan juga baik untuk kesehatan spiritual dan emosional<sup>30</sup>.

## **2. Pemahaman**

### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti, dan mendapat kata imbuhan pe – an menjadi Pemahaman yang artinya mengerti benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemahaman memiliki arti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>31</sup>

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan

---

[keimanan-pada-allah-swt](#). (diakses 5 Mei)

<sup>30</sup> Aqidatur Rofiqoh. 2020. *Sholat dan Kesehatan Jasmani*. *Jurnal Hikmah dan Keutamaan Sholat*. 4(1) : 68-69.

<sup>31</sup> KBBI pada link: <https://kbbi.web.id/paham>

memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri<sup>32</sup>

Pemahaman, insight, tilikan atau wawasan, hubungan logis pengikhtisaran, irama, melodi dan sajak dari bahan yang dipelajari bisa memperkuat / mempertinggi prestasi ingatan.<sup>33</sup> Pemahaman adalah kemampuan membangun pengertian dari pesan pembelajaran, meliputi oral, tulisan dan komunikasi grafik.<sup>34</sup> Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat<sup>35</sup>

Pemahaman dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Setelah mengetahui maka tahap selanjutnya adalah memahami. Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Untuk dapat memahami apa yang dipelajari perlu adanya aktivitas belajar yang efektif. Seseorang akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi apabila ia mencari tahu sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar menghafal apa yang sudah ada.

---

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 50

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996), Cet. 3, 66

<sup>34</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm.124

<sup>35</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 168

Berdasarkan pandangan ahli di atas, maka yang dimaksud dengan pemahaman adalah penguasaan suatu ilmu atau teori menggunakan mental yang mampu berimajinasi dalam mengaplikasikan suatu ilmu atau teori tersebut dengan memberikan contoh lain selain contoh yang telah diberikan atau menerapkan petunjuk penerapan pada kasus lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya (pemahaman terjemahan). Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan<sup>36</sup>

#### **b. Tingkatan Jenis Pemahaman**

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 51



Menurut Nana Sudjana, jenis-jenis pemahaman dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:<sup>37</sup>

#### 1. Menerjemahkan

Menerjemahkan adalah tingkat terendah, diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan *Bhineka Tunggal Ika*, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

#### 2. Menafsirkan

Tingkatan yang kedua adalah menafsirkan, kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

#### 3. Mengekstrapolasi

---

<sup>37</sup> Ibid hal 24

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

### **c. Kriteria Pemahaman**

Menurut Carin dan Sund pemahaman memiliki beberapa kriteria yang sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
2. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
3. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.
4. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menterjemahkan,

---

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Prenada Media Group, 2013 ).hlm. 8

menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### **d. Indikator Pemahaman**

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut: (1) Penerjemahan (translation), (2) Penafsiran (interpretation), (3) Ekstrapolasi (extrapolation).

1. Penerjemahan (translation), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
2. Penafsiran (Interpretation), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
3. Ekstrapolasi (extrapolation), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman menurut Munadi antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

## **1. Faktor Internal (Dari diri sendiri)**

Faktor fisiologis dan faktor psikologis dalam pengertian faktor fisiologis seperti kebiasaan yang prima. Tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan faktor psikologis ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya siswa.

Beberapa faktor psikologis meliputi : intelegensi (IQ), perhatian, bakat dan daya nalar peserta didik.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial:

- a) lingkungan sosial sekolah seperti para guru para staf dan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladan yang baik khususnya dalam hal belajar. Misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- b) lingkungan non sosial, yang termasuk di dalamnya adalah gedung sekolah, alat-alat belajar dan keadaan waktu belajar yang digunakan siswa.

### 3. Media Pembelajaran Audio, Visual, dan Audio Visual

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu *medium*. Secara harfiah media berarti perantara, maksudnya adalah perantara dari sumber pesan dan penerimanya<sup>39</sup>. Jadi dapat kita simpulkan bahwa media adalah alat saluran untuk berkomunikasi. Beberapa hal yang termasuk kedalam media seperti, film, televisi, surat kabar, majalah, computer, gawai, instruktur, dan lain sebagainya.

Maka dapat kita simpulkan secara singkat bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau alat komunikasi pengajar dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Beberapa contoh media diatas juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Maka, harus ada keterkaitan antara media dengan pesan dan metode.

Dan dikatakan demikian juga dikarenakan adanya proses penyampaian pesan dari pengajar kepada peserta didik di dalam media tersebut. Dan berikut adalah beberapa media komunikasi yang secara inheren terdapat dalam media pengajaran/pembelajaran :

1. Komunikator
2. Pesan
3. Saluran

---

<sup>39</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta. Diva Press. 2011).  
hlm.13

4. Komunikasikan (penerima pesan)
5. Umpan balik
6. Adanya gangguan dan hambatan<sup>40</sup>

Dalam sebuah buku, seorang pakar komunikasi, Ishak menjelaskan bahwa ada beberapa ketentuan yang harus di perhatikan agar proses interaksi dalam komunikasi berjalan dengan baik. Antara lain :

1. Kemampuan pendidik dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.
2. Sikap dan pandangan pendidik kepada peserta didik begitupun sebaliknya.
3. Tingkat *inteligensi* pendidik maupun peserta didik. Karena apabila sumber *inteligensi* guru yang kurang akan mempengaruhi gaya dan sikap dalam proses penyampaian.
4. Latar belakang sosial budaya dan ekonomi guru serta siswa.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Sebenarnya fungsi dari media pembelajaran ini adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang di dapat tergantung dengan bagaimana interaksi antara siswa dengan media. Namun kita akan membahas lebih spesifik lagi fungsi-fungsinya seperti fungsinya secara psikologis, sosio kultural, manipulative, semantic dan sebagainya.

---

<sup>40</sup> *Ibid.* hal,16

### **1) Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar**

Secara teknik, media pembelajaran sendiri berfungsi sebagai sumber belajar. Sebenarnya yang dimaksud dalam sumber belajar di sini adalah, tersiratnya begitu banyak makna seperti, keaktifan sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung. Karena fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan fungsi utama di samping fungsi yang lainnya.

### **2) Fungsi Semantik**

Yakni kemampuan media dalam pembendaharaan kosakata yang makna dan maksudnya di pahami betul oleh peserta didik. Maksudnya di sini adalah pengertian bahwasannya bahasa meliputi lambang dan isi, yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak bisa dipisahkan<sup>41</sup>.

### **3) Fungsi Manipulatif**

Fungsi manipulatif ini di dasarkan pada ciri-ciri karakteristik media. Berdasarkan karakteristik umum yang terdapat pada media antara lain, yakni kemampuan mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan indrawi.

#### **a) Dalam mengatasi batas ruang**

- Kemampuan media dalam menghadirkan objek dan peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya.

---

<sup>41</sup> Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru"*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2012), hlm. 39

- Kemampuan media dalam meringkas peristiwa yang panjang menjadi lebih singkat.
- Kemampuan media dalam menghadirkan kembali objek dan peristiwa yang telah terjadi. Seperti untuk pembelajaran sejarah, dongeng, asal usul, dan kisah-kisah.

#### **b) Dalam mengatasi keterbatasan indrawi**

- Membantu siswa dalam memahami objek yang samar dan sukar dilihat seperti, molekul, sel, atom dan lain-lain.
- Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak lambat seperti, proses *metamorphosis*. Hal ini media gambar dapat di manfaatkan.
- Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara. Seperti dalam penghapalan Alquran yang sesuai dengan kaidahnya.
- Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks seperti, memanfaatkan diagram, grafik dan lain sebagainya<sup>42</sup>.

Dan itulah beberapa contoh fungsi manipulative dari media.

#### **4) Fungsi Psikologis**

Sejatinya fungsi dari media pembelajaran secara psikologis ini adalah untuk menarik perhatian (*attention*) dari para siswa. Dengan demikian media pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh pada sistem saraf siswa yang berfungsi untuk memfokuskan mereka pada

---

<sup>42</sup> *Ibid.* hal. 42



pembelajaran dan pengajaran yang diberikan. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat adalah yang mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

### **5) Fungsi Afektif, Kognitif, dan Imajinatif**

Fungsi Afektif yakni bertujuan untuk menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan maupun penolakan siswa terhadap sesuatu. Dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu.

Selanjutnya ada fungsi Kognitif, metode yang digunakan dalam ini adalah dengan memanfaatkan objek dan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek lain<sup>43</sup>. Berupa seperti, orang, benda, atau bisa juga kejadian dan peristiwa. Semakin banyak ia dihadapkan dengan objek-objek, maka akan semakin banyak pula gagasan dan dan pikiran yang dimilikinya.

Sedangkan fungsi Imajinatif adalah di mana media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Seorang pengarang buku anak-anak, Dwianto Setyawan menandakan bahwasannya, orang dewasa seharusnya tidak mematikan imajinasi dan fantasi anak-anak karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola berpikirnya.

---

<sup>43</sup> *Ibid.* hal.46

## 6) Fungsi Sosio-Kultural

Jika dilihat dari fungsi Sosio-Kultural nya, maka dapat dikatakan media pembelajaran mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Media dapat mengatasi banyaknya perbedaan diantara para siswa maupun guru. Seperti perbedaan budaya, kultur, adat, keyakinan dan sebagainya.

### c. Media Audio

#### 1. Pengertian Audio/ Pendengaran

Audio sering kita kaitkan dengan pendengaran, dan proses pembelajaran dengan bantuan media secara audio tidak akan pernah lepas hubungannya dengan sistem pendengaran peserta didik. Sejatinya kita lebih sering mendengarkan ketimbang dengan menggunakan metode lainnya.

Dalam suatu penelitian, Barker dan rekan-rekannya (1981) menemukan bahwa rata-rata mahasiswa menggunakan 53% dari waktu bangunnya untuk mendengarkan. Sesungguhnya mendengarkan merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan 4 unsur yakni : *mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat*. Jadi dapat dikatakan definisi dari mendengar yang sebenarnya adalah “*Proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat symbol-simbol pendengaran*”.

## **2. Karakteristik Media Audio**

Ciri utama dari media ini adalah pesan yang disalurkan melalui lambang-lambang auditif, baik secara verbal maupun nonverbal (seperti gerutuan, gumam, musik dan lain-lain). Adapun kelebihanannya yakni :

1. Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
2. Mampu mengembangkan daya imajinasi siswa.
3. Mampu memusatkan perhatian siswa.
4. Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa.
5. Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru.

Namun, di samping kelebihan-kelebihan di atas, media audio juga memiliki kekurangan dan keterbatasan. Salah satu kekurangannya yang mencolok adalah sifat komunikasinya yang hanya satu arah. Selain itu, penyajiannya yang hanya menggunakan suara juga memiliki tingkat efektivitas yang rendah dalam sudut pandang belajar.

## **3. Penyajian Bahan Program Media Audio**

Bagaimana bahan program media audio tersebut disajikan sebenarnya tidak memiliki batasan, tetapi tergantung pada kreatifitas dan sikap inovatif para pengembang dan pembuatnya. Di bawah ini merupakan beberapa alternative pilihan yang dapat dilakukan

- Talkshow dan diskusi. Program Talkshow dapat dibuat menjadi program audio yakni dengan cara merekam program Talk show tersebut. Tentukan tema talkshow yang sesuai dengan salah satu materi suatu mata pelajaran.
- Drama atau sandiwara. Drama atau sandiwara audio banyak didengar pada program radio dan biasanya berseri atau berepisode. Namun guru juga dapat membuat drama atau sandiwara yang singkat.
- Bercerita (menuturkan kisah) Program bercerita audio ini biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki talenta atau kemampuan multisuara atau berbagai macam suara.

1. Model : maksud program model audio ini adalah materi program ini diharapkan dapat ditiru oleh pendengarnya (siswa) seperti:

- Program model audio untuk latihan mengucapkan kata-kata untuk pelajaran asing.
- Program model audio untuk latihan membaca untuk pelajaran Bahasa asing
- Program model audio untuk latihan membaca Al-Qur'an, mulai dari huruf hijaiyah hingga membaca Alqur'an dan doa-doa dalam Bahasa Arab.
- Program model audio untuk latihan pidato.

## 2. Musik dan lagu.

- Lagu-lagu yang mengandung pesan pendidikan.
- Musik untuk mengiringi slide

### **4. Jenis-jenis Media Audio**

1. Phonograph (Gramophone)
2. Open Real Tapes
3. cassette Tapes
4. Compact Disc
5. Radio
6. Laboratorium Bahasa

### **d. Media Visual**

#### **1) Pengertian Media Visual**

Dalam sebuah jurnalnya PakDosen mengutip sebuah pengertian dari Media Visual<sup>44</sup> (Daryanto, 1993:27), artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca- indera mata. Media visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

---

<sup>44</sup> Pakdosen, *Media Visual Adalah*. (Diposting 23 Oktober 2020)  
<https://pakdosen.co.id/media-visual-adalah/>

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual). Media visual yang diproyeksikan pada dasarnya merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) di mana gambar atau tulisan akan nampak pada layar (screen). Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam (still pictures) dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (motionpictures). Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai. Jenis-jenis alat proyeksi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan untuk anak usia dini antaranya: OHP (overhead projection) dan slaid suara(soundslide)<sup>45</sup>

Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang

---

<sup>45</sup> Dr.Hamdani M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Bandung: Cv. Pustaka Setia 2011), hlm. 248

hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran.

Media Visual yang bergerak ialah media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar biasa, seperti: bias gambar-gambar yang ditampilkan oleh motion picture film dan loopfilm.

Masing-masing media baik yang bergerak maupun yang tak bergerak dilihat penggunaannya tak lepas dari kelebihan dan keterbatasan yang ada, tergantung pada situasi dan kondisi pengoperasiannya.

## **2) Unsur-unsur dan Prinsip–Pinsip Media Visual**

### **a. Unsur-unsur Media Visual**

Secara garis besar unsur – unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna dan tekstur<sup>46</sup>

### **b. Prinsip-Prinsip Media Visual**

Prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual, adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan garis, karton, bagan dan diagram.

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, ( Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 109-110

<sup>47</sup> Ibid.Hal 89-91

2. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
4. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat
5. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
6. Hindari visual yang tak berimbang.
7. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
8. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
9. Visual, khususnya diagram, sangat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
10. Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan
11. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengelolaan informasi
12. Caption (keterangan gambar) harus dipersiapkan.
13. Warna harus digunakan secara realistic



14. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen

### **3) Macam-macam Media Visual**

#### **a) Media yang tidak diproyeksikan**

Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

- Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.
- Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.

## **b) Media Proyeksi**

- **Transparansi OHP** merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency / OHT) dan perangkat keras (Overhead projector / OHP).
- **Film bingkai / slide** adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

## **4) Karakteristik Media Visual**

### **a. Pesan Visual**

1. Gambar
2. Grafik
3. Diagram
4. Bagan
5. Peta

### **b. Penyalur Pesan Visual Verbal- Non verbal – Grafis**

1. Buku dan Modul
2. Komik
3. Majalah dan Jurnal
4. Poster
5. Papan Visual

### **5) Fungsi / Manfaat Media Visual**

Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.

#### **e. Media Audio Visual.**

##### **1. Pengertian Audio Visual**

Audio visual berasal dari kata Audible dan Visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

Menurut Ahmad Rohani audio visual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar

Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio-visual juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau

Alasan Memilih Media Berbasis Audio-Visual dalam Proses Pembelajaran bahwa mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik.

Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio-visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini

mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan

## **2. Macam-macam Audio Visual**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>48</sup>

Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 204

dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (linier graphic) dan symbol.

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata di atas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.<sup>49</sup>

Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

1. Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkaian suara, cetak suara.
2. Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

### **3. Kelebihan dan kekurangan Audio Visual**

---

<sup>49</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 30

**a. Kelebihan Audio Visual<sup>50</sup>**

- Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

**b. Kelemahan Audio Visual**

- Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

---

<sup>50</sup> Ahmad Sudrajat, *Pengertian Media Audio Visual, kelebihan, kekurangan dan manfaat*. Di <https://www.bungfei.com/2020/02/pengertian-media-audio-visual-kelebihan.html> ( Diakses 17 Feb 2020)

#### **4. Langkah-langkah Pemanfaatan Video.**

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:<sup>51</sup>

- a. Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c. Sesudah video dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Di sini siswa dilatih untuk pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- d. Adakalanya video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperlihatkan aspek-aspek tertentu.
- e. Agar siswa tidak memandangi video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- f. Sesudah itu dapat di tes berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video.

#### **f. Kriteria Penilaian Evaluasi Media Pembelajaran Audio, Visual, Audiovisual.**

Dalam melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan kriteria penilaian/evaluasi. Kriteria penilaian

---

<sup>51</sup> Yudhi Munadi. 2012. *Mdia Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada (GP)Press, 2012), Cet. 4, hlm. 127



dimaksud merupakan pedoman penilai dalam melaksanakan penilaian media pembelajaran baik yang berkait dengan software (perangkat lunak) maupun hardware (perangkat keras). Kriteria penilaian perangkat lunak (software) media pendidikan dibagi menjadi dua bagian yaitu kriteria penilaian yang menyangkut fisik perangkat lunak dan kriteria penilaian yang menyangkut isi perangkat lunak.<sup>52</sup>

### **1. Kriteria Penilaian Fisik Program Video/VCD**

- a. Setiap program video disertai dengan buku petunjuk pemakaian/penyerta.
- b. Menggunakan pita (kaset) video yang standar dan bermutu
- c. Pada setiap pita (kaset) video dicantumkan judul program, bidang studi, dan sasaran.
- d. Pada setiap pita (kaset) video disertai dengan tanda lolos sensor
- e. Disertai dengan lembar evaluasi
- f. Memiliki kantong untuk tempat untuk melindungi buku penyerta, pita (kaset) video, lembar evaluasi.
- g. Setiap kantong program memiliki label yang memuat judul, sasaran, bidang studi, dan durasi.

### **2. Kriteria Penilaian Isi Perangkat Lunak (Kriteria Khusus) media audio visual:**

- **Kaset Audio**

---

<sup>52</sup> Rini Astuti, *Kriteria Penilaian Media AudioVisual*  
<http://ririniastuti.blogspot.com/2017/04/kriteria-penilaian-media-audio-visual.html> ( Diakses 13 April 2017)

a. Segi materi

- 1) sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan
- 2) mudah dimengerti
- 3) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- 4) Bahan disajikan dari yang mudah menuju sulit
- 5) Tidak banyak menggunakan kata-kata sulit

b. Segi Narasi

- 1) Volume suara cukup baik
- 2) Intonasi suara cukup baik
- 3) Gaya bahasa
- 4) Kejelasan ucapan
- 5) Tempo ucapan

c. Segi Musik/Efek suara

- 1) Ilustrasi musik mendukung program
- 2) Efek suara mendukung program
- 3) Ilustrasi musik/efek suara tidak terlalu keras

• **Slide Suara**

a. Segi materi

- 1) sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan
- 2) mudah dimengerti
- 3) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- 4) Bahan disajikan dari yang mudah menuju sulit
- 5) Tidak banyak menggunakan kata-kata sulit

b. Segi Narasi

- 1) Volume suara cukup baik
- 2) intonasi suara cukup baik
- 3) gaya bahasa
- 4) Kejelasan ucapan
- 5) Tempo ucapan

c. Segi Visualisasi

- 1) ukuran gambar
- 2) komposisi gambar
- 3) warna gambar
- 4) ketajaman gambar
- 5) Pencahayaan gambar
- 6) ilustrasi mendukung gambar
- 7) huruf mudah digambar
- 8) caption/grafis menarik

d. Segi Musik/Efek suara

- 1) Ilustrasi musik mendukung program
- 2) Efek suara mendukung program
- 3) Ilustrasi musik/efek suara tidak terlalu keras

e. Segi Penyajian

- 1) Sistematis
- 2) Pergantian gambar tidak terlalu cepat

- **Kaset Video/VCD**

- a. Segi materi

- 1) sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan
    - 2) mudah dimengerti
    - 3) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
    - 4) Bahan disajikan dari yang mudah menuju sulit
    - 5) Tidak banyak menggunakan kata-kata sulit

- b. Segi Narasi

- 1) Volume suara cukup baik
    - 2) intonasi suara cukup baik
    - 3) gaya bahasa
    - 4) Kejelasan ucapan
    - 5) Tempo ucapan

- c. Segi Visualisasi

- 1) ukuran gambar
    - 2) komposisi gambar
    - 3) warna gambar
    - 4) ketajaman gambar
    - 5) Pencahayaan gambar
    - 6) ilustrasi mendukung gambar
    - 7) huruf mudah digambar
    - 8) caption/grafis menarik

- d. Segi Musik/Efek suara

- 1) Ilustrasi musik mendukung program
  - 2) Efek suara mendukung program
  - 3) Ilustrasi musik/efek suara tidak terlalu keras
- e. Segi Penyajian
- 1) Sistematis
  - 2) Pergantian gambar tidak terlalu cepat

## **g. Langkah - langkah Penggunaan Media Audio, Visual dan Audiovisual**

### **1. Langkah Penggunaan Media Audio**

Terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam memanfaatkan media audio untuk kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut (Daryanto, 2010: 46). Di bawah ini adalah penjelasan dari ketiga langkah tersebut.<sup>53</sup>

#### **a. Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan. Beberapa hal yang dilakukan terkait penggunaan media audio dalam Penelitian ini adalah:

---

<sup>53</sup> <http://eprints.uny.ac.id/7892/3/bab%20%20-%2008108249136.pdf>, hlm. 9-10. dikutip pada hari Senin, 18 Jan 2021, pukul 14.15 WIB.

- Media disebar kepada orang tua untuk disetel pada saat waktu sholat wajib tiba.
- Bisa menggunakan media Hand Phone atau Laptop dan sejenisnya
- Orang tua cukup mengklik Play pada saat dibuthkan.
- Peserta didik tinggal mengikuti bunyi yang ada pada rekaman tersebut dengan diawasi oleh orang tua atau orang dewasa lainnya.

#### **b. Pelaksanaan/Penyajian**

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

#### **c. Tindak lanjut**

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

## **2. Langkah Penggunaan Media Visual**

### **a. Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

### **b. Pelaksanaan/Penyajian**

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Media visual ini adalah berbentuk gambar/foto anak yang sedang melakukan sholat. Media ini digunakan dengan cara sebagai berikut:

- Menampilkan foto/gambar kepada peserta didik melalui kamera laptop dan menjelaskan nama dan Gerakan sholat tersebut.
- Melakukan tanya jawab seputar gambar yang ditampilkan secara langsung dan bersama-sama baik individu maupun kelompok.

### c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

## 3. Langkah Penggunaan Media Audiovisual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

### a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

### b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan

---

<sup>54</sup> Adi Fajar. 2016. *Media Audio Visual* di <https://fajar96artikel.blogspot.com/2016/12/media-audio-visual.html#:~:text=G.&text=Langkah%2Dlangkah%20pembelajaran%20menggunakan%20media%20audio%20visual%20adalah%20sebagai%20berikut.&text=Kegiatan%20yang%20dilakukan%20oleh%20guru,peralatan%20media%20yang%20akan%20digunakan>. (Di akses pada 6 Des)



media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Media Audio visual ini adalah media yang akan selalu diputar setiap hari efektif sekolah selama penelitian berlangsung hingga pada akhir pembelajaran di semester II. Waktu pelaksanaannya adalah pukul 10.00 – 10.20

#### **c. Tindak lanjut**

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audiovisual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

### **4. Pandemi COVID 19**

#### **a. Pengertian COVID 19**

*Corona Virus Disease, SEVERE ACUTE Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV 2)*, atau yang lebih kita kenal dengan nama virus Corona merupakan jenis baru dari Coronavirus yang dapat menginfeksi manusia<sup>55</sup>. Infeksi dari virus ini dapat menyebabkan

---

<sup>55</sup> Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang*

gangguan pernapasan, baik ringan maupun berat dalam banyak kasus memang virus ini dapat mengakibatkan gejala flu ringan namun, ada yang hingga berakibat fatal hingga kematian.

Selain itu virus ini juga dapat menyebabkan beberapa penyakit komplikasi seperti Pneumonia, infeksi sekunder pada organ lain, gagal ginjal, *Acute Cardiac Injury*, dan lain-lain. Namun virus ini akan lebih berbahaya lagi jika sudah menyerang orang dengan kekebalan imun yang lemah. Lebih fatalnya lagi virus ini menyerang siapa saja. Tak memandang usia virus ini menyerang mulai dari orang lanjut usia, dewasa, anak-anak, bahkan sampai balita.

Awalnya virus ini diduga menyebar dari hewan ke manusia. Namun, setelah diteliti lagi ternyata virus ini ditularkan dari manusia ke manusia. Ada berbagai cara manusia dapat terjangkit virus ini. Pertama, saat seseorang menghirup atau terkena cipratan ludah (*droplet*) dari seseorang yang terinfeksi. Maka dari itu amat sangat penting dianjurkan untuk rajin mencuci tangan dan menjaga jarak aman agar terhindar dari konsekuensi tertular.

Lalu apa saja gejala-gejala umum yang ditimbulkan? Berikut adalah beberapa gejala seseorang terinfeksi Corona.

1. Demam (suhu tubuh diatas 38 derajat celcius)
2. Batuk kering
3. Sesak napas

Namun ada juga beberapa gejala lain yang mungkin muncul walaupun jarang sekali terjadi adalah sebagai berikut :

1. Diare
2. Sakit kepala
3. Konjungtivitis
4. Hilangnya kemampuan mengecap dan mencium bau
5. Ruam di kulit
6. Letih dan lesu

Gejala-gejala di atas biasanya timbul dalam rentang waktu 2 hari hingga 2 minggu setelah orang tersebut terpapar oleh virus. Dalam hal ini langkah pertama yang harus dilakukan oleh seseorang yang terpapar virus ini adalah dengan mengisolasi mandiri dirinya dan keluarganya di dalam rumah dalam rentang waktu 14 hari atau 2 minggu. Ini yang kita kenal dengan masa inkubasi.

Dalam sebuah jurnal Kesehatan mengatakan:

*Executives at the Centers for Disease Regulator and Prevention say the incubation period for the current corona virus is 2-14 days. But whether a person can spread the virus before symptoms occur is still not clear, or whether the nature of the disease influences how quickly a patient can spread the virus. This is troubling because it may mean the identification of the infection will elude.*<sup>56</sup>

Eksekutif di Centers for Disease Regulator and Prevention mengatakan masa inkubasi virus corona saat ini adalah 2-14 hari. Tetapi apakah seseorang dapat menyebarkan virus sebelum gejala muncul masih belum jelas, atau apakah sifat penyakit mempengaruhi seberapa cepat seorang pasien dapat

---

<sup>56</sup> Osler, *Coronavirus outbreak All the secrets revealed about the Covid-19 pandemic. A complete rational guide of its Evolution, Expansion, Symptoms and First Defense.*

menyebarkan virus. Ini meresahkan karena ini mungkin berarti identifikasi infeksi tidak akan berhasil.<sup>57</sup>

Hal ini dilakukan untuk mencegah berpindah virus dari diri kita ke orang lain, atau menghindari perpindahannya virus dari kita ke orang lain, atau sebaliknya.

Namun, jika gejala yang dialami dirasa cukup berat, agar segera menghubungi tenaga medis untuk tindakan lebih lanjut.

Seusai Corona merebak dengan segala kegelisahan yang ditimbulkan, kini muncul juga istilah-istilah baru yang disematkan pada orang-orang yang tersangka telah terpapar oleh virus tersebut antara lain, OTG (Orang Tanpa Gejala), ODP (Orang Dalam Pengawasan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan).

Corona hadir dengan menimbulkan huru hara di banyak wilayah. Tempo penyebarannya pun dapat dikatakan cepat dan singkat. Tak ada hitungan tahun virus ini sudah menjamah seluruh belahan dunia. Bukan hanya sisi kepanikan yang ditimbulkan, namun Corona juga membawa pengaruh besar terhadap dampak perekonomian, pendidikan, bahkan pada kesehatan mental. Semua terhenti begitu saja seperti tak ada kegiatan. Banyak karyawan yang di PHK, para pekerja kehilangan pendapatan, anak-anak tak lagi berseragam menuju sekolah mereka dan masih banyak lagi.

#### **b. Pandemi COVID dan Awal Mulanya**

---

<sup>57</sup> Google translate.

Dunia mulai digegerkan oleh isu-isu tak sedap mengenai virus baru ini, tepatnya saat awak media menyebarkan berita tentang seseorang yang tiba-tiba saja terjatuh tanpa sebab di Negara China. Awal mula semua cerita virus ini berasal dari China, tepatnya di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada akhir Desember 2019 lalu. Lalu bagaimana alur virus ini berjalan hingga menjadi pandemi bagi seluruh dunia. Berikut adalah penjelasan singkatnya.

Kasus Corona pertama diduga muncul pada tanggal 17 November 2019, pasien yang menderita saat itu belum diketahui maka disebut sebagai “Zero Patient”. Kemudian pencarian pasien ini pun dilakukan oleh para otoritas China. Kemudian jejak kemunculannya mulai disadari pada tanggal 30 Desember, Administrasi Medis Komite Kesehatan Kota Wuhan menyatakan pemberitahuan yang mendesak mengenai hal tersebut.

Kemudian pada tanggal 9 Januari 2020, WHO mengonfirmasi penemuan virus Corona baru dari sebuah sampel salah satu pasien yang tengah menjalani perawatan dan isolasi di sebuah rumah sakit. Virus ini kemudian disebut dengan 2019-nCoV atau SARS-CoV-2. Virus baru itulah yang disinyalir menjadi penyebab utamanya.

Tepatnya Selasa, 11 Februari 2020, organisasi kesehatan dunia, WHO membuat pengumuman terkait nama resmi virus itu. WHO menyatakan bahwa penyakit yang disebabkan oleh Corona amatlah berbahaya dan menjadi ancaman serius bagi kancan dunia dan mereka

telah menetapkan nama khusus untuk virus yang satu ini yaitu, COVID-19. Kata Covid sendiri berasal dari *Corona Virus Disease*<sup>58</sup>.

April lalu, Perdana Menteri Scott Morrison menyerukan penyelidikan independen tentang asal-usul Corona yang memicu reaksi marah dari China. China lantas mendorong teori bahwa virus Corona itu bermula di luar negeri dan tiba di negaranya melalui kemasan makanan beku.<sup>59</sup> Pejabat China sebelumnya mengklaim telah mendeteksi *virus Corona* pada makanan beku impor termasuk sayap ayam dari Brasil, cumi-cumi dari Rusia, udang dari Ekuador, daging babi dari Jerman, dan salmon dari Norwegia. Meski begitu, WHO menegaskan belum ada bukti penularan Corona bisa terjadi dengan cara tersebut.

Jadi hingga detik ini belum ada pernyataan dan bukti konkrit darimana dan kapan tepatnya virus ini bermula dan menyebar. Karena sekalipun dunia ingin menyalahkan China sebagai awal mula penyebaran COVID, pemerintah dan rakyat China dengan tegas membantahnya dengan dalih semua bisa saja terjadi di luar negara tersebut dan masuk melalui makanan-makanan import. Selain itu belum ada bukti yang benar-benar menyatakan Corona virus berasal dari sana.

---

<sup>58</sup> Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. (Malang: Pustaka Anak Bangsa, 2020), hlm. 12

<sup>59</sup> Nafilah Sri Sagita, *Awal Mula Wabah COVID Wuhan*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5286363/awal-mula-wabah-covid-19-di-wuhan-diklaim-berasal-dari-makanan-beku-impor>. (di akses 08 Desember2020 )

Dalam hal ini, dikarenakan sudah terlalu banyak kasus dan belum ada obat atau vaksin yang tepat dalam menangani hal ini, maka pemerintah di seluruh dunia menggaungkan berbagai macam protocol kesehatan yang harus ditaati oleh segenap masyarakat antara lain seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, memakai masker yang sesuai dengan standar, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

### c. Kronologi Covid-19 di Indonesia

Pandemi Covid yang telah diberitakan menyebar ke seluruh dunia dikatakan mulai memasuki Indonesia pada 2 Maret 2020. Data yang tercatat pada periode 1 Juni 2020, sudah ada sebanyak 26.940 kasus yang terkonfirmasi dengan kasus aktif sebanyak 17.662. Menurut presiden Joko Widodo, mengatakan bahwa awal mula masuknya virus ini adalah setelah adanya laporan seorang WNA asal Jepang yang dinyatakan positif terpapar Covid. WNA ini sehabis berkunjung ke Indonesia<sup>60</sup>. Seusai menerima laporan tersebut, tim satgas langsung bertindak untuk menelusuri siapa saja yang sudah terkena kontak fisik.

Kasus kematian pertama akibat Covid 19 di Indonesia sendiri adalah seorang WNA Inggris di Bali yang dilaporkan pada tanggal 11 Maret 2020. Sementara di Pamekasan, Madura dilaporkan juga

---

<sup>60</sup> Tantiya Nimas Nuraini. 2020. *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*. <https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klh.html?page=2>. (di akses 2 April).

seorang gadis berusia 11 tahun meninggal karena Covid 19. Kemudian pada tanggal 9 April 2020 Provinsi Gorontalo melaporkan kasus pertamanya. Dan pada periode ini kasus terparah berada di wilayah Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Kemudian terjadi lonjakan besar pada 21 Mei 2020, yaitu sekitar 973 kasus. Sementara itu di 30 Mei 2020, terdapat 500 pemulihan yang dilaporkan dalam waktu 24 jam. Virus Corona ini juga telah menginfeksi orang-orang penting dan terkemuka di Indonesia. Beberapa diantaranya telah meninggal dunia. Dan tak sedikit pula diantara banyaknya yang terkena kasus, ada tenaga medis didalamnya yang juga ikut terpapar<sup>61</sup>.

Hingga pada periode 2 Juni 2020, Indonesia dilaporkan telah melakukan sebanyak 342.464 tes terhadap 273,2 juta penduduk. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan rasio terendah di dunia dalam pengujian. Bahkan Indonesia menjadi salah satu dari sekian Negara yang mendapatkan surat dari WHO yang berisikan himbauan kepada Negara dengan populasi besar, seperti Indonesia, agar lebih fokus dalam peningkatan kapasitas laboratorium yang akan digunakan untuk menguji Coronavirus. Hal ini cukup penting dilakukan agar identifikasi yang ada dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

---

<sup>61</sup> Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. (Malang: Pustaka Anak Bangsa, 2020), hlm. 12



WHO juga memberikan beberapa saran untuk meningkatkan respon darurat. Menghimbau kepada Indonesia untuk membuat sebuah deklarasi situasi darurat nasional, dan memberikan edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat terhadap situasi yang ada. Serta menjaga diri agar tetap komunikatif efektif dengan menerapkan komunikasi risiko secara tepat, melakukan pelacakan kasus secara intensif, dan memberikan informasi detail tentang pendekatan dan langkah apa saja yang harus diambil.

Wabah ini bukanlah pertama kali terjadi di dunia. Bahkan sejak Rosulullah masih hiduppun pernah terjadi wabah penyakit atau biasa disebut *Thouun*. Setidaknya kejadian wabah penyakit yang ditularkan melalui binatang pernah terjadi di Eropa barat dan Timur tengah. 1347-1844 M.<sup>62</sup>

في صيف عام ١٣٤٧ اعتلت الفئران والبراغيث المصابة بالطاعون الدملي (الليمفاوي) متن السفن التجارية الجنوبية في "كافا" [ميناء - ت] على البحر الأسود، وفي هذه السنة مرت بعض هذه السفن خلال الدردنيل [بتركيا- ت] ثم رست في مسينا (صقلية)، بعد ذلك أبحرت إلى بيزا وجنوا ومرسيليا: بعض السفن الجنوبية الأخرى أبحرت مباشرة من "كافا" إلى مصبات نهر النيل في مصر. وخلال بضعة أشهر بدأ وباء من نوع غير معروف للمعاصرين في قتل الرجال والنساء والأطفال على جانبي البحر المتوسط. ويانقضاء عام ١٣٤٨ بدأ الطاعون في مهاجمة السكان على طول شواطئ المحيطين الأطلنطي والباطيقي. بعد ذلك صعد إلى الأنتهار، وعلى طول الممرات وعبر الحقول، حتى وصل إلى الأوربيين الذين يعيشون في عمق الداخل.

Pada musim panas 1347, bibi tikus dan kutu yang terinfeksi wabah pes (getah bening) di atas kapal dagang Genoa di Kana [Port = T di Laut Hitam, dan tahun ini sebagian tahun ini berlalu selama Dardanella di Turki - T] dan kemudian berlabuh di Messina (Sisilia), setelah Itu berlayar ke Beira, Goa dan Marseille. Beberapa kapal Genoa lainnya berlayar langsung dari Kafa "ke muara Sungai Noble

<sup>62</sup> Sheldon Watts, diterjemahkan dan disajikan oleh: Ahmed Mahmoud Abdel-Gawad *Epidemi, sejarah, penyakit, kekuasaan, dan imperialism* 2010 Edisi pertama hlm. 65

di Mesir. Dalam beberapa bulan, epidemi sejenis yang dikenal oleh orang-orang sezaman mulai membunuh pria, wanita, dan anak-anak di kedua sisi Mediterania. Pada tahun 1248 wabah mulai menyerang penduduk di sepanjang pantai Atlantik dan lautan Baltik, setelah itu naik ke sungai, dan di sepanjang jalur dan melintasi ladang, hingga mencapai orang Eropa yang tinggal jauh di pedalaman.<sup>63</sup>

Pada kasus inipun kematian begitu cepat melanda sama halnya yang terjadi saat ini di belahan dunia manapun termasuk Indonesia. Wabah ini terjadi hingga kurang lebih 5 tahun, terhitung sejak tahun 1347-1352 telah memakan korban jiwa dan angka kematiannya berkisar antara jumlah masyarakat umum hingga jumlah penduduk wilayah tersebut satu juta orang tewas. Dan ini adalah wabah penyakit epidemi terparah di Wuria sejak runtuhnya kekaisaran Romawi.<sup>64</sup>

Bila mengacu pada pengalaman yang pernah terjadi, bukan tidak mungkin kejadian yang sedang di alami oleh dunia dan Indonesia saat ini akan sama atau setidaknya Pandemi ini akan berlalu dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Untuk itu berbagai cara dan terobosan baru harus dilakukan agar semua dapat dilalui dengan sebaik-baiknya.

#### **d. Langkah-Langkah Dunia Pendidikan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19**

Semenjak dunia dihebohkan dengan kasus virus yang satu ini, semua kegiatan dan aktivitas masyarakat mendadak berhenti. Semua berhenti begitu saja dengan alasan demi kesehatan dan untuk memutus

---

<sup>63</sup> Google translate.

<sup>64</sup> Ibid

mata rantai penyebaran Covid. Seluruh kegiatan dihentikan seakan dunia telah mati. Orang-orang hanya bisa berdiam diri dirumah. Sektor perekonomian terhenti, sekolah-sekolah telah menutup gerbangnya, jalanan yang biasanya ramai lalu lalang kendaraan kini hanya tinggal sebuah garis. Dari segi perekonomian telah mati, bahkan segi pendidikan juga terkena imbas dari wabah ini.

Sekian lamanya wabah ini membawa dampak perubahan besar, yang juga jika dipikirkan tak mungkin kita hanya berdiam diri menunggu semuanya berakhir. Maka pemerintah mengambil keputusan *Physical Distancing* atau menjaga jarak dari orang lain dalam melakukan aktivitas. Tapi, kebijakan physical distancing untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional. Bahkan, ujian nasional tahun ini terpaksa ditiadakan<sup>65</sup>. Maka dari itu kementerian pendidikan mengambil solusi untuk memulai sekolah dengan tatap muka secara virtual atau yang sering kita sebut dengan sekolah daring, dimana guru dan murid tetap melaksanakan proses belajar mengajar namun melalui perkumpulan awan atau dengan banyak aplikasi yang menyediakan jasa pertemuan daring.

---

<sup>65</sup> Agus Harimurti Yudhoyono, *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 (opini)*. <https://mediaindonesia.com/opini/311137/pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>.(di akses 08 Mei 2020)

Sejatinya, sistem belajar online ini dikatakan kurang efektif terhadap proses belajar mengajar. Selain terbatas oleh jarak, masih ada banyak hal lain yang membuat cara belajar yang satu ini menjadi tidak begitu efisien. Seperti tidak dapat dilaksanakan langsung jika ada beberapa praktek yang harus dilakukan. Kemudian semisal diadakan ujian, akan menjadi sangat rentan dengan contek mencontek di kalangan siswa dikarenakan pengawasan yang kurang. Selain itu, sistem pendidikan online tidaklah mudah, disamping disiplin pribadi untuk belajar mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan<sup>66</sup>.

Penerapan belajar daring ini menyasar pada seluruh lembaga pendidikan, mulai dari sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan, sampai pada tingkatan Universitas. Semua dilakukan secara daring.

Namun para pejuang pendidikan tak berhenti sampai disitu. Mereka membuat dan menyusun strategi agar pendidikan di Indonesia tetap dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin dengan cara menyusun strategi-strategi, seperti :

1. Melakukan peninjauan kembali terhadap target pembelajaran yang ingin dicapai, agar selaras dengan situasi baru *new normal*.
2. Mengidentifikasi sumber daya yang harus dimiliki dan diadakan agar tujuan baru tersebut dapat dicapai dengan yang tersedia.

---

<sup>66</sup> *ibid*

3. Memetakan situasi dan kondisi dari masing-masing guru dan siswa yang bersiap mengadakan model pembelajaran baru berbasis *blended learning*.
4. Mengkaji gap antara kebutuhan dan ketersediaan untuk menyusun langkah yang strategis dan operasional.
5. Mengeksekusi langkah-langkah tersebut secara kreatif dan inovatif dengan menjalin berbagai kemitraan dengan pihak eksternal yang peduli akan pendidikan.

Kini kementerian pendidikan juga berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dari rumah salah satunya adalah dengan cara memberikan bantuan kuota kepada setiap pelajar yang terdaftar.

**e. Cara Pendidikan Untuk *Surviving* di Tengah Pandemi Covid-19**

Virus Corona telah menyebabkan banyak perubahan, baik dalam segi ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi. Dalam situasi ini belajar daring menjadi satu solusi yang diambil. Namun, nampaknya belajar yang dilakukan secara daring ini kurang efisien dan bahkan bisa dibilang tidak efektif sama sekali. Mengapa demikian?

Dari situasi yang saya lihat sendiri mengenai pembelajaran daring ini, banyaknya pihak sekolah yang kurang mengerti bagaimana cara untuk memaksimalkan tenaga pendidik dalam pembelajaran jarak jauh ini, semisal guru hanya memberikan materi dalam bentukan file,

atau mungkin hanya memberikan tugas tanpa arahan, pendahuluan, bimbingan dan lain sebagainya yang kalau kita lihat lebih dekat lagi semua itu merupakan hal penting.

Bagaimana bisa hanya memberikan materi pelajaran, kemudian soal ujian tanpa adanya praktek ataupun penjelasan. Seharusnya di sini guru berperan sebagai orang pertama yang harus memberikan pengarahan dan penjelasan. Setidaknya hadir diantara para murid. Karena sebenarnya yang membuat suatu pembelajaran efektif adalah interaksi yang komunikatif antara guru dan murid.

Baik, kita melihat disini bahwa pembelajaran daring bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa yang sudah bisa belajar secara autodidak. Tetapi, ada juga siswa sekolah dasar yang masih banyak membutuhkan bimbingan. Maka dari itu, salah satu cara agar pendidikan tetap bertahan walaupun harus dilalui dengan cara daring adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan interaksi antara guru dan murid.

Dalam hal ini peran seorang guru juga amat penting untuk tetap mendukung, menyemangati dan menjadi *mood booster* bagi siswa-siswinya. Maka dari itu, menjadi guru haruslah memiliki banyak kreativitas dan pembawa suasana yang baik. Dengan demikian apabila suasana pembelajaran baik akan mempengaruhi pada kesemangatan anak didik dalam belajar.

Selain dari segi kesemangatan siswa yang harus dipertahankan, ternyata sisi lain dunia pendidikan yang harus tetap bertahan adalah dana untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran daring. Seperti contoh, sebuah Sekolah Menengah Pertama swasta dibilangan Cianjur, Jawa Barat. Dengan kepala sekolahnya Dera Nugroho, yang mengatakan bahwasannya ia sebagai kepala sekolah juga harus pintar-pintar memutar otak dalam arus keuangan sekolah. Mulai dari segi pengeluaran dan sebagainya. Ia tak bisa hanya mengandalkan bantuan dana BOS dari pemerintah. Jadi berbagai upaya juga dilakukan untuk mengatasi masalah finansial di sekolah<sup>67</sup>.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan yang sangat berarti demi kesempurnaannya penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan :

1. Tesis berjudul “Implementasi Pembelajaran Media Online Program Tahfiz Al Quran Masa Pnademik Di SD Islam Abu Dzar Kota Tangerang (Studi Kasus Siswa Kelas 6) Oleh Hesti Haryani dari Program Pasca Sarjana, Program Magister Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020. Tesis ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Online dimasa Pandemi untuk program Tahfiz Al Quran di kelas 6 SD Islam Abu Dzar Kota Tangerang.

---

<sup>67</sup> Muhammad Syahrul Ramadhan, *Cara Sekolah Swasta Bertahan di Tengah Pandemi*. <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/eN4014yN-begini-cara-sekolah-swasta-bertahan-saat-pandemi>. (di akses 11 Juni 2020).

2. Tesis berjudul “Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang” Oleh Muhammad Sa’dullah dari Program Pasca Sarjana UIN Salatiga tahun 2020. Tesis ini menjelaskan tentang implikasi dari Pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Banyubiru Semarang. Didalamnya menceritakan tentang berbagai kesulitan juga kemudahan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Skripsi berjudul “Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih” Oleh Ni Koming Widya Ningsih Program Strata 1 Fakultas Ekonomika dan Humaniora universitas Dhyana Pura tahun 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan Anak Usia Dini yang menggunakan system pembelajaran jarak jauh.

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, penulis dalam hal ini sebagai peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Upaya Meningkatkan Pemahaman Sholat Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Ar-Rahman Motik Jakarta (PTK di kelas 1B)

Peneliti ingin mencoba mengangkat tema itu karena Peneliti merasa pembelajaran Sholat adalah pembelajaran yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik khususnya kelas 1. Karena di kelas 1 lah dasar-dasar itu di terapkan dan dibiasakan sehingga diharapkan akan mengakar pada



diri peserta didik. Walau Corona sekalipun pembelajaran tidak boleh menghentikan aktifitas yang sangat penting yang perlu ditanamkan pada peserta didik.

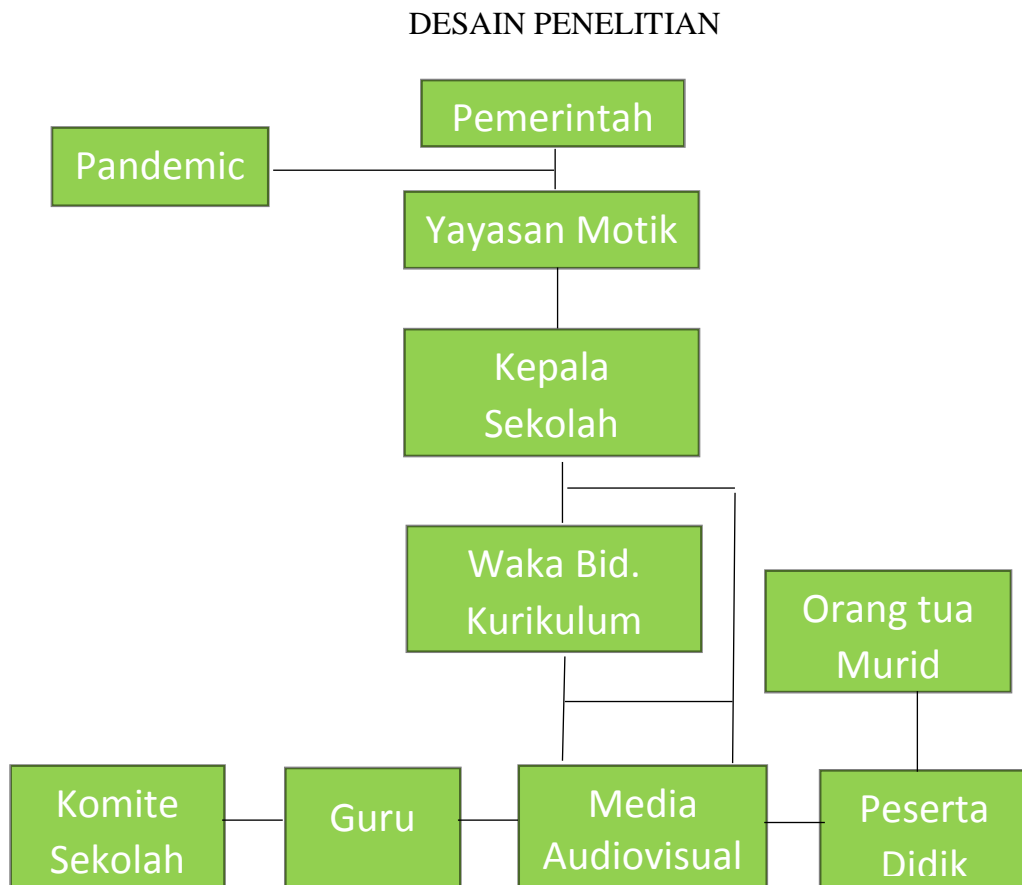
### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh semua lini, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini Yayasan Motik bekerjasama dengan kepala sekolah, guru dan orang tua murid untuk mengambil langkah yang tepat guna menentukan kebijakan di dalam proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini.

Guru/ Peneliti akan membuat media pembelajaran yang tepat agar tujuan dan harapan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, setelah itu kegiatan ini akan di sosialisasikan kepada orang tua murid dengan sebelumnya meminta persetujuan dari kepala sekolah serta membuat jadwal pembelajaran menjadi sedikit bertambah yang biasanya di lakukan dari pukul 07.00 -10.00 kini dilakukan dari pukul 07.00 – 10.20 WIB.

Proses pembelajaran berlangsung selama 5 hari efektif sekolah melalui aplikasi *Zoom meeting* pada setiap pertemuannya serta beberapa aplikasi pembelajaran lainnya guna mendukung pembelajaran yang tetap menyenangkan seperti *Google Class Room, Quizziz, wordwall, youtube* dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penilaian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut : ( Gambar 2.1)



**Gambar 2.1**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam perihal Upaya Meningkatkan Pemahaman Sholat Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual Masa Pandemi Covid-19 di SD Ar-Rahman Motik Jakarta (Penelitian Tindakan kelas di kelas 1) dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemahaman Sholat siswa dengan menggunakan media Audio Visual selama masa pandemic Covid-19 di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta?

2. Bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan pemahaman Sholat siswa dengan menggunakan media Audio Visual selama masa pandemic Covid-19 di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta?
3. Bagaimana reaksi peserta didik selama pelaksanaan pemahaman Sholat siswa dengan menggunakan media Audio Visual selama masa pandemic Covid-19 di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta?
4. Kendala apa saja yang dapat menghambat proses pelaksanaan pemahaman Sholat siswa dengan menggunakan media Audio Visual selama masa pandemic Covid-19 di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta?
5. Apa saja faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pemahaman Sholat siswa dengan menggunakan media Audio Visual selama masa pandemic Covid-19 di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Pemilihan metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan temuan permasalahan yang akan diselesaikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas dianggap metode yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, diharapkan dapat mengurangi permasalahan dalam pembelajaran, terutama dalam pemahaman sholat siswa di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik di masa Pandemi Covid-19.

Metode Penelitian Tindakan Kelas dianggap mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang tentunya melibatkan beberapa indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran pada siswa.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta Bandung Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) 2008 ), hlm. 14

Teknik yang dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara 1. Merencanakan 2. Melaksanakan. 3. Mengobservasi 4. Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat<sup>69</sup>.

Menurut Carr dan Kemmis (1986) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (self reflective) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi social untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran<sup>70</sup>

Pada dasarnya terdapat beberapa jenis penelitian tindakan, dua di antaranya adalah penelitian tindakan perorangan (*individual action research*) dan penelitian tindakan kelompok (*collaborative action research*)<sup>71</sup> dan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian tindakan kelompok.

Design penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen yaitu Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. yang terdiri dari empat tahap<sup>72</sup> yaitu:

- a. Rencana (*plan*) tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi;
- b. Tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan (*revised*), peningkatan, atau perubahan yang diinginkan;

---

<sup>69</sup> Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas PT Indeks*, 2012), Cet. Ke 5, hlm. 9

<sup>70</sup> *Ibid.* hal 9

<sup>71</sup> *Ibid.* hal.9

<sup>72</sup> *Ibid* hal 20

- c. Observasi (Observation), yaitu mengamati atas nama atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik; dan
- d. Refleksi (Reflection), yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

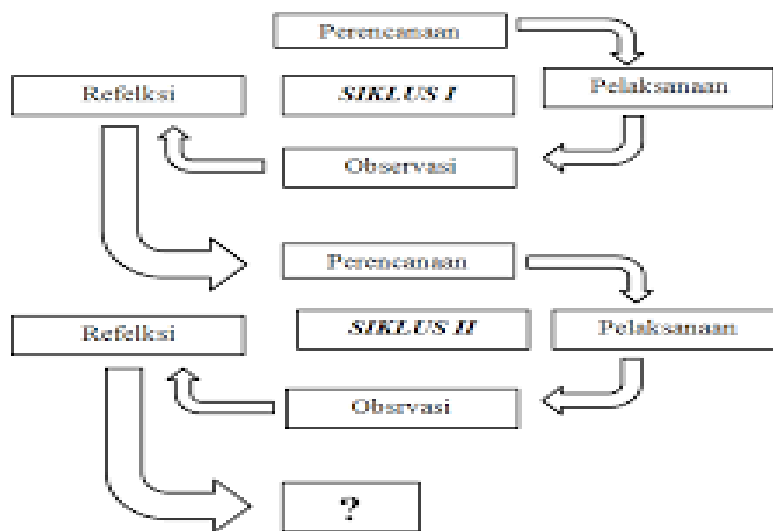
Perencanaan yang meliputi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki kesulitan atau masalah yang ada. Dalam langkah ini dilakukan analisis masalah dan penyusunan rencana. Tindakan dan Observasi yaitu melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat, sambil melakukan observasi terhadap akibat tindakan yang dilakukan dalam konteksnya. Dalam tahap ini rencana metode yang telah disusun diimplementasikan pada kelas sesungguhnya sedangkan observasi dilakukan bertujuan mengevaluasi tindakan yang dilakukan dengan metode dan teknik yang sesuai.

Refleksi yaitu melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap akibat tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar pembuatan perencanaan lebih lanjut. Dalam refleksi dibahas evaluasi terhadap keseluruhan proses dan dampak tindakan, yang dapat mengarahkan pada identifikasi masalah-masalah baru untuk merancang siklus baru. Selanjutnya, dibuat perencanaan untuk siklus kedua, yang diikuti tindakan dan observasi serta refleksi lagi, dan seterusnya.

Alasan penulis memilih model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart karena model penelitiannya sederhana, dalam

pelaksanaanya mudah dan dianggap sesuai dengan kemampuan penulis, selain itu juga penggunaan model setiap siklusnya mencakup satu tindakan. Selain itu juga alasan penggunaan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) satu fokus tindakan (action) merupakan satu siklus tindakan yang terdiri dari beberapa langkah pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa PTK dilakukan untuk meningkatkan lebih dari satu aspek kerja ilmiah pada satu pokok bahasan atau satu materi pokok yang diselesaikan dalam beberapa kali tindakan

Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. seperti pada gambar berikut.<sup>73</sup>



Gambar 3.1

### Alur PTK Modifikasi Model Kemmis dan Mc.Taggart

(Wijaya Kusumah 2012.hal 21)

<sup>73</sup> Wijaya Kusumah, Dewi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Indeks Jakarta. Hal. 21

## B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

### JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	AKTIVITAS		WAKTU PELAKSANAAN												
			Januari 2021			Februari 2021			Maret 2021						
1	Persiapan Penelitian	Perizinan Penelitian ke kepala sekolah	√												
		Sosialisasi pelaksanaan penelitian kepada orang tua murid	√												
		Pembuatan instrumen penelitian		√	√	√									
2	Pelaksanaan Penelitian	Siklus 1. Perencanaan. Tindakan. Pengamatan. Refleksi							√	√	√				
		Siklus 2. Perencanaan. Tindakan. Pengamatan. Refleksi (Bila dibutuhkan)													
		Siklus 3. Perencanaan. Tindakan. Pengamatan. Refleksi (Bila dibutuhkan)													
3	Tahap Akhir Penelitian	Pengetikan data hasil penelitian									√	√	√	√	
		Pemeriksaan / pengeditan data penelitian									√	√	√	√	
		Penyajian data penelitian (pelaporan)									√	√	√	√	

**Tabel 3.2 (Tabel Jadwal Peneliiian)**

## C. Deskripsi Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Ar-Rahman Yayasan Motik atau lebih dikenal sebagai SD Ar-Rahman Motik adalah sekolah Dasar Swasta yang berdiri sejak tahun 1985 terletak di Jl. Ssetiabudi No 1.2.3. Jakarta Selatan. Yayasan penyelenggara adalah keluarga besar Motik, Yayasan ini menaungi 2 Unit pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. SD Ar-Rahman Motik memiliki jumlah siswa sebanyak 267 siswa dengan jumlah guru sebanyak 26 Guru, Kepala Sekolah 1 orang. Staff 6 orang, Karyawan 4 orang, Security 2 orang, dan I driver. Memiliki 12 rombongan belajar, yang masing-masing rombongan belajar memiliki 2 orang guru.



Walaupun SD Ar-Rahman Motik adalah sekolah Swasta, namun kepeduliannya terhadap penanaman aqidah dan akhlaq merupakan pondasi utama dalam setiap proses pembelajarannya. Sehingga penerapan ibadah sudah diajarkan dan dibiasakan sejak anak-anak masuk sekolah bahkan juga sudah dikenalkan sejak Taman Kanak-kanak (TK).

#### **D. Subjek dan Karakteristiknya**

##### **1. Subjek Penelitian.**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik, dengan alasan kegiatan pengenalan praktek sholat di SD Ar-Rahman Motik dilakukan di kelas 1 pada semester 1. Namun terkendala dengan adanya Covid-19 sehingga akan diadakan penelitian Tindakan Kelas yang akan dimulai pada semester 2.

##### **2. Karakteristik Anak kelas 1 SD Ar-Rahman Motik**

Anak kelas 1B SD Ar-Rahman Motik adalah anak yang memiliki rentang usia 6-7 tahun. Dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 9 orang dan anak perempuan sebanyak 9 orang. Kecenderungan anak usia 6-7 tahun adalah memiliki kecenderungan untuk bermain, karena mereka adalah usia peralihan dari Taman Kanak-kanak. Masih senang di puji dan suka membandingkan dirinya dengan orang lain, biasanya masih belum memikirkan tentang prestasi dan kewajiban belajar.

Beberapa hal yang mungkin terjadi pada tumbuh kembang kognitif anak usia 7 tahun di antaranya:<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Annisa Hapasari, *Perkembangan Anak Usia 7 Tahun : Apakah Sudah Sesuai?* di

- Semakin sadar akan kemampuan dirinya, sehingga memicu kebiasaan membanding-bandingkan diri sendiri dengan teman sebaya.
- Lebih tahu apa kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya.
- Mulai belajar menerima perbedaan pendapat antara dirinya dengan teman sebaya.
- Kemampuan dalam membaca semakin meningkat, sehingga anak mulai menghafal beberapa kata sederhana yang ditemukannya di buku bacaan.
- Kemampuan berhitung anak juga meningkat.
- Anak memiliki imajinasi meski sedikit-sedikit mulai berkurang.

Selama proses pembelajaran jarak jauh selama ini yang berlangsung sejak pukul 07.00 – 10.00 wib melalui pertemuan virtual, tepatnya melalui komunikasi Whats App ketika melakukan pembelajaran Iqro/ AlQuran satu persatu dengan satu orang guru kemudian dilanjutkan proses pembelajaran yang dilakukan melalui Zoom meeting dari pukul 08.30 – 10.00 wib. Anak-anak terlihat antusias, karena pembelajaran dikemas dengan berbagai aplikasi metode pembelajaran yang menyenangkan, misalnya diselingi dengan quiz interaktif yang membuat siswa tertarik dan tertantang. Selain quiz anak-anak biasanya juga masih senang diajak bermain permainan yang melibatkan mereka untuk melakukan gerakan-gerakan seperti instruksi sederhana dan melibatkan konsentrasi mereka. Hanya ada 1. 2 orang siswa

saja yang berdasarkan pengakuan orang tua terkadang mengalami kebosanan.

#### **E. Skenario Tindakan.**

Skenario tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. PENDAHULUAN**

- Peneliti terlebih dahulu mengadakan wawancara kepada pihak terkait dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan guru SD Ar-Rahman Motik kelas 1 untuk memohon izin melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai program pelaksanaan pembelajaran Sholat di kelas 1,
- Selanjutnya peneliti akan mensosialisasikan program yang sudah di susun kepada peserta didik dan juga orang tua murid kelas 1 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

##### **2. SIKLUS**

###### **a. Tahap Perencanaan.**

- Guru/Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa Audio, visual dan Audiovisual tentang materi Sholat.
  - Audio berupa : Suara rekaman bacaan sholat
  - Visual berupa : Gambar Gerakan sholat lengkap
  - Audiovisual berupa : Video Gerakan dan bacaan sholat
- Peneliti membuat instrument penilaian terhadap media pembelajaran Audio, visual dan Audiovisual kepada 3 orang ahli di antaranya Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah dan Guru (Instrumen terlampir ). Jika

media sudah bisa dikatakan layak maka media akan digunakan pada saat pembelajaran.

- Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Sholat dengan menggunakan media Audio, Visual dan Audiovisual. (Instrument terlampir)

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Media pembelajaran berupa Audio, Visual dan Audiovisual yang sudah dinilai dan divalidasi akan dilakukan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik Jakarta sebagai berikut :

- Kegiatan dilakukan selama 3 minggu berturut-turut.
- Kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom meeting.
- Tahap penjelasan materi dilakukan selama 1 jam (60 menit) (materi sholat, quiz, lks).
- Pelaksanaan praktek sholat dilakukan selama 20 menit.
- Pelaksanaan praktek sholat dilakukan setelah pembelajaran berakhir pukul 10.00 – 10.20
- Kegiatan praktek sholat dipantau oleh guru secara bertahap, dimulai dari bacaan sholat, geraka sholat, terakhir melakukan Gerakan sholat lengkap dengan menggunakan alat sholat.
- Pemantauan pelaksanaan sholat wajib juga dilakukan dengan menggunakan kartu Prestasi sholat yang harus di isi oleh orang tua dan ditanda tangani.

- Pada saat pelaksanaan sholat yang dilakukan dirumah peserta didik dapat menggunakan media audio atau audiovisual yang telah diberikan sebelumnya melalui GCR.
- Pada akhir penelitian, peserta didik diminta mendokumentasikan bacaan dan Gerakan sholat melalui video yang harus dikirim ke GCR.

**c. Tindak Lanjut.**

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

**d. Tahap Pengamatan / Observasi**

Guru / Peneliti mengamati dan sesekali membantu dan mengingatkan peserta didik bila dibutuhkan, serta mencatat kejadian-kejadian pada saat pelaksanaan sholat

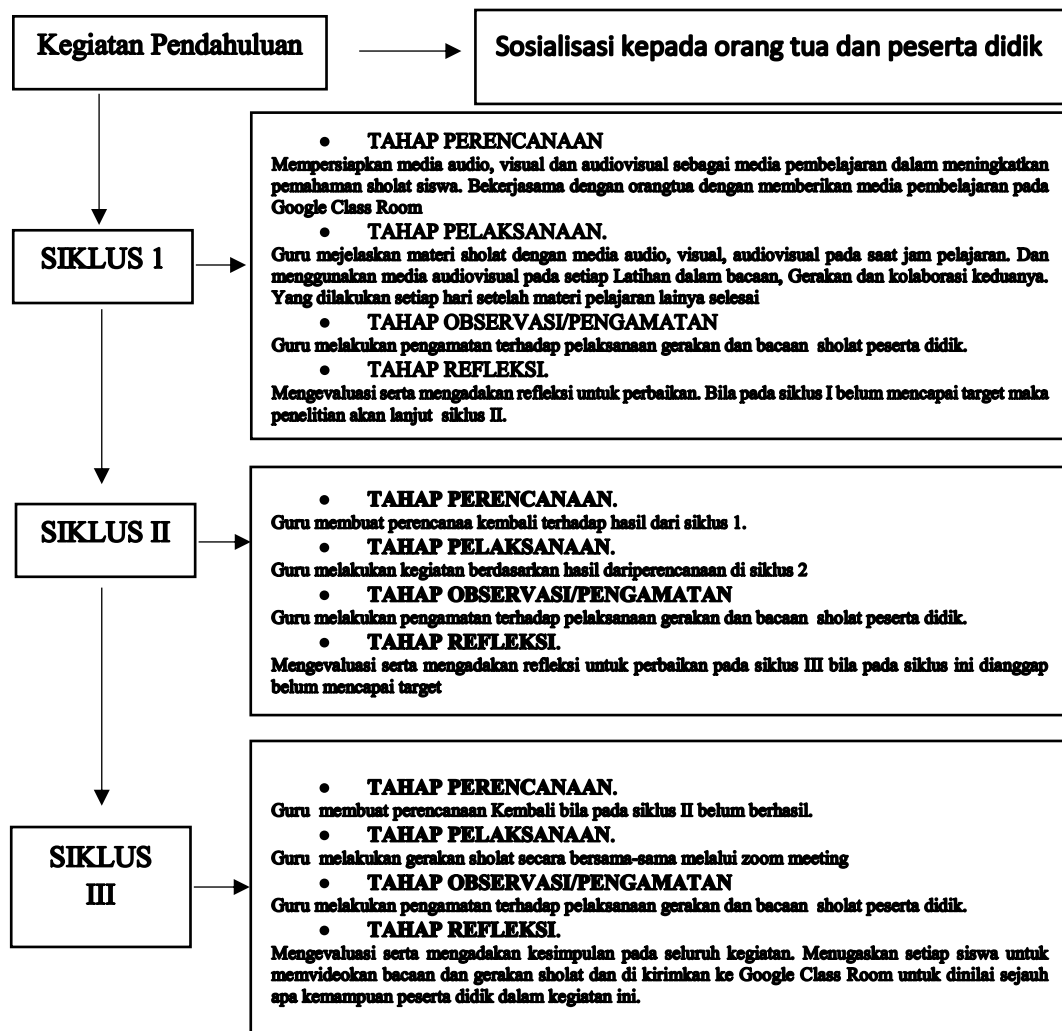
**e. Tahap Refleksi**

Guru/Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan sholat, mengadakan Tanya jawab dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat melakukan kegiatan sholat dengan baik dan khusyu. Memberikan bintang penghargaan, bintang tersebut dikumpulkan untuk di tukar dengan hadiah-hadiah menarik

### 3. KESIMPULAN

Guru / Peneliti mengambil penilaian terhadap semua proses yang sudah dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian, mengevaluasi hasil peserta didik dengan memberikan tugas memvideokan sholat lengkap dengan bacaan dan gerakannya serta mengirimkannya ke *Google Class Room*

Berikut Skema pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas.



Gambar 3.2 ( Siklus Penelitian )

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Dan pada penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi), peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber diantaranya:

### **1. Observasi.**

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut<sup>75</sup>.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan proses latihan sholat yang dilakukan secara bersama-sama melalui zoom meeting pada setiap waktu sholat Dzuhur tiba.

Pada pertemuan awal akan disetelkan video tutorial pelaksanaan sholat dengan menggunakan bacaan dan gerakan yang benar. Selanjutnya

---

<sup>75</sup> M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Ghalia Indonesia, anggota IKAPI) 1999) Cetakan ke-4, hlm. 212

peserta didik melakukan gerakan yang sama dengan tutorial yang akan dilakukan oleh guru. Dan hari berikutnya guru akan memberikan audio bacaan sholat dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Hari kedua dan seterusnya guru akan menyetelkan audio bacaan sholat lengkap dan peserta didik mengikutinya, Begitu seterusnya pada setiap kali waktu sholat Dzuhur tiba dan pada hari efektif sekolah. Berharap pada setiap waktu sholat.

## **2. Wawancara.**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)<sup>76</sup>

Karena masih pandemic covid-19 maka kegiatan wawancara kali ini melalui aplikasi zoom meeting, yang akan dilakukan peneliti terhadap peserta didik dan orang tua murid.

## **3. Angket.**

Angket adalah salah satu pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan masukan dari berbagai pihak diantaranya adalah orang tua murid yang di libatkan dalam penelitian ini.

## **4. Studi Dokumentasi.**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam melakukan studi dokumentasi peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>76</sup> Ibid, hal 234



ini dengan cara mengumpulkan data tertulis, seperti buku, jurnal, video dan lain-lain.

#### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.**

Sebuah penelitian akan dikatakan sukses apabila apa yang diharapkan terjadi, namun bukan berarti halangan dan rintangan dalam sebuah penelitian tidak ada, oleh sebab itu pada setiap siklus akan ada selalu tahap Refleksi yang didalamnya dilakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaannya.

Dalam hal ini Peneliti berharap tindakan yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dapat membuahkan hasil seperti yang di inginkan yaitu peserta didik dapat dengan baik menguasai bacaan dan gerakan sholat Dzuhur serta dapat mengaplikasikannya pada sholat-sholat yang lain.

#### **H. Teknik Analisa Data**

Analisa data disebut juga pengolahan dan penafsiran data, berisikan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.<sup>77</sup>

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok,

---

<sup>77</sup> Sopa, Des 2020 *Metodologi Penelitian*, Materi ke 10

diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan manfaat untuk menguji hipotesa.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan – hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran – penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena – fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisa dan penafsiran yang dibuat lalu ditarik kesimpulan yang berguna, serta implikasi – implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.

Karena penelitian ini kualitatif maka analisa data dilakukan secara berkelanjutan (iteratif) dan dikembangkan selama penelitian berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (1984) kegiatan analisis (data kualitatif) dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> *Ibid*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Deskripsi Latar Penelitian.**

###### **a. Profile SD Ar-Rahman Motik Jakarta**

Berawal dari meninggalnya Bapak Basjaruddin Rahman (BR) Motik pada tanggal 24 Agustus 1981 di Taiwan, maka para putra/putri dan istri beliau mendirikan Yayasan Motik untuk mengabadikan kenangan kepada beliau dalam bentuk yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Mengingat bahwa Bapak BR Motik pada masa hidupnya adalah seorang pendidik, maka oleh putra/putri beliau disepakati bahwa yayasan ini akan bergerak di bidang pendidikan.

Dengan dibantu oleh ibu Hj. Nibras OR. Salim dan didampingi oleh ibu Hj. Fatimah Mochtar yang dimediasi oleh Bapak Buchori Nasution seorang tokoh Islam yang banyak beregerak di bidang pendidikan, maka disepakati berdirinya sebuah Taman Kanak-Kanak Islam (TK) Ar-Rahman Motik pada tahun 1984 yang untuk pertama kalinya bertempat di Jalan Kerawang no. 6 Menteng Jakarta Pusat. Dan pada tahun 1985 berdirilah Sekolah Dasar (SD) Ar-Rahman Yayasan Motik

Nama Ar-Rahman sendiri diambil dari Nama Basjaruddin *Rahman*. Rahman adalah salah satu nama-nama Allah yang baik (Asmaul Husna)

yang berjumlah 99. Rahman memiliki arti Maha Pengasih, diharapkan sekolah ini bisa memberikan kasih sayang pada orang-orang yang terlibat di dalamnya, terutama para pengurus yayasan, siswa, guru dan orang tua murid dan juga karyawan di lingkungan sekolah.<sup>79</sup>

Motik sendiri merupakan sebuah singkatan yang kalau di panjangkan adalah Majukan Olehmu Tanah air Indonesia Kita (MOTIK).<sup>80</sup> Kini Sekolah Dasar Ar-Rahman Motik berlokasi di Jl. Setiabudi Utara Blok D No: 1.2.3 Kuningan Jakarta Selatan. Mengingat banyaknya orang tua murid yang berminat menyekolahkan putra/putri mereka, sehingga Yayasan memutuskan memindahkan lokasi ke tempat yang lebih luas dan bisa menampung peserta didik lebih banyak lagi.

#### **b. Visi dan Misi SD Ar-Rahman Motik Jakarta.**

##### **Visi SD Ar-Rahman Motik:**

“Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berilmu, berkarakter, terampil dan secara positif mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman”.

##### **Misi SD Ar-Rahman Motik:**

“Membentuk dan mempersiapkan siswa menjadi manusia yang tangguh, berdisiplin, kreatif, dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki landasan intelektual yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional di masa mendatang.”

---

<sup>79</sup> Profile TK-SD Ar-Rahman Motik. Dalam AD/ART Yayasan Motik.

<sup>80</sup> Imam Halilintar, *Motik (Majukan olehmu Tanahair Indonesia Kita)* (Jakarta: Gunung Agung 1986), Cetakan Pertama, hlm. 44

c. Struktur Organisasi SD Ar-Rahman Motik Jakarta



(Gambar 4.1) Struktur Organisasi Yayasan Motik



(Gambar 4.2) Struktur Organisasi SD Ar-Rahman Motik



(Gambar 4.3) Struktur Organisasi Komite SD Ar-rahman Motik

#### d. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Ar-Rahman Motik

Jakarta.

##### 1) Pengurus Yayasan

Daftar Pengurus Yayasan Motik Tahun 2020-2025

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	DR. Hj. Kemala Motik Abdul Gafur	Pembina	Jakarta
2	DR. Hj. Dewi Motik Pramono, M.Si.	Pembina	Jakarta
3	Nila Motik Abdul Rahman	Pengawas	Jakarta
4	DR. Hj. Chandra Motik Yusuf Djemat, SH, M.Sc.	Pengawas	Jakarta
5	H. Faisal Iskandar Motik, SH.	Ketua Umum	Jakarta

6	DR. Hj. Indaryati Swarnadewi Motik	Ketua Harian	Jakarta
7	Moza Pramitha Pramono	Wa. Ketua Harian / Humas / HRD	Jakarta
8	Shari Dewi Anggraeni	Sekretaris	Jakarta
9	Samantha I. Abdul Rahman	Bendahara	Jakarta

**Tabel 4.3 (Pengurus Yayasan Motik)**

## 2) Guru

### Daftar Guru SD Ar-Rahman Motik Tahun 2020-2025

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Ernawati, M.Pd.	Kepala Sekolah	Jakarta
2	Bambang Triyanto, S.Pd.	Wa Kepala Sekolah	Bojong Gede
3	Dra. Uswatun Khasanah	Kabid. Kurikulum	Ciputat
4	Tuteng Kusdia, S.Pd.I	Kabid. Kepegawaian	Citayam
5	Yuma Yahya, M.Pd.	Kabid. Sarana dan Prasarana	Depok
6	Firmansyah, S.Pd.	Kabid. Kesiswaan	Jakarta
7	Tri Wahyuningsih, S.Pd.	Kabid. Kurikulum	Jakarta
8	Iis Rosyidah, S.Pd.I.	Guru Kelas 1A	Jakarta
9	In Herlina, S.Pd.	Guru Kelas 1A	Depok

10	Nur Fadilah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Depok
11	Marisia Kurniati, S.Pd.	Guru Kelas 2A	Ciputat
12	Nisa Yusri Anisah, S.Pd.	Guru Kelas 2A	Jakarta
13	Maghfiroh, S.Pd.	Guru Kelas 2B	Depok
14	Maulidah Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas 2B	Jakarta
15	Yuyun Kurniasih, S.Pd.	Guru Kelas 3A	Bojong Gede
16	Bambang Setiawan, S.Pd.	Guru Kelas 3A	Depok
17	Masroji, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam	Jakarta
18	Riska Aldian, S.Pd.	Guru Kelas 3B	Bogor
19	Nur Izzah, S.Pd.	Guru Kelas 4A	Jakarta
20	Idawati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Jakarta
21	Fauzie, S.Pd.	Guru Olahraga	Tasikmalaya
22	Agus Mulyanto, S.Pd.	Guru Kelas 5B	Bogor
23	Herfina, S.Pd.	Guru Kelas 5B	Jakarta
24	Wawan Ridwan, S.Pd.	Guru Kelas 6A	Jakarta
25	Y. E. Nugroho, S.Si	Guru Kelas 6B	Jakarta
26	Heri Satriawan	Guru Komputer	Jakarta
27	Fadli	Guru Komputer	Jakarta

**Tabel 4.4 ( Guru SD Ar-Rahman Motik)**



### 3) Karyawan

Daftar Karyawan SD Ar-Rahman Motik Tahun 2020-2025

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Komari	TU	Bojong Gede
2	Saptiansyah, S.Kom	Operator	Banten
3	Lis Kurniah, S.Kom	Administrasi	Bojong Gede
4	Yetty Lismasari, SE	Keuangan	Jakarta
5	Silviana Suciawati	Pembukuan	Jakarta
6	Nuru Nurlaila Ajka	Keuangan	Jakarta
7	Yanto Sana	Office Boy	Bojong Gede
8	Maksus	Kurir	Citayam
9	Nur Arfan	Office Boy	Bojong Gede
10	Dzikri Jaelani	Office Boy	Tasikmalaya
11	Marpu	Supir	Tasikmalaya
12	Supardi	Security	Pemalang

**Tabel 4.5 ( Staf dan Karyawan SD Ar-Rahman Motik)**

## 4) Peserta Didik

**JUMLAH SISWA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELAS**  
**SD AR-RAHMAN MOTIK**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Kelas		L	P	Jumlah	Total	L	P
I	A	9	8	17	35	18	17
	B	9	9	18			
II	A	12	11	23	45	24	21
	B	12	10	22			
III	A	12	12	24	47	24	23
	B	12	11	23			
IV	A	15	10	25	51	31	20
	B	16	10	26			
V	A	12	8	20	40	22	18
	B	10	10	20			
VI	A	13	12	25	49	26	23
	B	13	11	24			
		145	122	267		145	122
<b>TOTAL</b>		<b>267</b>					

Tabel 4.6 ( Peserta didik SD Ar-Rahman Motik)

### 5) Sarana dan Prasarana SD Ar-Rahman Motik Jakarta

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Yayasan	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Musholla	1	Baik
7	Ruang Musik	1	Baik
8	Ruang Studio	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Lab Komputer	1	Baik
11	Ruang Lab IPA	1	Baik
12	Koperasi Sekolah	1	Baik
13	Toilet	20	Baik
14	Gudang	2	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Aula	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Loby	11	Baik

**Tabel 4.7 ( Sarana dan Prasarana SD Ar-Rahman Motik)**

**6) Kegiatan Ekstra Kurikuler SD Ar-Rahman Motik Jakarta.**

NO	EKSTRA KURIKULER	KELAS	HARI	WAKTU
1	BASKET	1-5	Senin	14.00 - 15.30
2	LUKIS	1-6	Selasa	13.00 - 14.00
3	MATEMATIK	1-7	Rabu	13.00 - 14.00
4	MUSIK	1-8	Kamis	13.00 - 14.00
5	B.INGGRIS	1-9	Jum'at	13.00 - 14.00
6	TAHFIDZ	1-10	Senin-Jumat	14.00 - 15.00

**Tabel 4.8 ( Kegiatan Ekstra SD Ar-Rahman Motik)**

**7) Kegiatan Club**

Kegiatan Club adalah Kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh tiap peserta didik. Kegiatan ini dilakukan bagi peserta didik yang berminat dan memiliki potensi untuk dapat diasah agar lebih maksimal. Kegiatan ini pun berbayar di luar kegiatan ekstra wajib yang sudah dibayarkan sejak awal tahun. Di antara Club-club tersebut adalah:

**1) Club Khatam dan Takhfidz.**

Club Khatam dan Takhfidz AlQur' merupakan program unggulan yang ada di SD Ar-Rahman Motik. Peserta program ini dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 pada setiap hari Sabtu pukul 07.00 – 09.00 WIB.

**2) Club Basket.**

Club Basket dilakukan pada setiap hari Selasa dan Kamis pukul 14.00-15.00 wib. Peserta Club ini bisa diikuti peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Tempat kegiatan dilakukan di sekolah dan sesekali dilakukan di luar sekolah guna membuka wawasan dan suasana baru seperti di GOR Rasuna Said. Instruktur dalam Club ini dengan melibatkan guru dari dalam dan luar Ar-Rahman Motik

**3) Club Fun Math.**

Peserta Club Fun Math adalah peserta didik kelas 3,4, dan 5. Dilakukan pada setiap hari Selasa pada pukul 14.00 – 15.30 WIB dengan melibatkan guru dari dalam dan luar Ar-Rahman Motik

**4) Club Sains.**

Peserta Club Sains adalah peserta didik kelas 3,4, dan 5. Dilakukan pada setiap hari Sabtu pukul 09.00 – 10.00 wib dengan melibatkan guru dari dalam dan luar Ar-Rahman Motik

**5) Club Futsal.**

Peserta Club Futsal dapat diikuti oleh peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Kegiatan Club Futsalpun dilakukan di sekolah dan juga luar sekolah dengan melibatkan guru dari dalam dan luar Ar-Rahman Motik.

#### **6) Club Tari**

Peserta Club Tari dapat diikuti oleh peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Dilakukan pada setiap hari Sabtu pukul 09.00-11.00 WIB dengan melibatkan guru dari luar Ar-Rahman Motik.

#### **7) Club Karate**

Peserta Club Karate dapat diikuti oleh peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Dilakukan pada setiap hari Sabtu pukul 09.00-11.00 WIB dengan melibatkan guru dari luar Ar-Rahman Motik.

## **2. Hasil Temuan Penelitian**

### **a. Pra Siklus (Persiapan Penelitian)**

Sebelum siklus dilakukan, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

#### **1. Izin Melakukan Penelitian**

Pada tanggal 24 Desember 2021 peneliti menghadap kepala sekolah SD Ar-Rahman Motik untuk meminta izin kepada Ibu Ernawai, M.Pd. untuk melakukan penelitian di kelas 1B. dan beliau sangat mendukung upaya yang akan dilakukan guru dalam kegiatan penelitian tersebut.



(Gambar 4.4) Permohonan Izin Penelitian

## 2. Sosialisasi kepada orang tua murid

Pada pertemuan awal di semester II yang terjadi pada tanggal 4 Januari 2021 di kelas 1B di dalamnya dibahas tentang pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada semester II, semua orang tua diundang untuk hadir dalam pertemuan tersebut melalui zoom meeting sebelum pembelajaran kepada anak-anak berlangsung, sekaligus sosialisasi peneliti terhadap kegiatan penelitian terhadap kemampuan peserta didik terhadap pemahaman kegiatan sholat.

Secara keseluruhan Orang tua sangat mendukung kegiatan yang akan dilakukan pada semester II ini. Setelah pertemuan dengan orang tua selesai kemudian kegiatan dilanjutkan dengan belajar seperti biasanya.



(Gambar 4.5) Sosialisasi dengan orang tua murid.

### 3. Observasi Kemampuan Peserta Didik

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik dengan menanyakan langsung kepada mereka tentang materi sholat. Apakah mereka pernah melakukannya, tidak pernah melakukannya atau justru selalu melakukannya.

Langkah berikutnya adalah peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh orang tua tentang kemampuan putra/I mereka terhadap pemahaman sholat baik bacaan dan gerakan sholatnya. Angket dibuat dalam bentuk googleform.<sup>81</sup>

Terakhir peneliti melakukan penilaian secara langsung kepada peserta didik dengan menghubungi mereka satu persatu seputar kemampuan mereka dalam melakukan gerakan dan bacaan

<sup>81</sup> <https://forms.gle/t2iUB4xqgbGhiqRU6> di unggah tgl 11 Januari 2021



sholat. Ini peneliti lakukan guna mendapatkan data yang lebih akurat terhadap angket yang sudah diberikan ke orang tua.

Berikut hasil observasi dari Peserta didik:

KELAS 1B SDS AR-RAHMAN MOTIK		8 Januari 2021																		
NO	BACAAN SHOLAT	NAMA PESERTA DIDIK																	RATA-RATA	
		Adam	Clea	Andini	Arkan	Darrel	Emilio	Fatya	Fiorenza	Haura	Irgie	Galuh	Habibie	AZKA	Shereen	Saladin	Sierra	Tania		Viessa
1	Niat Sholat	80	80	60	80	70	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	60	60	68
2	Doa iftitah	60	85	60	80	70	70	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	66
3	Doa ruku	80	80	60	85	90	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	80	60	70
4	Doa l'tidal	60	70	60	80	70	70	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	65	
5	Doa sujud	70	90	60	80	90	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	80	70	
6	Doa Duduk diantara 2 sujud	70	80	60	80	60	60	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	65	
7	Doa tasyahud awal	60	60	60	60	60	60	80	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	62	
8	Doa tasyahud akhir	60	60	60	60	60	60	75	60	60	60	60	78	60	60	60	60	60	62	
9	Salam	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
RATA-RATA		70	77	63	77	73	72	81	63	63	63	63	84	63	63	63	63	68	63	69
GERAKAN SHOLAT																				
1	Berdiri tegak	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
2	Takbir	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	80	80	80	80	80	80	80
3	Sedekap	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
4	Ruku'	80	80	70	80	80	80	80	70	70	70	70	80	70	70	70	70	80	74	
5	l'tidal	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
6	Sujud	60	60	60	60	60	60	70	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	62	
7	Duduk diantara 2 sujud	60	60	60	60	60	60	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	70	63	
8	Duduk tasyahud awal	80	80	80	60	60	60	80	60	60	60	60	80	60	80	60	60	60	67	
9	Duduk tasyahud akhir	80	70	70	70	70	70	70	70	60	60	60	80	60	80	60	60	60	67	
10	Salam	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Rata-rata		75	74	73	72	72	72	77	71	70	69	70	80	70	74	70	70	72	70	72

**Tabel 4.10 (Hasil Penilaian Peserta Didik Pra Siklus)**

### Keterangan:

#### Penilaian Bacaan Sholat

KATEGORI	RENTANG NILAI	KETERANGAN
A	90-99	Hafal, lancar disemua gerakan sholat
B	80-89	Hafal, lancar di beberapa gerakan sholat
C	70-79	Hafal, perlu bimbingan di beberapa gerakan sholat
D	60-69	Kurang hafal dan terbata-bata
E	<60	Tidak bisa sama sekali

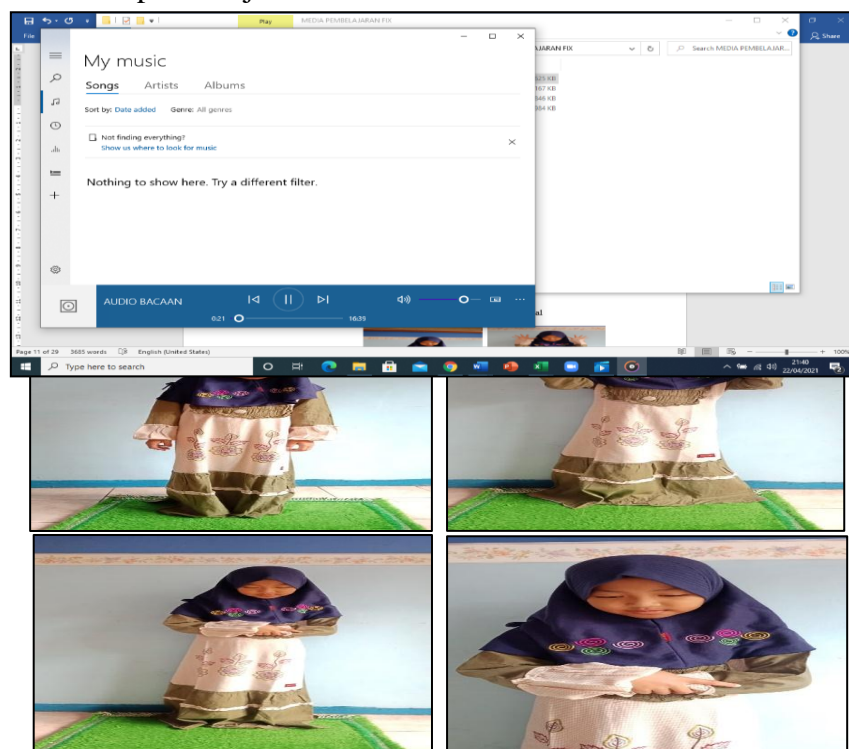
### Penilaian Gerakan Sholat.

KATEGORI	RENTANG NILAI	KETERANGAN
A	90-99	Semua gerakan sholat sempurna dan menguasai
B	80-89	Gerakan sholat kurang sempurna dan menguasai
C	70-79	Gerakan sholat kurang sempurna dan kurang menguasai
D	60-69	Gerakan sholat kurang menguasai dan kurang sempurna
E	<60	Tidak bisa sama sekali

### 4. Membuat Media Pembelajaran.

Media pembelajaran sholat sangat dibutuhkan dalam rangka penelitian ini, sebenarnya sekolah inipun sudah memiliki beberapa media pembelajaran sholat jauh sebelum penelitian ini dilakukan, seperti buku Penilaian Harian yang di dalamnya ada tuntunan bagaimana cara pelaksanaan sholat serta bacaan yang digunakan, namun peneliti membutuhkan media lain guna memaksimalkan penelitian ini. dan media yang peneliti buat adalah :

- Media pembelajaran sholat berbentuk Audio



(Gambar 4.8) Contoh Media Pembelajaran Visual

- Media pembelajaran sholat berbentuk Audio Visual



(Gambar 4.9) Media Pembelajaran Audio Visual

Dalam proses pembuatannya peneliti tidak sendirian peneliti mendapatkan bantuan dari beberapa teman sejawat yang ahli di bidang teknologi. Terutama dalam hal mengedit media yang dibuat.



##### 5. Melakukan penilaian terhadap kualitas Media Pembelajaran

Dalam memaksimalkan proses penelitian ini, peneliti melakukan uji kualitas terhadap media pembelajaran yang sudah di buat. karena masih Pandemi Covid -19, lagi-lagi peneliti membuat instrument penilaian kualitas media pembelajaran melalui *googleform*.

Pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini adalah Kepala Sekolah (Ibu Ernawati), teman sejawat / Guru (Iin Herlina) dan Dosen Pembimbing Tesis (Ibu Siwi). Diharapkan melalui langkah ini peneliti mendapatkan masukan demi sempurnanya media pembelajaran yang dibuat.

## 6. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Semua media pembelajaran sudah dibuat, saatnya peneliti membuat langkah berikutnya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalamnya memuat kegiatan keseluruhan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran berlangsung, hari dan tanggal pelaksanaan penelitian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
		SD "Ar-Rahman Motik" Jl. Setiabudi Utara Blok D, 1. 2. 3.
Tema Kelas Semester Mula Pelajaran	: SHOLAT : I / II : PAI ( SHOLAT )	Alokasi Waktu Hari / Tanggal : 3 X Pertemuan : Kamis, 4 Maret 2021 (minggu pertama 1 x 60 menit)
<b>Tujuan Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengenal Sholat</li> <li>• Peserta didik dapat memahami Sholat sebagai suatu kewajiban</li> <li>• Peserta didik dapat melakukan Sholat dengan baik dan benar baik bacaan maupun gerakan Sholat</li> </ul>	<b>Materi Ajar</b> 1. Memahami Sholat melalui media Audio, Visual dan Audio Visual 2. Menyajikan Video pelaksanaan Sholat 3. Melakukan evaluasi bentuk quizz live	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b> <b>Zoom Meeting</b> Pembukaan (5 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam, bertanya kabar, mengabdikan.</li> <li>• Mengulang surat QS. Al Insan, Al Falaq, Al Ikhlas.</li> <li>• Guru mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu Nabi Hud as</li> <li>• Apersepsi</li> </ul> <b>Kegiatan Inti ( 40 menit )</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang materi Sholat kepada peserta didik melalui media Audiovisual (PPT EAB SHOLAT). Selama pemutaran media Audiovisual guru memperhatikan semua peserta didik satu persatu, apakah mereka dapat mengikutinya dengan baik. <i>Gestur, mimik dan nada</i> tidak ada kendala selama proses pembelajaran, serta memantau keaktifan peserta didik.</li> <li>• Guru mengadakan tanya jawab apakah anak-anak sudah dapat melakukan sholat di rumah? Apakah sudah menguasai bacaan dan gerakannya?</li> <li>• Menampilkan kegiatan nama-nama gerakan sholat dengan menggunakan media visual berupa kartu gambar Gerakan Sholat</li> <li>• Guru mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti bacaan Sholat</li> <li>• Tanya jawab. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani aktif dalam proses Tanya jawab.</li> <li>• Guru menyiapkan media pembelajaran sholat berupa Audio yang dapat mereka putar pada tiap waktu sholat, atau pada waktu kapan saja mereka butuhkan</li> <li>• Guru juga memberikan kartu prestasi sholat untuk di isi di rumah oleh orang tua bila mereka melakukan sholat setiap hari dan setiap waktu sholat</li> <li>• Guru memberikan apresiasi berupa Bintang Prestasi bagi peserta didik yang dapat melakukan sholat di rumah pada setiap waktu sholat berupa buku yang dapat di isi dengan hadiah-hadiah menarik yang sudah disiapkan oleh guru</li> </ul> <b>Penutup (5 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Menarik pembelajaran dengan mengucap <i>Bismillah... QS Al 'Asr</i>, doa sesudah belajar, doa naik kendaraan dan doa keluar dari toilet.</li> </ul>
<b>Metode Pembelajaran</b> Ceramah, Tanya jawab,		
<b>Alat / Bahan / Sumber Belajar</b> Sumber belajar : Zoom meeting, Quizz live, video, PPT, kartu gambar gerakan sholat		
<b>Penilaian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>◊ Aktivitas Tanya jawab meliputi alur alur pertanyaan dan jawaban.</li> <li>◊ Untuk kerja</li> <li>◊ Quizz live Nama Gerakan Sholat</li> </ul>		
Mengetahui Kepala SD Ar-Rahman Motik Ernawati, M.M.Ed		Jakarta 4 Maret 2021 Guru PAI kelas 1 Nur Fadiah, S.Pd

(Gambar 4.10) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## 7. Membuat Instrumen Penilaian

Setelah semua kebutuhan penelitian dibuat, peneliti masih harus membutuhkan beberapa instrumen yang akan dibutuhkan

selama proses penelitian berlangsung. Instrumen tersebut di antaranya:

- Instrumen penilaian Media Audio (link dan hard copy)<sup>82</sup>
- Instrumen penilaian Media Visual (link dan hard copy)<sup>83</sup>
- Instrumen penilaian Media Audio Visual (link dan hard copy)<sup>84</sup>
- Instrumen penilaian mengajar guru (Peneliti) (link dan hard copy)<sup>85</sup>
- Instrumen penilaian kemampuan pemahaman sholat peserta didik (link dan hard copy)<sup>86</sup>
- Instrumen penilaian RPP<sup>87</sup>

## **b. Siklus 1**

Setelah semua persiapan yang dilakukan dianggap sudah siap, peneliti melakukan tindakan berupa Siklus 1. Namun pelaksanaan mundur dari perencanaan awal, semula penelitian akan dilakukan pada akhir Februari namun kegiatan tersebut terkendala karena adanya PTS (Penilaian Tengah Semester II) sehingga siklus dapat dilakukan pada awal Maret 2021. Penelitian dilakukan dalam waktu 3 minggu, berikut penjelasannya:

### **1. Minggu ke-1**

**Hari pertama. Kamis, 4 Maret 2021**

---

<sup>82</sup> Instrumen Penilaian Media Audio <https://forms.gle/TdipTSM35DJjuHZD7>

<sup>83</sup> Instrumen Penilaian Media visual <https://forms.gle/eaKRAdAwhn7dHaFQ7>

<sup>84</sup> Instrumen Penilaian Media Audio Visual <https://forms.gle/E241Gc25wNktKiSK9>

<sup>85</sup> Link Instrumen Penilaian Guru <https://forms.gle/tbjWAp42E6oEd6hBA>

<sup>86</sup> Link Kemampuan Bacaan Sholat 1B <https://forms.gle/qi553HDEe3hdJx95A>

<sup>87</sup> Link Instrumen Penilaian RPP <https://forms.gle/hpRspv5uZTVCLAeQA>

Hari pertama berlangsung pada hari Kamis, 4 Maret 2021. Pembelajaran berlangsung dari mulai pukul 08,30 – 10.00. Kegiatan berlangsung sesuai dengan bunyi RPP yang sudah disiapkan jauh sebelumnya. Kegiatan yang berlangsung saat itu dibuatkan dokumentasinya oleh guru (Peneliti)<sup>88</sup>

Guru (Peneliti) menyapa peserta didik dengan salam serta mengabsen peserta didik dengan ramah seperti biasanya. Alhamdulillah peserta didik kelas 1B memang peserta didik yang secara umum termasuk peserta didik yang rajin sehingga hampir setiap hari mereka selalu hadir dan bergabung dalam pembelajaran walaupun terkadang ada yang sakit (pusing, flu dan mencret) mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan semangat, sehingga mereka suka izin untuk tidak membuka video mereka saat belajar. Dan kali ini semua dalam keadaan sehat sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk “Semangat” kepada peserta didik untuk memecahkan suasana agar lebih hidup dan semangat. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan materi minggu lalu tentang kisah para Nabi, serta menjelaskan materi hari ini yaitu tentang Sholat.

Video pembelajaran berupa PPT Camtasia diputar, sepanjang pemutaran video tersebut guru memperhatikan peserta didik satu

---

<sup>88</sup> Dokumen Pribadi

persatu melalui gambar video mereka, sesekali guru mengingatkan peserta didik yang mulai pecah konsentrasinya, namun secara keseluruhan peserta didik dapat dengan tertib mengamati video tersebut dengan baik.



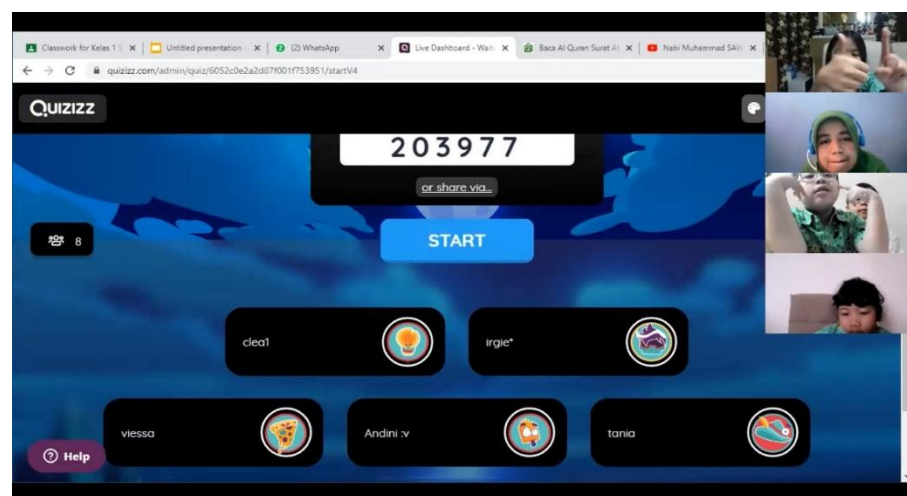
(Gambar 4.11). Pemutaran Video Pembelajaran Sholat

Kegiatan pemutaran video di akhiri dengan menyaksikan proses kegiatan sholat dari awal hingga akhir lengkap dengan bacaan dan gerakan sholat yang peneliti ambil dari *Youtube*. Beberapa anak semangat mengikuti bacaan tersebut, terlebih Habibie yang memang sudah hampir menguasai bacaan sholat, namun juga tidak banyak dari mereka yang sangat baru dan asing terhadap bacaan sholat yang guru putar.

Setelah materi diputar guru mengadakan tanya jawab seputar materi yang baru saja mereka saksikan bersama, peserta didik terlihat

antusias dalam menjawab pertanyaan guru secara langsung dan bersama-sama baik berupa gambar maupun pertanyaan langsung.

Guna pembelajaran tidak membosankan, guru sudah menyiapkan sebuah *Games* yang bukan hanya mengasah kemampuan peserta didik namun juga mampu mengusir kebosanan serta membuat mereka senang dan tertantang dalam menjawab pertanyaan secara langsung serta mengajak mereka berkompetisi mencari yang terbaik dan tercepat dalam menjawab soal-soal yang guru berikan. Permainan tersebut berupa aplikasi *Quizziz*,<sup>89</sup> Aplikasi ini adalah aplikasi permainan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran.



(Gambar 4.12) Bermain Quizziz

Namun sangat disayangkan diakhir penayangannya ada sedikit kendala *signal* sehingga pemenang tidak dapat ditampilkan pada layar, mereka sedikit merasa kecewa, karena biasanya mereka akan

<sup>89</sup> Dokumen Pribadi Link <https://quizziz.com/admin/quiz/604020ccaf4be6001b66b0d0>



merasa bahagia dan bangga bila mereka berhasil menjadi 3 besar dalam pertandingan tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang baru saja di berikan, dan segera ditutup dengan memberikan kesimpulan terhadap materi Sholat kepada peserta didik, tidak lupa guru menjelaskan kepada peserta didik untuk berlatih sholat di rumah dan juga berlatih sholat setiap harinya melalui *zoom meeting* dengan guru di setiap akhir pembelajaran mulai dari hari Senin-Kamis pukul 10.00-10.15. guru juga sudah memberikan tutorial Sholat berupa Audiovisual di *Google Class Room (GCR)* sehingga orang tua dapat dengan mudah melihat dan menyimpannya untuk berlatih di rumah. Pembelajaran ditutup dengan sama-sama mengucapkan hamdalah, membaca Q.S. Al ‘Asr, doa sesudah belajar, doa naik kendaraan dan doa keluar dari kelas.

### **Hari ke-2 Senin, 8 Maret 2021**

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa latihan sholat akan terus dilakukan setiap hari Senin – Kamis secara bersama-sama setelah pembelajaran usai pada pukul 10.00-10.15 melalui *zoom meeting*. Latihan pada minggu pertama difokuskan pada hafalan bacaan sholat, sementara gerakan sholat akan di fokuskan pada minggu berikutnya

Pada hari pertama tambahan latihan sholat selama kurang lebih 15 menit ini ada tantangan tersendiri bagi guru (peneliti) karena anak-anak sudah terbiasa selesai belajar pukul 10.00 namun harus bertambah waktu belajarnya sekitar 15 menit untuk latihan sholat. sehingga pada hari ini ada salah satu anak yang bertanya “Bu Dilla boleh Adam bertanya?” “ya Adam, apa yang ingin Adam tanyakan?” balik bu Dilla tanya. “Kita selesai belajar jam berapa?” tanya Adam “lima belas menit lagi ya nak” jawab bu Dilla.

Sedikit merasa beban ketika ada salah seorang murid menanyakan hal tersebut karena khawatir mereka tidak menyukai atau sudah merasa bosan dengan materi atau itu adalah salah satu bentuk protes mereka atas ketidaksukaan / ketidaknyamanan mereka dengan materi tambahan baru ini. Namun guru segera mengubah suasana menjadi suasana belajar.

Pada hari ini guru menawarkan 2 video latihan sholat yaitu video latihan sholat yang diambil dari *Youtube*, dan yang kedua adalah video latihan sholat yang digarap oleh *SD Ar-Rahman Motik Collection*. Dan berdasarkan musyawarah dan mufakat semua menyetujui penggunaan video yang digarap oleh peneliti milik koleksi sekolah dengan alasan bacaannya lebih tenang dan tidak terlalu cepat sehingga mudah diikuti.

Guru memutar video pembelajaran sholat setelah anak-anak merasa siap, hanya ada satu anak yang bernama Habibie seorang anak

laki-laki sementara yang lain merasa kesulitan mengikutinya. Namun guru terus memotivasi peserta didik hingga akhirnya mereka berusaha untuk melakukannya. Kegiatan berlangsung hingga pukul 10.15

### **Hari ke-3 Selasa, 9 Maret 2021**

Hari ke-3 berlangsung seperti sebelumnya, kali ini anak-anak sudah tidak ada lagi yang bertanya kapan pembelajaran usai, namun ada satu anak yang terlihat memakan cemilan ketika sedang membacakan bacaan-bacaan sholat. Saat itu guru tidak menegur anak tersebut, beberapa anak hanya terdiam saja karna merasa belum mampu mengucapkannya dan merasa kurang tertarik juga karna masih adaptasi dari waktu sebelumnya yang kegiatan pembelajaran hanya berlangsung sampai pukul 10.00. Guru menyadari bahwa kegiatan ini tidak di jeda dengan istirahat.

Ternyata kegiatan semakin tidak menarik ketika ada gangguan signal saat guru memutar video. Video tidak langsung berputar hanya berputar – putar saja, hingga akhirnya guru mencanle pemutaran video dan di ganti dengan membuka buku pegangan milik sekolah, semua berjalan hingga akhir bacaan.

### **Hari ke-4 Rabu, 10 Maret 2021**

Hari ke-4 pun kegiatan sudah semakin terkendali, anak-anak dapat dengan tertib mengikuti bacaan sholat dengan baik, mereka sudah terlihat lebih kompak dan sudah mulai mengikuti alur bacaan dengan cukup baik, terlebih guru selalu memotivasi peserta didik

dengan iming-iming **Bintang Prestasi** dan hadiah menarik bagi mereka yang dapat melakukan aktifitas sholat 5 waktu dengan menggunakan tuntunan video tutorial yang sudah di buat dan di bagikan oleh guru sebelumnya melalui *Google Class Room*.

## **2. Minggu kedua**

### **Hari ke-5 Kamis, 11 Maret 2021**

Minggu kedua jatuh pada Hari Kamis, 11 Maret 2021. Guru memulai pelajaran seperti biasanya, mengucapkan salam, menanyakan kabar mereka dan mengabsen peserta didik. Alhamdulillah semua hadir. Dan semua terlihat gembira saat masuk pelajaran. Beberapa peserta didik memang memasuki ruangan zoom dari sejak pukul 07.00. mereka adalah sosok anak-anak yang rajin dan penuh semangat dalam belajar walau secara virtual, di belakang mereka terdapat sosok orang tua yang amat peduli dengan pendidikan sehingga walaupun pembelajaran dilakukan secara virtual orang tua sangat mendukung dan bersemangat setiap harinya dalam mendampingi anak-anak dalam proses belajar mengajar maupun penyerahan tugas mandiri ke *Google Class Room*.

Pertemuan ke dua materi Pendidikan Agama Islam kali ini masih membahas tentang Sholat, kali ini materi lebih di fokuskan pada gerakan sholat. Guru menjelaskan dan mempraktekkan langsung bersama peserta didik melauai *zoom meeting*, guru mencontohkan dan

peserta didik mengikutinya, guru juga menjelaskan nama-nama dari tiap gerakan sholat, semua dilakukan dari mulai takbir hingga salam.

Setelah selesai semuanya guru mengevaluasi dengan melakukan tanya jawab melalui media visual yaitu berupa gambar-gambar Gerakan sholat, anak-anak sangat antusias, begitupun saat dilakukan evaluasi secara sendiri-sendiri, sekitar 95 % peserta didik menguasai nama gerakan sholat tersebut,

Pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan sebuah lagu yang berjudul “5 Waktu Sholat”. Beberapa anak sudah menguasai lagu tersebut karena sebagian dari mereka berasal dari TK Ar-Rahman Motik dan mereka sudah diajarkan sehingga mereka bisa mengikutinya.

Anak-anak menuliskan syair lagu tersebut lalu dilanjutkan dengan menonton video ”Nusa dan Rara” yang berjudul “Sholat itu Wajib “dan dilanjutkan dengan bermain *quizziz*. *Quizziz* adalah sebuah aplikasi permainan yang dapat dibuat dan diatur oleh guru dan disesuaikan dengan materi pelajaran, dalam hal ini materinya adalah tentang Gerakan dan bacaan Sholat, dapat dilakukan secara langsung maupun dijadikan Pekerjaan Rumah. Biasanya anak-anak sangat menyukai permainan ini, karena mereka akan berkompetisi untuk menjadi sang juara.. Namun saat bermain *quizziz* mengalami kendala signal, setelah mencoba beberapa kali permainan bisa

dilanjutkan kembali, mereka terlihat senang saat melakukan permainan tersebut.

#### **Hari ke-6 Senin, 15 Maret 2021**

Hari ke-6 peserta didik sudah terlihat terbiasa dengan rutinitas latihan sholat sehabis belajar, ini terlihat sudah tidak ada lagi yang menanyakan kapan pembelajaran selesai. Dan pada hari ke-6 ini peserta didik mulai melakukan latihan sholat dengan menggunakan gerakan dan bacaan, sehingga peserta didik langsung di arahkan untuk memposisikan diri agar terlihat seluruh badan. Dalam hal ini anak-anak tetap di bantu oleh orang dewasa atau orang tua yang mendampingi mereka. Dan lagi-lagi orang tua sangat mensupport pada kegiatan ini. Mereka mulai memasang sajadah dan anak perempuan memakai alat sholat berupa mukena. Latihan sholat dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala signal hingga kegiatan selesai.

#### **Hari ke-7 Selasa, 16 Maret 2021**

Hari ke-7 latihan sholat kali ini tidak seperti biasanya karena pembelajaran hari ini sangat membutuhkan waktu yang lama karna ada dua materi yaitu PKn dan SBDP membuat prakarya menggambar kakek dan nenek yang membutuhkan sedikit lebih banyak dari waktu biasanya. Sehingga hari ini anak-anak hanya membacaknya tanpa melakukan gerakannya dan tanpa memutar video bacaan sholat.

#### **Hari ke-8 Rabu, 17 Maret 2021**

Hari ke-8 latihan sholat anak-anak semakin terlihat kemampuannya, guru merasa sangat bahagia, rasa kebahagiaan itu di ungkapkan pada peserta didik dan peserta didik semakin semangat saat di berikan apresiasi oleh guru.

Kemampuan peserta didik terutama dalam bacaan doa rukuk dan sujud, semua terlihat sudah menguasai, bahkan doa iftitah yang semula hanya Habibie yang menguasai kali ini sudah sangat banyak anak-anak yang menguasai bacaan doa tersebut. begitu juga dengan bacaan-bacaan lainnya. Seperti doa duduk diantara dua sujud dan doa tasyahud.

### **3. Minggu ketiga**

#### **Hari ke-9 Kamis, 18 Maret 2021**

Hari ke 9 adalah minggu terakhir dari target yang akan di capai, Kali ini sebelum latihan sholat dimulai ada materi sholat di minggu ketiga yaitu membahas buku paket Agama Islam halama 111-119<sup>90</sup> dan berlatih menjawab soal-soal yang ada di buku tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Tegakkan Sholat” anak-anakpun hampir semua menguasai lagu tersebut karena hampir setiap hari lagu itu dinyanyikan sebelum pembelajaran di mulai. Selain syairnya yang pendek dan nadanya yang mudah diikuti membuat lagu ini mudah dan disenangi anak-anak.

---

<sup>90</sup> Moh. Masrun S dkk, *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas 1* ( PT. Gelora Aksara, 2016), hlm. 111-119

Kegiatan di akhiri dengan bermain *Quizziz Live*. Anak-anak sangat menyukai *quizziz* ini, apalagi dilakukan secara live, mereka senang berkompetisi untuk melihat siapakah yang jawaban benarnya paling banyak dan dalam waktu yang paling pendek, karna 3 besar yang berhasil akan mendapatkan Bintang Prestasi.

Ketika pembelajaran usai seperti biasa anak-anak bergegas mempersiapkan perlengkapan sholat mereka dan mengatur posisi mereka juga posisi laptop mereka untuk melaksanakan latihan sholat. Kali ini anak-anak semakin terlihat hampir menguasai bacaan-bacaan sholat di mulai dari doa iftitah, ruku, I'tidal sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal dan akhir serta salam.

#### **Hari ke-10 Senin, 22 Maret 2021**

Hari ke-10 latihan sholat dapat dilakukan dengan lancar, tidak ada kendala apapun, anak-anak terus mendapatkan motivasi dari guru karna mereka melakukannya dengan baik terutama kemampuan bacaan sholat mereka yang semakin lancar.

Pada gerakan sholat memang masih ada terlihat beberapa anak yang masih main-main saat melakukannya, gurupun tetap terus mengawasi sepanjang Latihan sholat sambil sesekali mengingatkan peserta didik yang masih main-main dan tidak konsentrasi saat melakukannya.



**Hari ke-11 Selasa, 23 Maret 2021**

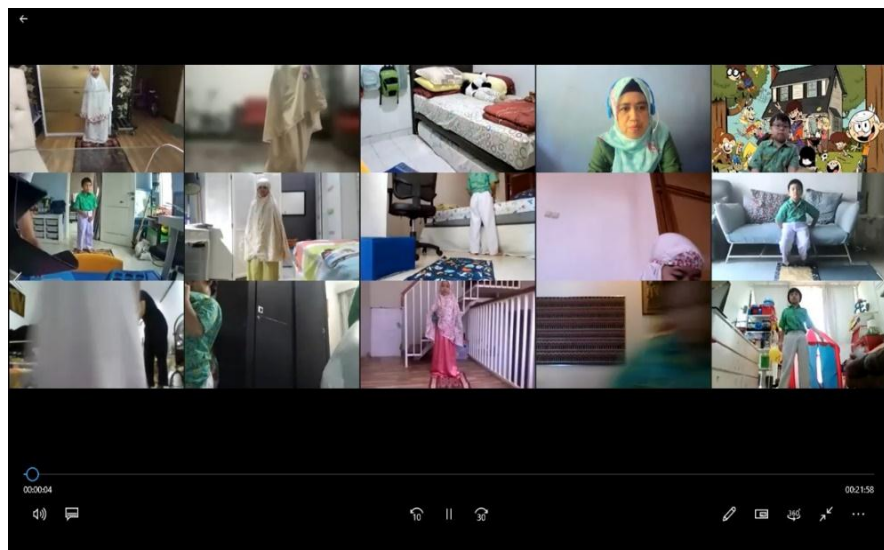
Latihan kali ini pun masih sama dengan hari sebelumnya, peserta didik dapat melaksanakan latihan seperti biasanya, terlihat masih ada beberapa anak yang kurang focus dan masih main-main saat melakukannya. Dan gurupun tak segan untuk mengingatkan mereka.

**Hari ke-12 Rabu, 24 Maret 2021**

Hari terakhir dari target penelitian ini sudah sampai. Sebelum latihan kali ini guru mengingatkan peserta didik untuk lebih focus dan konsentrasi pada saat melakukannya, karena guru akan memberikan penilaian kepada semua peserta didik saat melakukannya.

Peserta didik sangat antusias terlebih guru menjanjikan pada mereka mendapat 2 bintang bila mereka dapat melakukannya dengan baik. Mereka dapat melakukan latihan sholat dengan baik dan khusyu, gerakan dan bacaan sholatpun dapat mereka lakukan dengan sebaik-baiknya.

Guru merasa bangga dan senang dengan hasil yang di capai oleh peserta didik. Guru tetap memotivasi untuk terus melakukan sholat hingga akhir hayat dimana dan kapanpun mereka berada. Dan latihan sholat ini akan terus dilakukan pada akhir semester II terkecuali pada saat bulan Ramadhan.



(Gambar 4.13) Praktek sholat lengkap dengan alat sholat

Dalam kesempatan terakhir latihan ini anak-anak diajak untuk bermain *Games Wordwall*.<sup>91</sup> Ini adalah salah satu games yang juga sangat diminati peserta didik, permainannya bukan hanya mengasah kemampuan akademik saja namun mampu memacu adrenalin peserta didik karena mereka harus menjawab juga harus menghindari *monster-monster* yang siap menelan mereka bila mereka tak hati-hati. Dalam games ini, guru memberikan 2 games terkait materi sholat ini yaitu *Games Gerakan Sholat* dan *Games 5 Waktu Sholat*.

<sup>91</sup> Link Games Worlwall Pribadi <https://wordwall.net/play/13294/871/292>

## B. PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat Siswa Masa Pandemic Covid-19 di SD Ar-Rahman Motik Jakarta.

Anak adalah amanah Allah yang paling berharga karena itu, orang tua dituntut untuk mendidiknya sejak masih dalam kandungan ibunya hingga ia dewasa, sebab setiap anak yang baru lahir dalam keadaan suci (fitrah) sebagaimana hadits Rosulullaah SAW yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi (H.R. Muslim)<sup>92</sup>

Maka orang tua wajib mendidik mereka hingga mereka menjadi anak yang sholeh yang dapat mengenal Tuhannya berbakti kepada kedua orang tuanya dan menjadi seorang muslim yang taat menjalankan perintah Allah SWT dengan sebaik-baiknya.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki potensi yang dapat menerima stimulus yang sangat luar biasa, Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling penting dalam fase kehidupan. Hal ini

---

<sup>92</sup> Hadits Shohih Muslim No 4803- Kitab Takdir ( Hadits Indonesia for Android ). pada link <https://www.hadits.id/makna-setiap-anak-terlahir-dalam-keadaan-fitrah---.SyFWvT-AfFz>

sesuai dengan teori yang dikemukakan para pakar anak usia dini, bahwa usia dini adalah usia emas atau *the golden age*. Pada usia ini, anak harus diberi stimulus secara kontinyu. Terutama pada sensor panca indra anak yang berfungsi menangkap rangsang. Dengan demikian, perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Pada fase ini sangat cocok untuk orangtua ataupun pendidik mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Potensi-potensi ini dapat berkembang apabila seluruh kegiatan anak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orangtua atau pun guru. Mendidik dan mengarahkan anak bisa dilakukan dengan banyak cara, bisa melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, atau pun pengajaran secara langsung.

Anak kelas 1 SD masuk kedalam kategori Anak Usia Dini, pada usia dini inilah yang memberikan banyak sumbangsih pada perkembangan anak ketika dewasa nantinya. Beberapa cara dilakukan baik oleh orangtua, lingkungan masyarakat, maupun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, agar anak-anak di lingkungannya menjadi generasi yang membanggakan terutama untuk kemajuan Islam.

Sholat merupakan salah satu perintah Allah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim, maka tak dipungkiri pembelajaran sholat juga merupakan salah satu dari sekian pelajaran wajib yang di ajarkan dan praktekkan secara langsung di dunia Pendidikan baik dari tingkat paling rendah seperti Taman Kana- kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Umum (SMU) terlebih dunia Pesantren

Sholat merupakan sarana komunikasi seorang hamba kepada Tuhannya, sholat juga merupakan rukun Iman yang kedua setelah syahadat. Seorang muslim wajib melaksanakan sholat setelah dia mengucapkan syahadat seorang muallaf (orang yang baru masuk Islam) sekalipun. Sholat juga ibadah pertama yang harus dipertanggung jawabkan seorang muslim saat ia bertemu dengan Tuhannya.

Sholat menurut pandangan Muhammad Abdul Malik Az Zaghaby:2001 menjelaskan bahwa sholat adalah hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun.<sup>93</sup> sehingga hubungan ini harus di pupuk dari sedini mungkin.

Begitu pentingnya sholat maka diharapkan pembelajaran sholatpun harus di kenalkan sejak anak masih dini. Karena dalam sebuah hadits Rosulullah SAW bahwa pelaksanaan sholat harus sudah dilakukan pada anak menginjak usia 7 tahun. Sebagaimana sabdanya yang berbunyi:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya". (H.R Abu Dawud)<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> M. Abdul Malik Az Zghaby *Malang nian orang yang tidak sholat* Jaakarta : Pustaka Al Kausar

<sup>94</sup> Hadits Sunan Abu Dawud No. 417 - Kitab Shalat Hadits Indonesia for Android pada link <https://www.hadits.id/hadits/dawud/417>

Begitu pentingnya sholat maka pembelajaran dan pelaksanaan sholat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum yang dimiliki oleh Yayasan Motik baik di Taman Kanak – Kanak (TK)<sup>95</sup> maupun Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan pembelajaran sholat lebih di efektifkan sejak anak di kelas 1 SD. Dan pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah ketika waktu sholat zuhur tiba.<sup>96</sup>

Ini dilakukan bukan hanya menanamkan nilai religi tetapi juga dalam rangka mengoptimalkan potensi peserta didik serta melanjutkan proses pembelajaran yang sudah berjalan dari anak-anak di Taman Kanak-Kanak sehingga pembelajaran dapat berkesinambungan.

Namun sejak merebaknya Virus Covid-19 dan pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) demi menjaga keselamatan dan Kesehatan semua pihak dan kebijakan ini dilakukan bukan hanya untuk Indonesia namun juga pada seluruh dunia, maka semua proses pembelajaran harus berubah dan dikaji ulang.

Menjadi tantangan tersendiri bagi guru terutama guru Agama Islam bagaimana membuat materi pelajaran Agama dapat tetap terlaksana seoptimal mungkin di tengah mewabahnya virus yang sedang melanda hingga kini dan pembelajaran yang dilakukan tak seperti sedia kala, semua dilakukan secara *online*.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah TK Ar-Rahman Motik, Ibu Salmah, S.Pd. Pada 6 Januari 2021.

<sup>96</sup> Wawancara dengan kepala SD Ar-Rahman Motik, Ibu Ernawati, M.M.Pd. Pada 6 Januari 2021.

Salah satu upaya mengoptimalkan pembelajaran sholat adalah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media pembelajaran sholat berupa Audio, Visual dan Audiovisual yang dilakukan secara Virtual/ on line. Dengan menggunakan Zoom meeting. Media pembelajaran sholat sebenarnya sudah dimiliki oleh pihak sekolah. Namun dalam hal ini peneliti mencoba membuat media baru serta memodifikasi media yang sudah ada.

Dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Langkah awal sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah: *merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan* tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat<sup>97</sup>

Maka dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan penelitian agar penelitian ini mendapatkan hasil yang baik yang bermanfaat bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah seperti yang diuraikan sebelumnya.

#### ❖ **Pembuatan Media Audio, visual dan Audiovisual.**

Setelah melakukan perizinan dan melakukan sosialisasi pada orang tua dan peserta didik, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan

---

<sup>97</sup> Wijaya Kusumah, Dedi Dwitama *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pt. Indeks 2012 ) Cetakan ke 2, hlm. 9

observasi atau pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam hal pemahaman sholat.

Seperti kita ketahui bahwa observasi adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. bisa dikatakan bahwa kegiatan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Atau disebut juga sebagai pengamatan langsung. Dalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan observasi dalam kedua kategori ini, pada saat observasi untuk mengetahui kemampuan awal (pra siklus) peneliti melakukan observasi Sistematis, dan pada saat melakukan Siklus peneliti menggunakan observasi non-sistematis.

Dari observasi sistematis, peneliti mendapatkan hasil terhadap kemampuan pemahaman sholat peserta didik seperti yang terdapat pada



KEMAMPUAN PENGUASAAN SHOLAT ( PRA SIKLUS ) PESERTA DIDIK																				
KELAS 1B SDS AR-RAHMAN MOTIK																				
8 Januari 2021																				
NO	BACAAN SHOLAT	NAMA PESERTA DIDIK														RATA-RATA				
		Adam	Clea	Andini	Arkan	Danel	Emilio	Faya	Florenza	Haura	Irgie	Galuh	Habibie	AZKA	Shereen		Saladin	Sierra	Tania	Viessa
1	Niat Sholat	80	80	60	80	70	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	60	60	68
2	Doa iftitah	60	85	60	80	70	70	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	66
3	Doa ruku	80	80	60	85	90	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	80	60	70
4	Doa I'tidal	60	70	60	80	70	70	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	65
5	Doa sujud	70	90	60	80	90	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	60	60	70
6	Doa Duduk diantara 2 sujud	70	80	60	80	60	60	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	65
7	Doa tasyahud awal	60	60	60	60	60	60	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	62
8	Doa tasyahud akhir	60	60	60	60	60	60	75	60	60	60	60	78	60	60	60	60	60	60	62
9	Salam	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
RATA-RATA		70	77	63	77	73	72	81	63	63	63	63	84	63	63	63	63	63	68	69
GERAKAN SHOLAT PRA SIKLUS																				
1	Berdiri tegak	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
2	Takbir	80	80	80	80	80	80	80	80	80	70	80	85	80	80	80	80	80	80	80
3	Sedekap	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
4	Ruku'	80	80	70	80	80	80	80	70	70	70	70	80	70	70	70	70	80	70	74
5	I'tidal	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
6	Sujud	60	60	60	60	60	60	70	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	62
7	Duduk diantara 2 sujud	60	60	60	60	60	60	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	70	60	63
8	Duduk tasyahud awal	80	80	80	60	60	60	80	60	60	60	60	80	60	80	60	60	60	60	67
9	Duduk tasyahud akhir	80	70	70	70	70	70	70	60	60	60	60	80	60	80	60	60	60	60	67
10	Salam	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Rata-rata		75	74	73	72	72	72	77	71	70	69	70	80	70	74	70	70	72	70	72

Tabel 4.11 ( Kemampuan Pra Siklus)

Dari data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik saat ini baru sedikit memiliki kemampuan dalam hal sholat baik bacaan maupun gerakannya, karna sebagian dari mereka adalah alumni dari TK Ar-Rahman Motik yang memang pembelajaran sholat sudah diajarkan di setiap hari Jumat. Dan sebagian lagi adalah anak-anak yang alumni dari Taman Kanak-kanak di luar Ar-Rahman Motik. Sehingga ada yang terlihat sama sekali tidak menguasai terutama dalam hal bacaan sholatnya.

Selanjutnya peneliti memilih media yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan pemahaman sholat siswa terhadap pelaksanaan sholat. Dan media Audiovisual adalah media yang dianggap mampu meningkatkan pemahaman sholat siswa pada penelitain kali ini.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media adalah segala alat yang dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar. Media sebagai

alat perantara menyampaikan, yang memang jika di lihat secara harfiah kata media berasal dari Bahasa latin, selain itu kata media berfungsi selain sebagai sumber belajar yang dapat mengatasi ruang dan waktu, juga memiliki fungsi komunikatif, motivasi, yang berarti, persepsi dan kesetaraan individu, yaitu. Melayani kebutuhan individu yang memiliki bakat yang berbeda dan minat

Media pembelajaran adalah bagian yang penting dalam penelitian ini, seperti kita ketahui Media yang berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Seperti fungsinya Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran Audiovisual banyak digunakan sebagai media pembelajaran terutama pada masa pandemic melalui pembelajaran online, seperti video Pendidikan, kegiatan perekaman video, penggunaan

film komersial atau program TV. Bahkan podcast jejaring social, keberagaman penggunaan dan alokasi sumber audiovisual dai dalam kelas pada umumnya didukung oleh pemahaman bahwa film dan video dapat :

1. Memungkinkan terjadinya persepsi kritis bagi siswa
2. Membangkitkan, memperkuat minat, dan motivasi siswa.
3. Menghadirkan fakta sehari-hari kekelas dan saluran terbuka akses istimewa keningkat konitif dan afektif.

Anak kelas 1 SD yang berada pada rentang usia 6-7 tahun menurut teori Jean Piaget merupakan anak yang berada pada masa peralihan antara pra operasional konkrit dan operasional konkrit. Pada masa ini kemampuannya dalam mengingat dan dan berfikir logis juga semakin meningkat dan semua proses perkembangannya selalu menggunakan secara maksimal seluruh panca indera mereka dalam proses belajarnya.

Dengan demikian peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membuat media pembelajaran sholat berupa audio, visual dan audiovisual dengan berharap peserta didik mampu dan tertarik sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal terlebih di masa pandemic Covid -19 ini.

Pun dalam bab II dikatakan selain fungsi-fungsi yang sudah disebutkan diatas, media pembelajaran memiliki fungsi:

1. Sumber belajar.

2. Semantik.
3. Manipulatif.
4. Psikologis.
5. Afektif, Kognitif, dan Imajinatif.
6. Sosio Kultural.

Berdasarkan teori-teori yang di kemukakan diatas, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membuat media pembelajaran yang mampu menunjukkan fungsi utamanya dalam sebuah proses belajar mengajar, terlebih dimasa pandemi Covid-19 ini.

Merasa ada tantangan tersendiri mengingat pembelajaran sholat yang seyogyanya terlaksana sejak di awal tahun pembelajaran namun karena peristiwa besar yang melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia mengharuskan pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti biasa. Proses pembelajaran harus dilakukan melalui virtual.

Menjadi menarik dan patut diteliti, maka peneliti guru merasa terpanggil untuk menjawab sebuah tantangan besar agar pembelajaran sholat dapat dengan maksimal terlaksana di kelas 1 SD Ar-Rahman Motik. Maka salah satu tugas yang harus dilakukan adalah membuat media pembelajaran yang bukan hanya menarik tapi mampu mengaktualisasikan pembelajaran secara maksimal, dalam hal ini peneliti membuat media pembelajaran berupa:

- 1. audio, (Rekaman bacaan sholat 4 rokaat)**
- 2. visual ( Gambar gerakan sholat lengkap )**

### **3. audiovisual. ( Video pembelajaran dan Gerakan dan bacaan sholat lengkap )**

Sebenarnya media pembelajaran sholat berupa audio sudah dimiliki oleh sekolah namun peneliti akan melengkapinya lagi sesuai kebutuhan penelitian.

#### **❖ Membuat Instrumen Penilaian media Audio, Visual dan Audiovisual serta memvalidasi.**

Setelah pembuatan media pembelajaran dan Buku Bintang Prestasi dibuat, saatnya peneliti melakukan evaluasi terhadap media yang sudah dibuat untuk dilakukannya penilaian terhadap media pembelajaran tersebut dengan membuat beberapa instrument penilaian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>98</sup>

Guna mendapatkan kemudahan dalam proses penelitian tersebut, seperti fungsinya bahwa instrument dibuat guna memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dan mendapatkan hasil yang memuaskan. maka semua intrumen yang dibutuhkan dalam penelitian di buat dan dilengkapi oleh peneliti.

Berikut Instrumen Penilaian Media Audio, visual dan Audiovisual.

---

<sup>98</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), hlm. 136

### INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO

NO	INSTRUMEN PENILAIAN	PENILAIAN	
		LAYAK	TIDAK
1	Kualitas media		
2	Volume suara		
3	Intonasi suara		
4	Kejelasan Ucapan		
5	Tempo Ucapan		
6	Media Audio ( suara) sesuai dengan tujuan pembelajaran		
7	Kontennya sesuai dengan kaidah yang benar (Makhroj dan bacaan)		

Tabel 4.12 ( Instrumen Penilaian Media Audio)

### INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL

NO	INSTRUMEN PENILAIAN	PENILAIAN	
		LAYAK	TIDAK
1	ukuran gambar		
2	Komposisi gambar		
3	Warna gambar		
4	Ketajaman gambar		
5	Pencahayaan gambar		
6	Gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran		
7	Gambar bersesuaian dengan kriteria pelajaran		

Tabel 4.13 ( Instrumen Penilaian Media visual)

## INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL

NO	INSTRUMEN PENILAIAN	PENILAIAN	
		LAYAK	TIDAK
1	Sesuai dengan tujuan pembelajaran		
2	mudah dimengerti		
3	Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
4	bahan yang diajarkan dari mudah ke sulit		
5	Volume suara		
6	Intonasi suara		
7	Gaya bahasa		
8	Kejelasan ucapan		
9	Tempo ucapan		
10	bahasa mudah dimengerti / sederhana		

Tabel 4.14 ( Instrumen Penilaian Media Audiovisual)

Instrumen penilaian media pembelajaran tersebut di validasi oleh 3 orang yang dianggap mampu memberikan sumbang saran terhadap kelayakan dari media yang akan disajikan. Mereka adalah dosen pembimbing, Kepala sekolah dan teman sejawat<sup>99</sup>

Dan ketika media sudah mendapat persetujuan maka media sudah layak untuk digunakan.

### ❖ **Langkah- Langkah Penggunaan Media Audio, Visual dan Audiovisual.**

#### 1. **Langkah Penggunaan Media Audio**

Terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam memanfaatkan media audio untuk kegiatan pembelajaran.

---

<sup>99</sup> Instrumen terlampir

Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut (Daryanto, 2010: 46). Di bawah ini adalah penjelasan dari ketiga langkah tersebut.

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Penggunaan media ini adalah dengan mengirimkannya pada orang tua murid agar diputar pada saat anak-anak melakukan sholat-sholat wajib saat tidak bersama ibu guru.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

## **2. Langkah Penggunaan Media Visual**

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku



petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Media ini digunakan pada saat kegiatan tanya jawab seputar Gerakan-gerakan sholat. Ketika penjelasan materi berlangsung.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media visual berupa gambar/foto Gerakan sholat. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

### **3. Langkah Penggunaan Media Audiovisual**

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Media ini digunakan pada saat pelaksanaan sholat dan penjelasan materi sholat. Dilaksanakan pada saat pembelajaran/materi pelajaran berkahir. Diputar dan anak-anak mengikuti bacaan dan gerakan yang ditampilkan.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audiovisual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang

bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

❖ **Teknik Pelaksanaan Penggunaan Media Audio, Visual, dan Audiovisual**

Penggunaan Media Audiovisual tersebut digunakan pada saat pembelajaran setiap harinya. Selama proses penelitian ini berlangsung sampai batas waktu yang tak terbatas. Media audiovisual inipun di gunakan peserta didik setiap harinya pada waktu-waktu sholat tiba

Selain media pembelajaran, peneliti berusaha semaksimal mungkin membuat sesuatu agar pembelajaran tetap menarik dan membuat anak tetap termotivasi dalam melakukan pembelajaran selama virtual ini. Hal tersebut adalah dengan membuat *reward* (Hadiah). Dalam hal ini peneliti membuat Kartu Prestasi Sholat.

Setiap harinya anak yang melakukan sholat harus ditulis dan di tandatangani oleh orang tua dalam sebuah kartu yang sudah di siapkan. Setiap anak yang melakukan sholat dalam sehari 5 waktu maka anak tersebut berhak mendapatkan bintang sebanyak 6 bintang. Dan bintang tersebut di tuliskan di dalam Buku Bintang. Setiap kelipatan 20 Bintang Prestasi maka peserta didik berhak menukarkannya dengan sebuah hadiah yang sudah disiapkan di sekolah.

Hadiah dapat mereka peroleh dengan menukarkan bintang prestasi dengan datang langsung ke sekolah dan melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan guru serta tentu tetap melakukan protokol kesehatan

yaitu: Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak atau dikenal dengan 3M.

Hadiah adalah salah satu bentuk motivasi bagi peserta didik. Apa sebenarnya motivasi itu? Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu<sup>100</sup> Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya” feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>101</sup>.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat Non-intelektual. peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Dalam sebuah teori belajar yang dikemukakan oleh Edward LThorndike dalam sebuah teori Connexionis, ia menemukan 3 hukum belajar diantaranya *The Law Of Effect*<sup>102</sup> Thorndike menjadikan motivasi sebagai dasar *the law of effect*. Ia melihat dalam huku belajar ini di perlukan penambahan atau bantuan terhadap hukum pembentukan

---

<sup>100</sup> Sariman A.M. “*Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*” ( Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003), cet.10, hlm. 73

<sup>101</sup> ibid

<sup>102</sup> Prof.DR.H. Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Uhamka Press Cetakan ke 4, 2003), hlm. 42

kebiasaan melalui **pengulangan**. Menurut Thorndike pengulangan dalam teori belajar the law of effect sangat penting karena akan memberi dampak kepada tingkah laku orang yang belajar. Hukum yang juga erat kaitannya dengan motivasi adalah hukum *The Law of Exercise*<sup>103</sup>. merupakan kelanjutan dari proses hubungan antara Stimulus dan Response, Thorndike mengacu kepada hubungan belajar dengan praktek maupun latihan, dan kegiatan belajar akan melemah manakala kegiatan belajar tidak di tunjang dengan latihan. Dengan latihan yang berulang-ulang maka pembelajaran dapat maksimal.

Pun dalam teori Behaviorisme yang menyuguhkan Teknik “*Reward and Punishment*”, salah satu teknik belajar yang cukup terkenal di kalangan pendidikan dan psikologi yang dianggap cukup efektif dalam pembelajaran anak yakni teknik atau hukuman dan imbalan Dimana seorang guru akan memberikan hadiah/imbalan kepada sang murid apabila ia berhasil melaksanakan tugas ataupun diberikan hukuman apabila ia melakukan sebaliknya.

. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon<sup>104</sup>. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

---

<sup>103</sup> Ibid hal 49

<sup>104</sup> Mulyana Banten *Teori Belaja dan Pembelajaran* pada link : <https://sites.google.com/site/mulyanabanten/home/teori-belajar-behavioristik>

Sering kita dapati seseorang yang berputus asa untuk melakukan sesuatu karena merasa tak memiliki bakat (talent). Ketahuilah bahwa bakat saja tidak cukup jika tidak didukung oleh keinginan kuat dan bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Tidak sedikit orang yang tak memiliki bakat tapi dia berhasil dalam mencapai keinginannya karna kesungguhan dan motivasi dalam dirinya. Juga banyak orang yang memiliki bakat namun dia tak mampu mewujudkannya karna tak memiliki kesungguhan dan keinginan yang kuat dari dirinya.

Dalam sebuah buku yang berjudul *Talent Is Never Enough* (Bakat Saja Tidak Pernah Cukup)<sup>105</sup> menyatakan bahwa banyak hal seseorang bisa sukses dengan menumbuhkembangkan semua potensi yang ada pada diri kita yang terkadang tak pernah kita bayangkan sebelumnya, dengan keyakinan, gairah, inisiatif, kegigihan, latihan, keberanian, dan focus akan menjawab semua keputusan bahwa kita semua memiliki bakat. Pun kaitannya dengan pembelajaran yang ingin dilakukan peneliti pada permasalahan ini. Dibuatkan hadiah diharapkan mampu menjadikan hadiah sebagai motivasi bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal baik yang mampu mengubah mereka menjadi lebih baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

❖ **Penilaian Terhadap Kemampuan Pemahaman Sholat Siswa Dengan Menggunakan Media Audio, Visual dan Audiovisual .**

---

<sup>105</sup> John Maxwell, *Talent Is Never Enough*, ( Jakarta: Immanuel Publishing House 2007)  
Cetakan ke 1

Kegiatan ini dilakukan setelah semua materi pelajaran tersampaikan. Peserta didik ditugaskan untuk memvideokan sholat mereka dan mengirimkannya di *Google Class Room*. Selanjutnya guru akan memberikan penilaian terhadap hasil video sholat mereka.

## 2. Hasil Pemahaman Sholat Siswa

### ❖ Penguasaan Bacaan Sholat Siswa

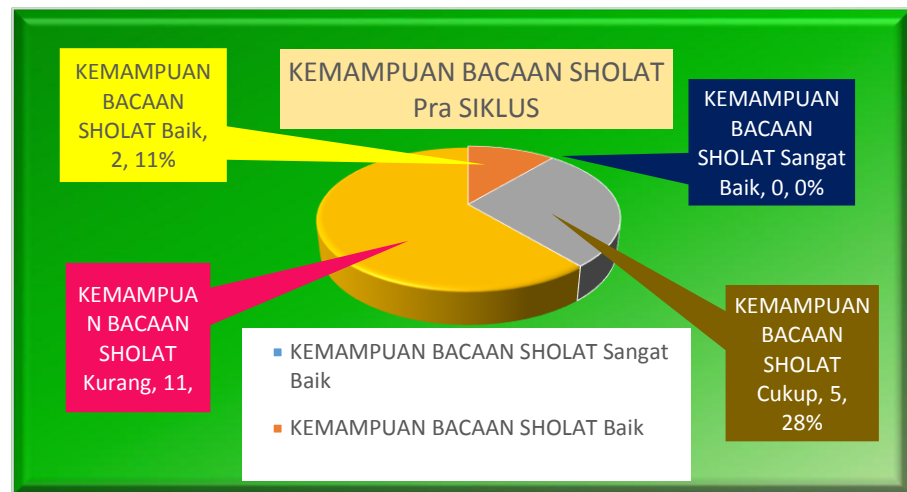
Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus1 (selama 3 minggu), berikut data kemampuan peserta didik dalam bacaan sholat pra dan pasca Siklus1.

KEMAMPUAN PENGUSAHAAN SHOLAT ( PRA SIKLUS ) PESERTA DIDIK																				
KELAS 1B SDS AR-RAHMAN MOTIK																				
8 Januari 2021																				
NO	BACAAN SHOLAT	NAMA PESERTA DIDIK														RATA-RATA				
		Adam	Clea	Andini	Arkan	Damel	Emilio	Fayya	Florenza	Haura	Irgie	Galuh	Habibie	AZKA	Shereen		Saladin	Sierra	Tania	Viessa
1	Niat Sholat	80	80	60	80	70	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	60	60	68
2	Doa iftitah	60	85	60	80	70	70	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	66
3	Doa ruku	80	80	60	85	90	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	80	60	70
4	Doa l'tidal	60	70	60	80	70	70	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	65
5	Doa sujud	70	90	60	80	90	80	80	60	60	60	60	90	60	60	60	60	80	60	70
6	Doa Duduk diantara 2 sujud	70	80	60	80	60	60	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	65
7	Doa tasyahud awal	60	60	60	60	60	60	80	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	62
8	Doa tasyahud akhir	60	60	60	60	60	60	75	60	60	60	60	78	60	60	60	60	60	60	62
9	Salam	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
RATA-RATA		70	77	63	77	73	72	81	63	63	63	63	84	63	63	63	63	68	63	69

Tabel 4.15 ( Kemampuan bacaan sholat pra siklus)

PERSENTASI PRA SIKLUS1						
KEMAMPUAN BACAAN SHOLAT PRA SIKLUS KELAS 1B						
NO	RENTANG NILAI	WARNA	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASI
1	90-99		A	Sangat Baik	0	0
2	80-89		B	Baik	2	11
3	70-79		C	Cukup	5	28
4	60-69		D	Kurang	11	61

Tabel 4.16 ( Persentase bacaan sholat pra siklus)



Gambar 4.17 ( Grafik Kemampuan bacaan sholat pra siklus)

Setelah dilakukan Tindakan Penelitian kelas dengan menggunakan media Audiovisual, berikut kemampuan bacaan sholat siswa Pasca siklus:

KEMAMPUAN PENGUSAHAAN SHOLAT ( PASCA SIKLUS ) PESERTA DIDIK																				
KELAS 1B SDS AR-RAHMAN MOTIK																				
20 Maret 2021																				
NO	BACAAN SHOLAT	NAMA PESERTA DIDIK														RATA2				
		Adam	Clea	Andini	Arkan	Danel	Emilio	Fayya	Fio	Haura	Irgie	Galuh	Habibie	Raffan	Shereen		Saladin	Sierra	Tania	Viessa
1	Niat Sholat	95	90	75	90	80	95	95	95	90	80	80	95	80	75	80	90	95	80	87
2	Doa iftitah	95	87	75	93	80	94	95	92	87	80	80	95	80	80	80	80	95	87	86
3	Doa ruku	95	95	80	95	87	95	95	95	90	85	85	95	90	95	90	95	95	85	91
4	Doa I'tidal	95	90	75	95	85	95	95	93	95	80	90	95	75	90	80	95	95	90	89
5	Doa sujud	95	95	85	95	95	95	95	95	95	95	90	95	85	90	90	95	95	90	93
6	Doa Duduk diantara 2 sujud	95	95	80	95	85	95	95	95	95	80	95	95	75	80	90	95	95	80	90
7	Doa tasyahud awal	95	90	75	95	78	95	95	90	85	78	85	95	75	75	80	90	95	80	86
8	Doa tasyahud akhir	95	93	75	95	78	94	87	90	85	80	85	95	75	80	87	87	80	85	85
9	Salam	95	95	90	95	95	95	95	95	95	80	95	95	90	95	90	95	95	95	93
	RATA-RATA	95	92	79	94	85	95	94	93	91	82	87	95	81	84	84	91	94	85	89

Tabel 4.17 ( Kemampuan Bacaan sholat pasca siklus)

PERSENTASI PASCA SIKLUS1						
KEMAMPUAN BACAAN SHOLAT KELAS 1						
NO	RENTANG NILAI	WARNA	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASI
1	90-99		A	Sangat Baik	10	56
2	80-89		B	Baik	7	39
3	70-79		C	Cukup	1	6
4	60-69		D	Kurang	0	0

Tabel 4.18 ( Persentase Kemampuan bacaan sholat pasca siklus)





Tabel 4.18 ( Grafik Kemampuan bacaan sholat pasca siklus)

#### ❖ Penguasaan Gerakan Sholat Siswa

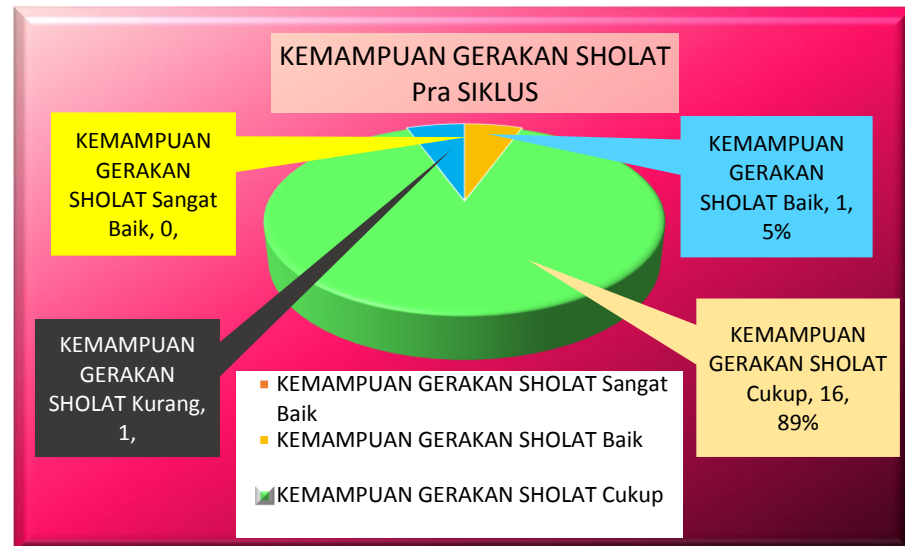
Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus1 (selama 3 minggu), berikut data kemampuan peserta didik dalam gerakan sholat pra dan pasca Siklus1.

GERAKAN SHOLAT PRA SIKLUS																		
1	Berdiri tegak	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
2	Takbir	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3	Sedekap	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
4	Ruku'	80	80	70	80	80	80	80	70	70	70	70	70	70	70	80	70	74
5	I'tidal	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
6	Sujud	60	60	60	60	60	60	70	60	60	60	60	60	60	60	60	60	62
7	Duduk diantara 2 sujud	60	60	60	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	60	70	60	63
8	Duduk tasyahud awal	80	80	80	60	60	60	80	60	60	60	60	60	60	60	60	60	67
9	Duduk tasyahud akhir	80	70	70	70	70	70	70	60	60	60	60	60	60	60	60	60	67
10	Salam	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Rata-rata	75	74	73	72	72	72	77	71	70	69	70	80	70	74	70	70	72

Tabel 4.19 ( Kemampuan Gerakan sholat pra siklus)

PERSENTASI PRA SIKLUS1						
KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT PRA SIKLUS KELAS 1B						
NO	RENTANG NILAI	WARNA	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASI
1	90-99		A	Sangat Baik	0	0
2	80-89		B	Baik	1	6
3	70-79		C	Cukup	16	89
4	60-69		D	Kurang	1	6

Tabel 4.20 (Persentase Kemampuan Gerakan sholat pra siklus)



Gambaar 4.19 ( Grafik Kemampuan Gerakan sholat pra siklus)

Setelah dilakukan Tindakan Penelitian kelas dengan menggunakan media Audiovisual, berikut kemampuan bacaan sholat siswa Pasca siklus :

KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT PASCA SIKLUS																				
1	Berdiri tegak	95	95	80	90	90	90	95	87	90	80	80	95	80	80	90	90	95	90	88
2	Takbir	93	95	80	93	90	90	90	90	90	80	85	95	80	85	80	95	93	80	88
3	Sedekap	87	90	80	90	87	90	95	85	87	80	80	95	78	85	90	90	95	90	87
4	Ruku'	85	95	87	93	90	95	93	93	90	80	90	95	80	85	95	95	95	95	91
5	I'tidal	85	95	80	95	95	93	95	95	90	80	95	95	80	85	90	95	95	90	90
6	Sujud	85	85	80	95	95	95	85	85	90	80	85	95	80	85	80	95	93	80	87
7	Duduk diantara 2 sujud	95	95	90	95	90	95	90	90	90	80	90	95	80	85	80	95	95	80	89
8	Duduk tasyahud awal	90	90	85	90	90	90	95	85	90	90	80	95	80	85	90	90	95	90	89
9	Duduk tasayahud akhir	95	95	85	95	90	95	95	95	90	90	95	95	80	90	87	95	90	87	91
10	Salam	95	95	90	95	90	95	95	95	95	80	95	95	90	95	95	95	95	95	93
	RATA-RATA	91	93	84	93	91	93	93	90	90	82	88	95	81	86	88	94	94	88	90

Tabel 4.21 ( Kemampuan Gerakan sholat pasca siklus)

PERSENTASI PASCA SIKLUS1						
KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT KELAS 1						
NO	RENTANG NILAI	WARNA	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASI
1	90-99		A	Sangat Baik	11	60
2	80-89		B	Baik	7	40
3	70-79		C	Cukup	0	0
4	60-69		D	Kurang	0	0

Tabel 4.22 ( persentase Kemampuan Gerakan sholat pasca siklus)



Gambar 4.20 (Grafik Kemampuan Gerakan sholat pasca siklus)

Kemampuan sholat siswa yang diukur adalah *kemampuan menghafal bacaan sholat dan ketepatan dalam melakukan Gerakan sholat*. Implementasi dilakukan dengan melakukan penilaian pra siklus dimana pembelajaran tidak menggunakan media audio visual. Hasil pra siklus pada kemampuan menghafal bacaan sholat adalah 61% kurang, 28 cukup, 11% baik, dan 0% sangat baik. Sedangkan hasil pra siklus melakukan Gerakan sholat dalam kategori kurang yaitu 6%, cukup sebesar 89%, baik sebesar 6%, dan sangat baik sebesar 0%.

Kemudian setelah dilakukan kegiatan pada Siklus 1 hasil yang ditunjukkan pada kemampuan menghafal bacaan sholat adalah 0% kurang, 5% cukup, 39% baik, dan 56% sangat baik. Sedangkan hasil siklus1 kemampuan melakukan Gerakan sholat 0% dalam kategori kurang, 0% cukup, 40 % baik, dan sangat baik 60%.

Peningkatan kemampuan siswa dalam bacaan dan Gerakan sholat yang dilakukan di kelas 1B tidak lepas dari media yang disajikan kepada peserta didik. Azhar Arsyad mengatakan dalam bukunya “ Seperti umumnya media audiovisual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset rata-rata diatas 60% sampai 80%.<sup>106</sup>

Mengingat setelah dilakukan perbaikan pada siklus1 terjadi peningkatan kemampuan sholat siswa baik dalam menghafal bacaan sholat maupun ketepatan dalam Gerakan sholat. Pada kemampuan menghafal bacaan sholat siswa yang mendapat nilai baik, sangat baik, atau sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 95%, sedangkan untuk kemampuan melakukan Gerakan sholat dengan benar semua siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) skor 100%. Maka siklus2 tidak perlu dilakukan.

Hal ini sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa keberhasilan penelitian Tindakan kelas ditandai dengan adanya kriteria presentase kesesuaian, yaitu :<sup>107</sup>

Kesesuaian Kriteria (%)	Explanation
0-20	Sangat tidak cukup
21-40	Tidak cukup
41-60	Cukup
61-80	Baik

<sup>106</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm 30

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012) (Kunandar 2012: 71-76)

Keberhasilan belajar sholat setelah perbaikan telah dilakukan, yaitu penggunaan media Audio dalam bentuk rekaman sholat bacaan, visual dengan gambar sholat dan audio visual dalam bentuk film. Ternyata media yang digunakan tidak hanya lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tetapi juga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Anak-anak lebih suka belajar dengan menggunakan media yang lebih interaktif. Juga berbagai audio, visual, dan audio visual dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam. Bobbi DePorter mengatakan bahwa gaya belajar siswa terdiri dari tiga jenis yaitu, visual, auditori dan kinestetik.<sup>108</sup>

Cara anak belajar dengan gaya belajar visual lebih memperhatikan penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan gambar atau ada kontak mata terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan cepat mempelajari materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar. Disisi lain, materi yang hanya disampaikan secara verbal atau gerakan masih kurang difahami.<sup>109</sup>. Media pembelajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan <sup>110</sup>

Siswa dengan tipe auditori, mudah mempelajari materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk suara sehingga informasi yang sampaikan guru akan mudah diserap oleh anak, seperti suara radio atau kaset dan teman (diskusi).<sup>111</sup>selain itu media audio sangat membantu siswa dalam memahami

---

<sup>108</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* ( Bandung Kaifa 2010 ) hlm 110

<sup>109</sup> Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono *Psikologi Belajar* ( Jakarta, Rineka Cipta. 2013), hlm84- 85

<sup>110</sup> Pakdosen, *op.cit.*,

<sup>111</sup> Ibid hlm.85

objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti dalam hal penghafalan Alqur'an yang sesuai dengan kaidahnya<sup>112</sup>

Anak dengan gaya belajar kinestetik suka bergerak dan membutuhkan unsur gerak fisik<sup>113</sup>. Media yang mengandung unsur gerak dan suara seperti film dapat memfasilitasi anak dengan tipe kinestetik.

Penggunaan media yang memudahkan segala jenis belajar anak, akan mampu memberikan motivasi belajar bagi semua anak. Guru juga dapat menjaga focus anak pada materi yang diajarkan, dan pada situasi pembelajaran yang dilakukan secara *online*, peran orang tua dan anggota keluarga lainnya. Apalagi terkait dengan kebiasaan sholat, perilaku yang menjadi rutinitas sehari di rumah mengingat pelaksanaan sholat dilakukan lima kali sehari sebagai bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh umat islam dimanapun mereka berada. Orang tua adalah lingkungan terdekat bagi anak dan contoh yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai yang baik dalam keterampilan social.<sup>114</sup>

Berdasarkan data, masih ada beberapa anak yang masih belum maksimal baik dalam penghafalan bacaan dan Gerakan dalam sholat, ini terjadi karena ada beberapa factor diantaranya:

1. Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses latihan sholat.
2. Beberapa anak terlihat agak kesulitan dalam mengucapkan Bahasa Arab.

---

<sup>112</sup> Yudhi Munadi, *op.cit.*, hlm 40

<sup>113</sup> Syarif Chaterine *Menjadi Pintar Dengan Otak Tengah* ( Yogyakarta, PT Buku Kita 2010) hlm.77

<sup>114</sup> Suharsiwi & Pandia AMPL *Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Dengan Hambatan Perkembangan. Prosiding Konferensi Internasional ke-5 tentang Pendidikan dalam Masyarakat Muslim. DOI: 10.4108/eai.30-92019.2291194*

3. Peran orangtua dalam mendampingi peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kerjasama orangtua dalam melaksanakan Latihan sholat dengan menggunakan media audio pada saat waktu sholat wajib tiba. Dan di luar jam pembelajaran. Ini terbukti ada beberapa anak yang tidak mengisi Kartu Prestasi Sholat.
5. Kesibukan dan lemahnya pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa audio, visual, dan audio-visual pembelajaran visual dalam belajar sholat dalam menghafal becaan sholat dan melakukan gerakan menigkat dari hasil pra siklus ke siklus pertama. Peningkatan nilai juga terlihat signifikan 95% untuk kemampuan menghafal bacaan sholat sedangkan untuk kemampuan melakukan Gerakan sholat dengan benar semua pencapaiannya 100%.

Media pembelajaran sholat juga mudah dibuat oleh guru-guru di sekolah. Guru dapat merekam bacaan sholat yang dapat diakses di komputer atau *handphone*, gambar rangkaian gerakan sholat, dan juga film pembelajaran sholat yang berisi gambar bergerak, penjelasan lisan, maupun tulisan. Media ini dapat memfasilitasi 3 jenis belajar anak dan dapat memotivasi anak dalam belajar. Mengingat semua media ini dapat diputar dan dilihat berulang kali anak-anak dapat mempelajarinya di rumah di bawah bimbingan orangtua mereka.

### C. Keterbatasan Penelitian.

Penelitian yang dilakukan selama 3 minggu ini yang berlangsung sejak tanggal 4 sd 24 Maret 2021 ini mengalami banyak hal menarik dan juga kendala di hampir setiap harinya, namun semua kendala dapat diatasi, berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi pada saat melakukan Siklus1 ini adalah:

1. Bertambahnya jam belajar sekitar 15 menit dari waktu yang biasa dilakukan membuat kegelisahan peserta didik, hingga ada yang menanyakannya kapan waktu selesai belajar.
2. Signal pada saat pemutaran video tutorial sholat pernah terjadi, begitu juga saat melakukan *games* seperti *Quizziz* dan *Wordwall*.
3. Sedikit mengalami kesulitan disaat guru melihat peserta didik yang tidak dapat melakukan gerakan seperti yang diharapkan. Beda halnya ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, guru dapat memperbaiki gerakan yang dianggap belum benar.
4. Penyerahan tugas video sholat peserta didik dari orang tua yang sedikit terlambat karna kesibukan orang tua.

Semua kendala diatas adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya. Berikut solusi yang dilakukan peneliti dalam menjawab persoalan yang dihadapi

1. Menjelaskan pada peserta didik dengan kalimat-kalimat bijak serta memotivasi mereka dengan memberikan Bintang Prestasi.



2. Signal yang dialami guru pada saat pemutaran video tutorial sholat yang terjadi pada saat guru melakukan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan *wifi* dievaluasai oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk diperbaiki. Langkah berikutnya adalah guru menggunakan hotspot dari handphone yang signalnya lebih lancar dibanding *wifi* milik sekolah yang saat itu sedang mengalami kendala.
3. Guru hanya bisa mengingatkan peserta didik dengan mendengarkan instruksi pada peserta didik yang masih belum sesuai dalam melakukan Gerakan sholat yang benar.
4. Penyerahan tugas video yang sedikit mengalami kendala terutama pada orang tua pekerja. Guru melakukan pendokumentasiannya melalui video call pada peserta didik

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN.

Sholat selain sebuah kewajiban sebagai seorang muslim juga merupakan program wajib yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 di Sekolah Dasar Ar-Rahman Motik Jakarta. Proses pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama di sekolah. Namun kegiatan ini terhenti sejak pemerintah memberlakukan pembelajaran secara *online*. Terlebih pada siswa kelas 1 yang seyogyanya pembelajaran sholat berlangsung dengan dilakukannya praktek sholat sejak awal masuk.

Peserta didik kelas 1 adalah peserta didik yang usianya antara 6-7 tahun. Pada masa ini, anak berada pada masa peralihan pra operasional konkrit dan Operasional konkrit<sup>115</sup> menurut teori Jean Piaget salah satu ahli psikologi perkembangan anak. Pada masa ini adalah masa keemasan atau *Golden Age*. Karena pada masa ini semua proses tumbuh dan berkembang anak sangat pesat baik pada perkembangan dan pertumbuhannya.

Maka peneliti berupaya untuk membuat sebuah media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik pada masa ini untuk dapat secara optimal menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran dapat semaksimal mungkin terlebih masa Pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan

---

<sup>115</sup> Teori Perkembangan Kognitif- Wikipedia Bahasa Indonesia. Ensiklopedi bebas pada link : [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_perkembangan\\_kognitif](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_perkembangan_kognitif)

pembelajaran dilakukan tidak dengan tatap muka melainkan melalui *virtual/online*.

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus setiap harinya melalui aplikasi zoom meeting yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir yaitu pada pukul 10.00 – 10.20 WIB. Dan juga pada waktu-waktu sholat lainnya dengan di pantau oleh orang tua peserta didik dengan menuliskannya pada sebuah buku Prestasi sholat.

Selain video tutorial pelaksanaan sholat ada beberapa aplikasi pendukung lainnya yang disuguhkan kepada peserta didik agar peserta didik tidak bosan yaitu dengan melakukan games-games yang menarik dan menyenangkan.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas 1B SD Ar-Rahman Motik dapat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari orang tua, guna mengoptimalkan pemahaman sholat peserta didik di kelas 1 di masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Media pembelajaran berupa Audio, Visual dan Audiovisual.

Dari hasil penelitian prasiklus didapatkan rata-rata kemampuan bacaan sholat peserta didik adalah 69 ( enam puluh Sembilan ) sementara KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk pelajaran Agama Islam harus mencapai 76. (tujuh puluh enam). Maka dilakukanlah Siklus I.

Siklus I dilaksanakan selama 3 minggu dimulai pada tanggal 4 Maret 2021 hingga 24 Maret 2021. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kontinyu yaitu dilakukan pada setiap hari efektif sekolah di akhir pembelajaran sekitar

pukul 10.00 – 10.20 menit. Kegiatan berlangsung sekitar 15- 20 menit. Pemantauan sholat wajib setiap harinya dilakukan melalui kartu prestasi sholat.

Selain menggunakan media pembelajaran berupa Audio, Visual dan Audiovisual, ada banyak pendukung lainnya yang juga digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran, di antaranya:

1. Aplikasi pembelajaran berbasis IT (*Google Class Room, Quizziz, wordwall. Life Worksheet*)
2. Lembar Prestasi Sholat
3. Buku Bintang.
4. *Reward* (Hadiah)
5. Buku Penilaian Agama Islam ( Buku pnaudian sholat dan doa harian)

Diakhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi kemampuan peserta didik terhadap bacaan dan Gerakan sholat dengan memberi tugas pada peserta didik untuk membuat video sholat 2 rokaat dan mengirimkannya ke *Google Class Room*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum penggunaan media audio visual dengan setelah digunakan. Yaitu 11% baik, dan 89% kemampuan membaca bacaan sholat cukup dan kurang. 5% baik dan 95% kemampuan anak dalam melakukan gerakan Sholat cukup dan kurang, angka tersebut masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah dilakukan Tindakan hasilnya adalah adanya peningkatan Yakni, 94% baik (39% baik dan 55% sangat baik). Sedangkan untuk gerakan sholat 100% baik

(39% baik, 61% sangat baik) walaupun ada 6% atau 1 anak yang dinilai masih kurang dalam bacaan sholat. Namun secara keseluruhan 80% sudah memenuhi kriteria sehingga siklus II tidak diperlukan.

## **B. REKOMENDASI.**

### 1. Sekolah dan Guru

Hendaknya sekolah memfasilitasi jaringan internet lebih baik lagi sehingga kendala jaringan tidak terjadi. Bukan hanya menambah tapi juga mengevaluasi sehingga kejadian yang sama saat guru di sekolah tidak terjadi lagi.

### 2. Peserta Didik.

Lebih semangat dan tetap dilaksanakan kegiatan sholatnya bukan hanya untuk mengejar nilai dari guru tapi juga menjadi sebuah kebiasaan sehingga terbiasa dan tidak merasa terpaksa saat melaksanakannya.

### 3. Orang Tua Murid,

Kerjasama orang tuapun sangat diharapkan terutama dalam membiasakan diri peserta didik dalam melaksanakan sholat lima waktu dimanapun mereka berada bukan hanya mengejar nilai di rapot, tapi lebih dari itu yaitu kewajiban orang tua dalam mendidik dan membiasakan putra-putri mereka dalam beribadah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut saran yang ingin disampaikan terkait kegiatan pembelajaran sholat dengan menggunakan media pembelajaran sholat berupa Audio, video, dan Audiovisual.

## C. SARAN

### 1. Guru.

- a. Bahwa setiap guru harus selalu membuka wawasan sebanyak-banyaknya dalam kondisi apapun walaupun di tengah pandemi *Covid-19* ini yang melanda dunia termasuk Indonesia sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Jangan menyerah dengan keadaan.
- b. Tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menguasai Teknologi dan Informasi terlebih kita yang sudah berada di masa *Revolusi 4.0*.
- c. Virus *Covid-19* itu berbahaya, tapi lebih berbahaya jika kita tidak Kreatif.

### 2. Lembaga Pendidikan:

- a. Memberikan fasilitas yang memadai bagi keberlangsungan pendidikan terutama dimasa pandemi *Covid-19*, yang menuntut pendidikan tidak seperti biasanya. Seperti: Jaringan Internet yang memadai, serta sarana pendukung lainnya. Seperti yang dirasakan peneliti sehingga pelaksanaan Pendidikan berjalan lancar.
- b. Tetap memberikan pelayanan terbaik bagi guru dan siswa juga orang tua yang telah berkontribusi dalam mensukseskan Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah, Syekh Syamsidin, 1996, *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar* ( Jakarta, Rineka Cipta. 2013), hlm84- 85
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Junaidi, 2017. *Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*. Jurnal Syarat Sah Sholat.
- Astuti, Novi Puji Astuti, 2020. *Macam-Macam Sholat Sunnah, dari Keutamaan Hingga Tata Cara Mengerjakannya* di <https://thegorbalsla.com/contoh-daftar-pustaka/> (26 April 2020)
- Astuti, Rini, 2017. *Kriteria Penilaian Media AudioVisual* pada laman <http://ririniastuti.blogspot.com/2017/04/kriteria-penilaian-media-audio-visual.html> ( 3 April 2017)
- Az Zghaby, M. Abdul, Malik, *Malang nian orang yang tidak sholat*. Jaakarta : Pustaka Al Kausar
- Bobbi DePorterdan Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* ( Bandung Kaifa )
- Chaterine, Syarif. 2010. *Menjadi Pintar Dengn Otak Tengah* (Yogyakarta, PT Buku Kita).
- Darmanto, Agung, 2020. *Antara hadits shohih dan dhoif tentang wabah Covid-19* pada links <https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-covid19> (21 Maret 2020).
- Fajar, Adi. 2016. *Media Audio Vsual* di laman <https://fajar96artikel.blogspot.com/2016/12/media-audio->
- Firdaus, Rifqi, M, 2019, *Ketika Imam Al Ghazali memaknai Sholat*. pada laman

<https://www.islampos.com/ketika-imam-al-ghazali-memaknai-shalat-1-42051/>

Hadits Shohih Muslim No 4803- Kitab Takdir ( Hadits Indonesia for Android ). pada link <https://www.hadits.id/makna-setiap-anak-terlahir-dalam-keadaan-fitrah---.SyFWvT-AfFz>

Hadits Sunan Abu Dawud No. 417 - Kitab Shalat Hadits Indonesia for Android pada link <https://www.hadits.id/hadits/dawud/417>

Hakim, M. Saifuddin, 2018. Keutamaan-Keutamaan Sholat. Diambil dari <https://muslim.or.id/43999-keutamaan-keutamaan-ibadah-shalat.html> (2Desember 2018)

Halilintar, Imam,1986 *Motik ( Majukan olehmu Tanahair Indonesia Kita )*. Jakarta: Gunung Agung.

Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.

Hapsari, Annisa,2020. *Perkembangan Anak Usia 7 Tahun : Apakah Sudah Sesuai?* di laman

Hatta, Ahmad, 2011. Tafsir Qur'an Perkata, Jakarta. Maghfiroh Pustaka.  
<http://eprints.uny.ac.id/7892/3/bab%20%20-%2008108249136.pdf>, hlm. 9-10. dikutip pada hari  
 Senin, 18 Jan 2021, pukul 14.15 WIB.

<https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak-usia-7-tahun/#gref>  
 (26 Agustus 2020)

<https://kbbi.web.id/paham>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/> kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-  
 akibat-pandemi-covid-19?page=all

Indriana, Dina, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta. Diva Press.  
 2011.

Kartono, Kartini, 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Kumparan. 2021. Perkembangan Kognitif Balita: Faktor & Stimulusnya  
<https://www.ibudanbalita.com/artikel/4-tahapan-perkembangan-kognitif-anak-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>. (28 Maret 2021)

Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kusumah, Wijaya, Dedi, Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*



Jakarta: PT Indeks

Kuswono, Wowo, 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya,

Masrun, S, Moh. dkk, 2016. *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas 1* Jakarta: PT. Gelora Aksara.

Maxwell, John, 2008. “*Talent Is Never Enough*”. Jakarta: Immanuel Publishing House

Munadhi, Yudhi, 2012. *Media Pembelajaran “Sebuah Pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Munadi, Yudhi, 2012. *Media Pembelajaran “Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nazir, M,1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, anggota IKAPI) 1999.

Nuraini, Tantiya Nimas, 2020. *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*. Pada laman <https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klm.html?page=2>. ( 2 April 2020).

Osler, Sydney, *Coronavirus outbreak All the secrets revealed about the Covid-19 pandemic. A complete rational guide of its Evolution, Expansion, Symptoms and First Defense*.

Pakdosen, 2020. *Media Visual Adalah*. Dari laman <https://pakdosen.co.id/media-visual-adalah/> (23 Oktober 2020).

Profile TK-SD Ar-Rahman Motik. Dalam AD/ART Yayasan Motik.

Ramadan. 2020. *Hikmah dan Keutamaan Sholat Bagi Umat Muslim, Memperkuat Akidah dan Keimanan Terhadap Allah SWT* di <https://www.tribunnews.com/ramadan/2020/05/05/hikmah-Bunga-Pradipta-Pertiwi.-dan-keutamaan-salat-bagi-umat-muslim-memperkuat-akidah-dan-keimanan-pada-allah-swt>. (diakses 5 Mei)

Ramadhan, Muhammad, Syahrul, 2020. *Cara Sekolah Swasta Bertahan di Tengah Pandemi*. <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/eN4014yN-begini-cara-sekolah-swasta-bertahan-saat-pandemi>. (11 Juni 2020).

Rasyad, Aminuddin, 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.

Rofiqoh, Aqidatur, 2020. *Sholat dan Kesehatan Jasmani*. *Jurnal Hikmah dan Keutamaan*

*Sholat.*

Sagita, Nafilah Sri, 2020. *Awal Mula Wabah COVID Wuhan*. Pada laman <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5286363/awal-mula-wabah-covid-19-di-wuhan-diklaim-berasal-dari-makanan-beku-impor>. (08 Desember2020 )

Sanjaya, Wina, 2011. *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Sariman, 2003. “*Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*”. Jakarta: PT. Raja

GrafindoPersada.

Sopa, 2020 *Metodologi Penelitian*, Materi ke 10

Sudijono, Anas, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Sudrajat, Ahmad 2020. *Pengertian Media Audio Visual, kelebihan, kekurangan dan manfaat*. Di laman <https://www.bungfei.com/2020/02/pengertian-media-audio-visual-kelebihan.html> (17 Feb 2020)

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) 2008 ).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012) (Kunandar 2012: 71-76)

Suharsiwi & Pandia AMPL *Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Dengan Hambatan Perkembangan. Prosiding Konferensi Internasional ke-5 tentang Pendidikan dalam Masyarakat Muslim. DOI: 10.4108/eai.30-92019.2291194*

Sujana, Nana, 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suparman, Deden, 2015. *Pembelajaran Sholat Dalam Perspektif Psikis dan Medis*. Jakarta.

Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Prenada Media Group.

Tuasikal, Muhammad Abduh, 2012. *7 Hukum Seputar Sholat Sunnah di* <https://rumaysho.com/2189-7-hukum-seputar-shalat-sunnah-seri-1.html>. (15 Januari 2012)

Utomo, Adi Priyatno. Virus Corona diperkirakan Muncul di Wuhan Sejak Agustus 2019 diambil dari <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>. (09 Juni 2020)

Wahyuni, Trisanti, 2020. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. Malang: Puataka Anak Bangsa.

Wahyuni, Trisanti, 2020. *Covid-19:Fakta-fakta yang harus kamu ketahui tentang Corona Virus*. Malang. Pustaka Anak Bangsa.

Watts, Sheldon, 2010. diterjemahkan dan disajikan oleh: Ahmed Mahmoud Abdel-Gawad *Epidemi, sejarah, penyakit, kekuasaan, dan imperialism*.

Yudhoyono, Agus, Harimurti, 2020. *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 (opini)*. <https://mediaindonesia.com/opini/311137/pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>.(08 Mei 2020)

Yusuf, Ali, 2020. *Alasan Mengapa Kita Dimintai Mengajari Anak Sholat Saat Usia 7 Tahun* di <https://republika.co.id/berita/qcu7m7320/alasan-mengapa-kita-dimintai-ajari-anak-sholat-usia-7-tahun>. (02 Juli 2020)

Googleform Kemampuan Bacaan sholat Peserta didik <https://forms.gle/t2iUB4xqgbGhiqRU6> di unggah tgl 11 Januari 2021

Instrumen Penilaian Media Audio <https://forms.gle/TdipTSM35DJjuHZD7>

Instrumen Penilaian Media visual <https://forms.gle/eaKRAdAwhn7dHaFQ7>

Instrumen Penilaian Media Audio Visaul <https://forms.gle/E241Gc25wNktKiSK9>

Link Instrumen Penilaian Guru <https://forms.gle/tbjWAp42E6oEd6hBA>

Link Kemampuan Bacaan Sholat 1B <https://forms.gle/qi553HDEe3hdJx95A>

Link Instrumen Penilaian RPP <https://forms.gle/hpRspv5uZTVCLAEQA>

Dokumen Pribadi Link <https://quizizz.com/admin/quiz/604020ccaf4be6001b66b0d0>

Link Games Worlwall Pribadi <https://wordwall.net/play/13294/871/292>

## LAMPIRAN 1



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : ~~16~~/F.6.1-UMJ/III/2021  
Hal : Permohonan Penelitian/Riset

Jakarta, 03 Sya'ban 1442 H  
17 Maret 2021 M

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SD Ar-Rahman Motik  
Di-  
tempat

*Assalamualaikum W. W*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : Nur Fadilah  
Nomor Pokok : 2019920032  
Tempat Tgl/Lahir : Bogor, 27 September 1976  
Program Studi : Magister Studi Islam  
Jenjang : Strata Dua (S2)  
No. HP : 08121889653

diperkenankan untuk melaksanakan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul:

*Upaya Meningkatkan Pemahaman Sholat menggunakan Media Audiovisual Masa Pandemi Covid-19 di SD Ar-Rahman Motik Jakarta (PTK di Kelas I)*

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah  
Wassalamu'alaikum W. W*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

  
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Arsip

## LAMPIRAN 2



SEKOLAH DASAR  
**AR-RAHMAN Y.MOTIK**  
 JL. SETIABUDI UTARA BLOK D NO.1,2,3 KUNINGAN – JAKARTA SELATAN 12910  
 TELP. (021) 52921940 FAX. (021) 5223066  
 Website : sd.arahman-motik.sch.id Email : sd@arahman-motik.sch.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/SK-P/SD-A/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Ar-Rahman Motik, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Fadilah  
 Nomor Pokok : 2019920032  
 Tempat/Tgl.Lahir. : Bogor, 27 September 1976  
 Program Studi : Magister Studi Islam  
 Jenjang : Strata Dua (S2)  
 Kampus : FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian/Riset ke SD Ar-Rahman Motik, dengan judul : "***Upaya Meningkatkan Sholat Menggunakan Media Audiovisual Masa Pandemi Covid-19 di SD Ar-Rahman Motik Jakarta (PTK di Kelas I)***"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jakarta  
 Pada tanggal : 28 Juni 2021

Kepala SD Ar-Rahman Motik

Ernawati, M. Pd

### LAMPIRAN 3

#### INSTRUMEN PENILAIAN/TELAAH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO

JUDUL/NAMA MEDIA : BACAAN SHOLAT  
 PENGEMBANG/PERANCANG : NUR FADILAH / SD AR-RAHMAN MOTIK  
 JENJANG SEKOLAH : SEKOLAH DASAR (SD)

**Petunjuk :** Berilah tanda ceklist ( ✓ ) untuk penilaian Media Pembelajaran Audio " GERAKAN SHOLAT" untuk anak usia SD kelas 1 pada kolom Sesuai/Tidak sesuai berikut ini!

#### INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO

NO	INSTRUMEN PENILAIAN	PENILAIAN	
		LAYAK	TIDAK
1	Kualitas media	✓	
2	Volume suara	✓	
3	Intonasi suara	✓	
4	Kejelasan Ucapan	✓	
5	Tempo Ucapan	✓	
6	Media Audio ( suara) sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
7	Kontennya sesuai dengan kaidah yang benar (Makhroj dan bacaan)	✓	

Catatan:

Media sudah memenuhi persyaratan dan dapat digunakan

Depok, 8/02/2021

Penilai,

  
 (Dr. Suharswi, M.Pd.)

## LAMPIRAN 4

### INSTRUMEN PENILAIAN/TELAAH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL

JUDUL/NAMA MEDIA : GERAKAN SHOLAT  
 PENGEMBANG/PERANCANG : NUR FADILAH / SD AR-RAHMAN MOTIK  
 JENJANG SEKOLAH : SEKOLAH DASAR (SD)

**Petunjuk :** Berilah tanda ceklist ( ✓ ) untuk penilaian Media Pembelajaran Visual " GERAKAN SHOLAT" untuk anak usia SD kelas 1 pada kolom Sesuai/Tidak sesuai berikut ini!

#### INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL

NO	INSTRUMEN PENILAIAN	PENILAIAN	
		LAYAK	TIDAK
1	ukuran gambar	✓	
2	Komposisi gambar	✓	
3	Warna gambar	✓	
4	Ketajaman gambar	✓	
5	Pencahayaan gambar	✓	
6	Gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
7	Gambar bersesuaian dengan kriteria pelajaran	✓	

Catatan:

*Media sudah sesuai dapat digunakan*

Depok, 8/02/2021

Penilai,

*(Dr. Suharsimi, M.Pd.)*

## LAMPIRAN 5

### INSTRUMEN PENILAIAN/TELAAH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIOVISUAL

JUDUL/NAMA MEDIA : BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT  
 PENGEMBANG/PERANCANG : NUR FADILAH / SD AR-RAHMAN MOTIK  
 JENJANG SEKOLAH : SEKOLAH DASAR (SD)

**Petunjuk :** Berilah tanda ceklist ( ✓ ) untuk penilaian Media Pembelajaran Audiovisual " MATERI SHOLAT" untuk anak usia SD kelas 1 pada kolom Sesuai/Tidak sesuai berikut ini!

#### INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL

NO	INSTRUMEN PENILAIAN	PENILAIAN	
		LAYAK	TIDAK
1	Sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2	mudah dimengerti	✓	
3	Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4	bahan yang diajarkan dari mudah ke sulit	✓	
5	Volume suara	✓	
6	Intonasi suara	✓	
7	Gaya bahasa	✓	
8	Kejelasan ucapan	✓	
9	Tempo ucapan	✓	
10	bahasa mudah dimengerti / sederhana	✓	

Catatan:

*Media sudah sesuai dan dapat digunakan*

Dipole....., 8/02/2021

Penilai,

*[Signature]*  
 (Dr. Suharsimi, MEd...)



LAMPIRAN 6

SD "Ar-Rahman Motik"  
 Jl. Setiabudi Utara Blok D, 1. 2. 3.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Tema : SHOLAT  
 Kelas / Semester : I / II  
 Muatan Pelajaran : PAI (SHOLAT)  
 Alokasi Waktu : 3 X Pertemuan  
 Hari/Tanggal : Kamis, 18-2-'21  
 (minggu pertama 1 x 60 menit)

Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Langkah-langkah Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat mengenal Sholat</li> <li>Peserta didik dapat memahami Sholat sebagai suatu kewajiban</li> <li>Peserta didik dapat melakukan Sholat dengan baik dan benar baik bacaan maupun gerakan Sholat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami Sholat melalui media Audio, Visual dan Audio Visual</li> <li>Menyaksikan Video pelaksanaan Sholat</li> <li>Melakukan evaluasi berupa quizzz live</li> </ol>	<p><b>Zoom Meeting</b>  <b>Pembukaan ( 15 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, bertanya kabar, mengabsen.</li> <li>Mengulang surat QS. Al Faatihah, An Naas, Al Falaq, Al Ikhlas.</li> <li>Guru mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu Nabi Hud as</li> <li>Apersepsi</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti ( 40 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan tentang materi Sholat kepada peserta didik melalui media Audio, Visual dan Audiovisual</li> <li>Guru memberi motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran online. Sesekali memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif</li> <li>Guru secara berkala mengamati proses pembelajaran untuk memastikan tidak ada kendala selama proses pembelajaran, serta memantau keaktifan peserta didik.</li> <li>Guru mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>Guru mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti bacaan Sholat</li> </ul> <p><b>Penutup (5 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang turut aktif dalam proses Tanya jawab</li> <li>Menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.</li> <li>Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, doa dan Q.S Al "asr</li> </ul>
<p><b>Metode Pembelajaran</b></p> <p>Ceramah, Tanya jawab,</p>		
<p><b>Alat / Bahan / Sumber Belajar</b></p> <p>Sumber belajar : Zoom meeting, Quizzz live, video, PPT, Kartu gambar gerakan sholat</p>		
<p><b>Penilaian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas Tanya jawab meliputi akurasi pertanyaan dan jawaban.</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Quizzz live Nama Gerakan Sholat</li> </ul>		

Jakarta, 25 Februari 2021  
 Guru PAI Kelas 1

Nur Fadilah, S.Pd.



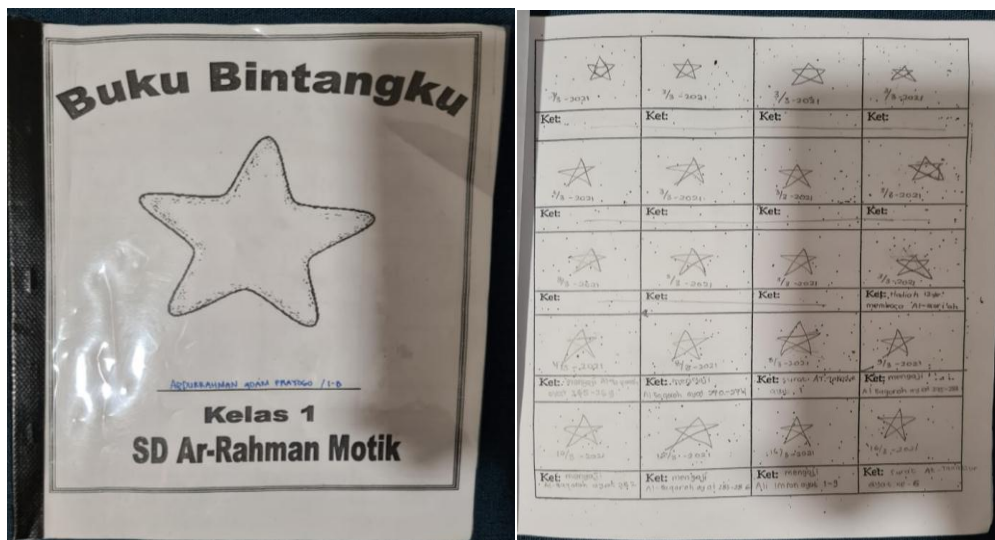
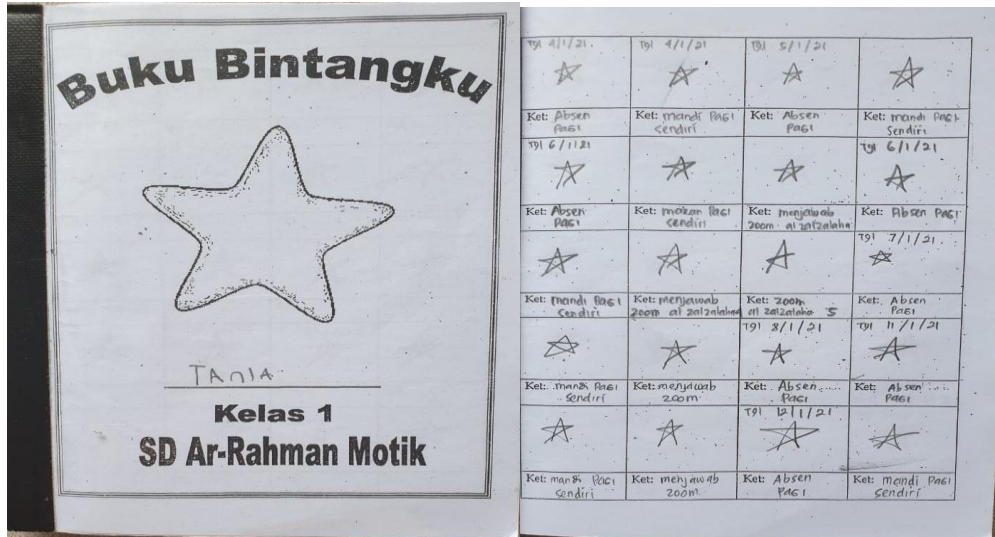
## LAMPIRAN 7

**BUKU PANDUAN DAN PENILAIAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD AR-RAHMAN MOTIK JAKARTA**



LAMPIRAN 8

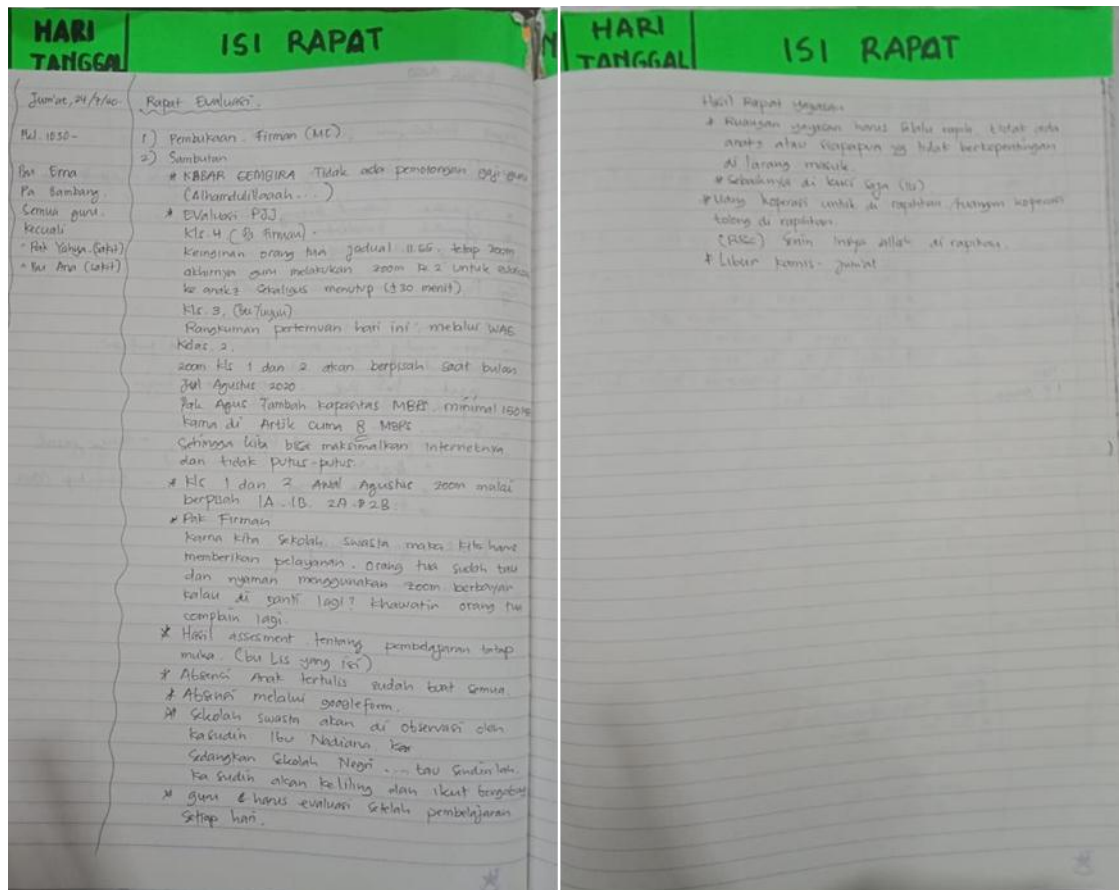
BUKU BINTANG PRESTASI





## LAMPIRAN 10

**BUKU NOTULEN RAPAT GURU  
SD AR-RAHMAN MOTIK JAKARTA**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nur Fadilah  
 TTL : Depok, 27 September 1976  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Status / Anak : Janda / 2 orang  
 Alamat : Jl. Raya Bogor Kp. Tipar  
           RT 04/09 No: 94  
           Cimanggis – Depok. 16452.  
 Nomor telepon : 08121880653  
 Email : [adindaazza91@gmail.com](mailto:adindaazza91@gmail.com)



### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : 1983 – 1989 ( MI Tarbiyyatusshibyaan ) Depok.  
 SMP/MTs : 1989 – 1992 ( MTs Tarbiyyatusshibyaan ) Depok.  
 SMA/MA : 1992 – 1995 ( MA Al Hamidiyah ) Depok.  
 Diploma 1 : 1997 – 1998 ( PGTK Cut Mutiah ) Jakarta.  
 S1 : 2005 – 2009 ( PAUD STIT INSIDA ) Jakarta.  
 S2 : 2019 – 2021 ( UMJ Magister Studi Islam ) Tangerang

### PENGALAMAN

1. 1993 – 1996 : Guru di TPQ Al Hamidiyah Depok.
2. 1995 – 1998 : Guru di TPQ Al Muawanah Depok.
3. 1998 – 2012 : Guru di TK Ar-Rahman Motik Jakarta.
4. 2012 – Sekarang : Guru di SD Ar-Rahman Motik Jakarta.
- 1006 – Sekarang : Kepala TK-IT Edukasia Depok.